

**PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS
MELALUI PENGGUNAAN BAHASA IBU
DI SINDANG DATARAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat
Guna Menempuh Sarjana Strata Satu (S1)
dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

YENI KARTIKA

NIM: 18591161

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

IAIN CURUP

2023

Halo: Pengajuan Skripsi

Kepada
Yth. Bapak Rektor IAIN Curup
Di-
Curup
Assalamunlailikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbincangan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Yenni Kartika yang berjudul "Tumbuhnya Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ihu di Sintang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)" sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Dengan demikian ini kami ajukan atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamunlailikum Wr. Wb.

Curup, Desember 2022

Pembimbing I



Dr. Maria Botifar, M.Pd
NIP. 19730922 199903 2 003

Pembimbing II



Mulsal Mins Putra, M.Pd
NIP. 19870403 201801 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. A.K. Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0733) 2101031 Fax 210103
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: iaic@iaincurup.ac.id Kode Pos: 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : 437 /In.34/PT/PP.00.9/ 2023

Nama : **Yeni Kartika**
NIM : **18591161**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)**
Judul : **Pembelajaran Membaca Dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu Di Sindang Dataran**

Telah dimunaqsyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, pada:

Hari/Tanggal : **Kamis, 23 Februari 2023**
Pukul : **09.30-11.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosah Fakultas Tarbiyah Ruang 01 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

Curup, Februari 2023

TIM PENGUJI

Ketua,

Dr. Maria Botifar, M. Pd
NIP. 197309221999032003

Setretaris,

Muksal Mina Putra, M. Pd
NIP. 198704032018011001

Penguji I,

Dr. H. Hasydi, M. Pd
NIP. 197207042000031004

Penguji II,

Agita Misriani, M. Pd
NIP. 198908072019032007

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd
NIP. 19650826 199903 1 001

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Alhamdulillah segala puji bagi Allah SWT yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga dan sahabatnya, berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang dengan penuh rahmat dan ilmu pengetahuan.

Berkat ini semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sindang Dataran” di susun sebagai salah satu syarat untu memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam menyusun skripsi ini, tanpa pernah mereka peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Idi Warsah, M.Pd. I Selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Bapak Dr. Muhammad Istan, SE, M.Pd, M.M selaku wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

3. Bapak Dr. KH/ Ngadri, M.Ag, M.Pd selaku wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Dr. Fakhruddin, S.ag, M.Pd selaku wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Dekan Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
6. Ibu Tika Meldina, M.Pd selaku Ketua Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup.
7. Ibu Dr. Maria Botifar, M.Pd selaku Dosen Pembimbing I, beliau selalu menyempatkan waktunya untuk memberikan arahan dan bimbingan bahkan beliau tidak pernah bosan dan selalu mengusahakan yang terbaik sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
8. Bapak Muksal Mina Putra, M.Pd selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan arahan bimbingan serta motivasi yang membangun untuk kesempurnaan penelitian ini.
9. Segenap dosen Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Curup yang telah membantu dalam kelancaran penyusunan skripsi ini.
10. Seluruh pihak yang telah membantu baik secara langsung maupun tidak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan pahala kebaikan yang setimpal kepada mereka yang telah membantu peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini, kritik dan sara yang sifatnya membangun sangat peneliti harapkan untuk menyempurnakan

skripsi ini sehingga kedepanya dapat dijadikan acuan bagi peneliti pada masa-masa yang akan datang.

Curup, Januari 2023

Peneliti

Yeni kartika

18591161

MOTTO

“Ketika kamu ikhlas menerima semua kekecewaan hidup, maka Allah akan membayar tuntas semua kekecewaanmu dengan beribu-ribu kebaikan.”

“_Ali Bin Abi Thalib_”

PERSEMBAHAN

Sujud syukur padamu Ya Allah, setelah beberapa tahun waktu yang aku lewati, akhirnya ku genggam juga harapan ini, akan ku persembahkan skripsi ku ini kepada:

1. Allah SWT yang tidak pernah meninggalkan saya dan sellau mencintai saya serta rasulullah Muhammad SAW yang telah mengenalkan saya bagaimana cara mencari , menuntut dan mencintai ilmu.
2. Bapak ku (**Bakir**) dan mamak ku (**Risnawati**) tercinta dan tersayang, yang telah mensupport dan menyemangati tiada henti dari masuk hingga selesainya kuliahku, serta materil yang selalu cukup dan doa mereka yang tiada henti mendoakan untuk kesuksesanku.
3. Untuk adik-adik ku tersayang (**Gita Sawitri dan Amaira Husna**) yang selalu memberi semangat dan doa.
4. Untuk semua keluarga besarku (kakek, Pakde, Bukde, oom, kakak, mbak dan adek) yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan kuliahku.
5. Dosen pembimbing saya bunda **Dr. Maria Botifar, M.Pd dan bapak Muksal Mina Putra, M.Pd** terimakasih banyak atas waktunya, ilmunya serta nasehat-nasehatnya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini dan juga pembimbing akademik saya bapak **H. Kurniawan, S.Ag, M.Pd** yang telah membimbing saya selama 8 semester.
6. Untuk Sahabat-sahabat ku Sindy Melissa Yoandika, Novi Sela Suhartini, Nadia Anggraini dan Dewi Setiani terimakasih selalu memberi semangat,

selalu menemani di saat down dalam menyelesaikan skripsi ini love you guys.

7. Untuk partnerku (Andri Setiawan) terimakasih selalu mensupport dan memberi semangat serta doa yang tiada henti untuk mengerjakan skripsi ini dan untuk menyelesaikan studiku.
8. Untuk teman KKN kelompok 43 Air Bening terkhusus Wiwit dan Bella
9. Untuk teman PPL kelompok 8 SDN 03 Banyumas.
10. Untuk Keluarga besar guru-guru dan siswa SDN 153 Rejang Lebong.
11. Almamater tercinta IAIN Curup

PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS MELALUI PENGGUNAAN BAHASA IBU DI SINDANG DATARAN

(Studi Kasus di SDN 153 Rejang Lebong)

**Oleh: Yeni Kartika
18591161**

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa ditingkat ini pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya tetapi perlu diajarkan. anak-anak yang menerima pendidikan menggunakan bahasa ibu mereka di kelas rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tingkat melek huruf yang jauh lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan prestasi akademik siswa, bahasa ibu juga memiliki manfaat budaya yang juga membantu anak agar tidak krisis identitas, penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran akan lebih mudah untuk mengumpulkan pengetahuan dari pada melalui bahasa kedua.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu, pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu, serta untuk mengetahui kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif deskriptif teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu mulai dari pengenalan abjad a-z, merangkai kata, membaca kalimat, membaca identitas diri, membedakan huruf abjad, berhitung penjumlahan serta membaca nyaring. Dan pembelajaran menulis yaitu mulai darimenulis abjad, menrangkai kata, menulis kata, menulis kalimat, menulis identitas diri dan menulis perbedaan huruf kapital dan huruf kecil dengan menggunakan bahasa ibu peserta didik lebih memahami apa yang telah di ajarkan oleh guru mulai dari bertanya jawab hingga komunikasi sesama teman dan guru proses pembelajaran menjadi menarik dan seru serta dipahami oleh peserta didik. Kesulitan dan hambatan bermain saat belajar, suka ribut saat guru menerangkan, sulit memahami perbedaan huruf, belum lancar membaca, salah penyebutan lafal setelah mengeja, faktor intelektual dan faktor lingkungan.

Kata kunci: *Pembelajaran membaca, menulis, penggunaan bahasa ibu*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
PERNYATAAN PLAGIASI	iii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR BAGAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	11
C. Batasan Masalah.....	11
D. Tujuan Penelitian	11
E. Manfaat Penelitian	12
BAB II KAJIAN TEORI.....	14
A. Landasan Teori.....	14
1. Pembelajaran Membaca.....	15
2. Pembelajaran Menulis	20
3. Bahasa Ibu	26
4. Psikolinguistik	30
5. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran	34
B. Penelitian yang relevan	36
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian.....	41

B. Subyek Penelitian.....	40
C. Tempat dan Waktu	41
D. Sumber Data.....	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Analisis Data	43
G. Teknik Keabsahan Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian.....	47
1. Kondisi Objek Penelitian.....	47
a. Sejarah Singkat SDN 153 Rejang Lebong.....	47
b. Identitas Sekolah.....	48
c. Tujuan, Visi dan Misi SDN 153 Rejang Lebong.....	49
d. Struktur Organisasi SDN 153 Rejang Lebong.....	50
e. Profil Keadaan Guru dan Karyawan dan Peserta Didik	51
f. Sarana dan Prasarana	53
B. Pembahasan	120
BAB V PENUTUP.....	131
A. Kesimpulan	131
B. Saran-saran	132
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	
PROFIL PENULIS	

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Profil Sekolah.....	48
Tabel 4. 2 Keadaan Guru dan Karyawan	51
Tabel 4. 3 Data Peserta Didik	52
Tabel 4. 4 Sarana dan Prasarana	53

DAFTAR BAGAN

Bagan 4. 1 Struktur Organisasi Sekolah	50
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Membaca merupakan hal yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari. Kegiatan membaca setiap saat dilakukan oleh individu. Diera global banyak informasi-informasi disampaikan melalui media-media elektronik maupun media cetak, dengan demikian kemampuan membaca merupakan kemampuan dasar yang penting yang harus dimiliki oleh individu. Oleh karena itu, pembelajaran membaca di sekolah mempunyai peranan yang sangat penting.¹

Kegiatan membaca dan menulis merupakan kegiatan yang unik dan rumit, sehingga seseorang tidak dapat melakukan hal tersebut tanpa mempelajarinya, terutama anak usia sekolah yang baru mengenal huruf atau kata-kata. Kemampuan membaca merupakan dasar bagi anak menguasai berbagai bidang studi. Keterampilan berbahasa mencakup empat aspek, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Setiap keterampilan tersebut erat sekali berhubungan dengan keterampilan lainnya. Keterampilan membaca merupakan salah satu aspek yang harus dimiliki setiap siswa sekolah dasar sampai ke jenjang perguruan tinggi.

Menurut J.W. Lerner anak pada usia sekolah permulaan tidak segera memiliki kemeampuan membaca, maka ia akan mengalami banyak kesulitan

¹ Rahmawati Rahmawati, “Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar,” SAP (Susunan Artikel Pendidikan) 1, no. 3 (2017): 259.

dalam mempelajari berbagai bidang studi di kelas berikut oleh karena itu anak harus belajar membaca agar ia dapat membaca untuk belajar.²

Menurut St.Y. Slamet bahwa membaca dan menulis permulaan merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan tidak terpisah pada waktu guru menegnalkan menulis tentu anak-anak akan membaca tulisannya menulis sebagai salah satu aspek kemampuan berbahasa wajib dikuasai oleh siswa.³

Pembelajaran membaca diberikan ke siswa sejak di kelas I SD dengan harapan siswa segera mengetahui dasar-dasar membaca sejak dini. Pada mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya membaca permulaan siswa di tuntut untuk mampu membac huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran di sekolah dasar dilaksanakan sesuai dengan perbedaan atas kelas rendah dan kelas tinggi pelajaran di kelas rendah biasanya di sebut membaca permulaan sedangkan di kelas tinggi di sebut pelajaran membaca lanjut.⁴

Pengetahuan membaca tersebut terus ditingkatkan secara berkelanjutan di kelas II dan kelas III, sehingga begitu siswa telah duduk dikelas IV, V, VI SD ia telah mampu membaca setiap bahan atau materi pembelajaran yang diberikan guru. Namun, kenyataannya masih banyak ditemui siswa yang belum lancar dalam membaca dengan baik dan lancar

² Haryanto, “*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar*”, Tesis (Surakarta: Fak. FTIK Universitas Sebelas Maret, 2009),2

³ *Ibid*, 3

⁴ Suriani Suriani, B Sahrudin, dan Efendi Efendi, “*Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang,*” *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, no. 10 a: 63.

sehingga menghambat kecepatan siswa tersebut dalam menyerap materi yang dipelajarinya. Ini menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran membaca dan menulis belum mencapai tingkat yang diharapkan.

Membaca menulis permulaan merupakan program pembelajaran yang diorientasikan kepada kemampuan membaca dan menulis permulaan di kelas-kelas awal pada saat peserta didik mulai memasuki bangku sekolah. Pada tahap awal peserta didik memasuki bangku sekolah di kelas 1 sekolah dasar, MMP merupakan program pembelajaran utama. Peralihan dari masa bermain di TK/RA (bagi yang mengalaminya) atau dari lingkungan rumah (bagi yang tidak menjalani masa di TK/RA) ke dunia sekolah merupakan hal baru bagi peserta didik. Hal pertama yang diajarkan kepada peserta didik pada awal-awal masa persekolahan itu adalah kemampuan membaca dan menulis. Kedua kemampuan ini akan menjadi landasan dasar bagi pemerolehan bidang-bidang ilmu lainnya di sekolah atau madrasah.⁵

Kemampuan membaca dan menulis di kelas awal berperan penting dalam menentukan keberhasilan belajar siswa. Ditingkat ini, pembelajaran membaca dan menulis perlu diperkenalkan. Kedua keterampilan tersebut tidak berkembang dengan sendirinya, tetapi perlu diajarkan. Jika pembelajaran membaca dan menulis di kelas awal tidak kuat maka pada tahap membaca dan menulis lanjut siswa akan mengalami kesulitan untuk dapat memiliki kemampuan membaca dan menulis yang memadai padahal seperti yang kita ketahui bersama bahwa kemampuan membaca dan menulis

⁵ Andi Halimah, "Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MP", Skripsi (Makassar: Fak. FTIK UIN Alauddin, 2014), 191-192

sangat diperlukan oleh setiap orang yang ingin memperluas pengetahuan dan pengalaman, mempertinggi daya pikir, mempertajam penalaran, untuk mencapai kemajuan peningkatan diri persamaan kemampuan membaca dan menulis adalah sama-sama sebagai kemampuan berbahasa tulis. Dalam proses pembelajarannya kedua kemampuan tersebut dapat dipadukan. Kemampuan membaca dan menulis sebagai kemampuan dasar dalam belajar karena hampir semua kemampuan untuk memperoleh informasi dalam belajar bergantung pada kemampuan tersebut.⁶

Membaca merupakan tahapan proses belajar membaca bagi siswa sekolah dasar kelas awal siswa belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik-teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu guru perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Suasana belajar harus dapat diciptakan melalui kegiatan permainan bahasa dalam pembelajaran membaca. Hal itu sesuai dengan karakteristik anak yang masih senang bermain permainan memiliki peran penting dalam perkembangan kognitif dan sosial anak. Tujuan membaca di kelas 1 adalah agar Siswa dapat membaca kata-kata dan kalimat sederhana dengan lancar dan tepat. Kelancaran dan ketepatan anak membaca pada tahap belajar membaca dipengaruhi oleh keaktifan dan kreativitas guru yang mengajar di kelas 1.

⁶ Nugraheti Sismulyasih, "Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD", *Jurnal Primary*, Vol. 7, No. 1 (2018):69

Dengan kata lain, guru memegang peranan yang strategis dalam meningkatkan keterampilan membaca siswa. Peranan strategis tersebut menyangkut peran guru sebagai fasilitator, motivator, sumber belajar, dan organisator dalam proses pembelajaran. guru yang berkompotensi tinggi akan sanggup menyelenggarakan tugas untuk mencerdaskan bangsa, mengembangkan pribadi manusia Indonesia seutuhnya dan membentuk ilmuwan dan tenaga ahli.

Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung atau tanpa tatap muka. Menulis merupakan kegiatan yang produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, seorang penulis harus terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata. Keterampilan menulis tidak akan dimiliki seseorang secara otomatis, melainkan harus melalui latihan dan praktik secara terus-menerus. Dengan menulis secara terus-menerus dan latihan yang sungguh-sungguh, keterampilan tersebut dapat dimiliki oleh siapa saja. Keterampilan itu juga bukanlah suatu keterampilan yang sederhana, melainkan menuntut sejumlah kemampuan. Betapapun sederhananya tulisan yang dibuat penulis tetap dituntut memenuhi persyaratan seperti yang dituntut apabila menulis tulisan yang rumit.

Dalam proses pembelajaran bahasa memegang peran penting sebagai alat komunikasi guru dan peserta didik, tanpa adanya komunikasi maka tidak akan tercipta dengan baik manakala diantara keduanya saling memahami bahasa satu sama lain. Artinya antara guru dan peserta didik mempunyai

kesepahaman bahasa. Penggunaan bahasa daerah sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran sangatlah membantu guru dan peserta didik di daerah mayoritas yang menggunakan bahasa lokal atau bahasa ibu dalam memahami materi pembelajaran.⁷

Indonesia memiliki banyak bahasa daerah. Bahasa daerah yang memiliki jumlah penutur terbanyak adalah Bahasa Jawa, dengan jumlah penutur sebanyak 75,5 juta. Penutur Bahasa Jawa digunakan sebagian besar oleh penduduk Jawa di bagian tengah, dan timur.⁸

Sejak kecil kita mengenal bahasa melalui bahasa ibu, khususnya pada daerah Sindang Dataran yang masih menggunakan bahasa Jawa. Mayoritas masyarakat Sindang Dataran masih menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi sehari-hari. Maka dari itu anak-anak di daerah Sindang Dataran ini pada usia 5-8 tahun masih kental akan bahasa ibunya yakni bahasa Jawa berkomunikasi di sekolah pun juga menggunakan bahasa ibu.

Kelebihan dari penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran yakni, anak-anak yang menerima pendidikan menggunakan bahasa ibu mereka di kelas rendah cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tingkat melek huruf yang jauh lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri siswa dan prestasi akademik siswa, bahasa ibu juga memiliki manfaat budaya yang juga membantu anak agar tidak krisis identitas, penggunaan bahasa ibu dalam

⁷ Fatris E Harun, "Pentingnya Penggunaan Bahasa Ibu Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas Awal", Tesis (Gorontalo: Fak. FKIP Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 54

⁸ Ginanjar Widodo, "Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesiadi Sekolah Dasar", *Jurnal Ilmiah Edukasia*, Vol. 7, No. 1 (2021)

pembelajaran akan lebih mudah untuk mengumpulkan pengetahuan dari pada melalui bahasa kedua.⁹

Faktor keterbatasan buku bacaan yang baik dan menarik serta keterbatasan menumbuhkan minat baca pada siapapun akan mudah bila ada sarananya yaitu buku yang dibaca menarik. Faktor penyebab rendahnya kualitas berbahasa Indonesia pada peserta didik adalah sebagai berikut. Lingkungan dan interaksi sosial peserta didik di masyarakat, kurangnya peranan orang tua dalam mengenalkan bahasa Indonesia sejak dini, kualitas pemahaman bahasa yang minim (kosakata).¹⁰

Berdasarkan hasil observasi awal di Kelas 1 SD 153 Sindang Dataran Desa Talang Belitar terdapat beberapa siswa yang lambat membaca dan memahami bacaan yang rendah serta kurang lancar, menulis juga banyak siswa yang belum mahir dan kurang lincah dalam menulis. Dengan menggunakan bahasa ibu yakni bahasa Jawa untuk belajar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bahasa total mereka dan melanjutkan pengembangan konseptual mereka. Dimana siswa juga belum berperan aktif dalam kegiatan pembelajaran, pembelajaran juga masih berpusat pada guru.¹¹

Berdasarkan latar belakang diatas, kegiatan pembelajaran baca tulis di sekolah dasar menjadi salah satu bagian pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Dengan kemampuan yang dimilikinya,

⁹ Jalaludin dkk, "Peran Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas Awal", (CV. PAJENANG, 2021): 19-21

¹⁰ Ginanjar Widodo, "Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alata Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar" Jurnal Ilmiah Edukasia", Vol. , No. 1(2021): 22

¹¹ Paula Wartini, *Observasi Awal*, Tanggal 16 Juni 2022, Pukul 09:00 Wib

siswa akan mampu berkomunikasi dengan masyarakat di lingkungannya. Pembelajaran baca tulis ini adalah satu keterampilan yang harus dibekalkan kepada setiap siswa sejak dini.

Sejalan dengan penelitian diatas menjelaskan beberapa permasalahan yang sama mengenai pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu yaitu sebagai berikut:

Pertama, ketidاكلancaran dalam membaca dan menulis pada jenjang SD sering kali jadi permasalahan dalam praktiknya banyak guru SD mengharapkan siswa yang masuk kelas 1 SD sudah lancar membaca dan menulis padahal pendidikan di taman kanak-kanak tidak menuntut anak sudah lancar membaca dan menulis. Kasus ketidاكلancaran membaca tentu saja memiliki berbagai karakteristik dan membutuhkan intervensi yang khusus permasalahan utama dari kelancaran membaca yang dijumpai di kelas-kelas seringkali belum terpetakan secara spesifik. Bentuk ketidاكلancaran membaca antara lain adalah membaca secara lambat, menghilangkan kata dalam teks, menambahkan kata pada teks, dan tidak memahami isi teks. Bentuk ketidاكلancaran pada masing-masing anak pun masih dapat dibedakan lagi sesuai dengan karakteristik dari kesulitan tiap anak.¹²

Kedua, kegiatan merangkai huruf abjad menjadi kaat-kata yang baik beberapa siswa yang mengalami kesulitan dalam merangkai dua huruf saja b dan a di rangkai menjadi “ba” dan huruf i dengan k menjadi ik, seharusnya di

¹² Irene Kurniastuti, “*Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Sekolah Dasar dan Metode Montessoru Sebagai Salah Satu Alternatif Pengajarannya*”, Skripsi (Universitas Sanata Dharma): 3

baca “baik” tetapi kata “baik” tersebut tidak terbaca dengan” baik” untuk susunan huruf-huruf lebih kompleks, lebih menyulitkan siswa dalam merangkai dan membaca misalnya, “ serangga, khalayak, mengeong dan lain-lain. Hal tersebut bisa berdampak pada anak tidak mengenal huruf. Beberapa siswa saat mengeja masih ada yang menghilangkan atau membuang beberapa huruf misalnya, tulisan “membacakan” dibaca “membaca”. Hal itu disebabkan siswa beranggapan bahwa huruf dan kata tidak di butuhkan, penyebabnya yang lain adalah siswa membaca terlalu cepat, sehingga terjadi hilangnya beberapa huruf abjad.¹³

Ketiga, permasalahan selanjutnya ialah susahny mendapatkan metode yang tepat dan efektif dalam mengajarkan membaca menulis permulaan guru merasa kerepotan dengan begitu tanggung jawab guru di kelas dan juga pekerjaan administratif padahal selain kedua tugas ini guru juga mempunyai tugas memastikan bahwa siswanya terbantu dalam belajar membaca dan menulis. Praktik baik yang terjadi selama ini adalah guru melakukan pembelajaran membaca dan menulis secara klasikal lalu memberikan pelajaran tambahan ini pun belum maksimal sehingga hal yang sering dilakukan ialah komunikasi kesulitan membaca dan menulis ini kepada orangtua siswa sehingga siswa mendapatkan lebih banyak latihan di luar kelas dengan bimbingan orang tua atau pelatihan di tempat les.¹⁴

¹³ Heny Kusuma Widyaningrum, “Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar (*Study Of Difficulty Learning To Read Beginning Writing On Primary School*)” *Jurnal Pendidikan*, Vol. 8, No. 2 (2019): 191

¹⁴ Fatris E Harun, “*Pentingnya Penggunaan Bahasa Ibu Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas Awal*”, Tesis (Gorontalo: Fak. FKIP Universitas Negeri Gorontalo, 2021), 53

Permasalahan selanjutnya yaitu, faktor penghambat membaca permulaan meliputi: faktor intelektual, mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Faktor lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya. Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak sulit tercapai.¹⁵

Oleh karena itu untuk mendukung pencapaian pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu maka melibatkan antara guru dan peserta didik di daerah mayoritas. Pentingnya menggunakan bahasa lokal atau bahasa ibu dalam memahami materi pembelajaran, perbedaan kognitif dari peserta didik menjadi kendala dalam mengajarkan materi, sehingga peran guru dalam memberikan pembelajaran dengan upaya menggunakan bahasa tradisional. Kerjasama antara guru dan peserta didik dapat menemukan titik penyelesaian serta dapat mencapai tujuan pembelajaran dimana guru memeberikan pembelajaran dengan baik dan peserta didik menerima pembelajaran dengan perasan senang.

¹⁵ Irene Kurniastuti, "Mengenai Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Sekolah Dasar dan Metode Montessoru Sebagai Salah Satu Alternatif Pengajarannya", Skripsi (Universitas Sanata Dharma): 7

Berdasarkan penelitian diatas yang berjudul “Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sindang Dataran”. Membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu adalah salah satu pengetahuan yang harus diajarkan kepada siswa dan dikuasai oleh siswa. Dengan kemampuan yang dimilikinya siswa akan mampu berkomunikasi dengan masyarakat lingkungannya.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, penulis dapat membuat rumusan masalah penelitian yang di angkat sebagai berikut:

1. Bagaimana pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran?
2. Bagaimana pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran?
3. Bagaimana kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu?

C. Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, agar pembahasan tidak terlalu luas maka peneliti memfokuskan masalah tentang pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran khususnya di kelas 1 SD 153 Sindang Dataran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu

2. Untuk mengetahui pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu
3. Untuk mengetahui kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan bagi praktisi pendidikan dalam mendesain pembelajaran dan sebagai alternatif untuk memilih dan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran keterampilan membaca dan menulis.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi siswa

- 1) Kemampuan membaca dan menulis siswa meningkat sehingga pembelajaran lebih bermanfaat.
- 2) Menambah pemahaman siswa dalam memahami suatu bacaan

b. Bagi guru

- 1) Sebagai sumber bahan dalam upaya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis siswa.
- 2) Mendapatkan pemahaman yang benar tentang pembelajaran keterampilan membaca dan menulis menggunakan media yang tepat dalam pembelajaran

c. Bagi sekolah

- 1) Memberi motivasi bagi sekolah untuk menggunakan bahasa ibu dalam merangsang minat membaca dan menulis siswa-siswanya.

- 2) Memberi masukan bagi sekolah dalam penggunaan bahasa ibu dalam meningkatkan mutu pendidik dan peserta didik.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pembelajaran Membaca

Pembelajaran membaca mengandung arti setiap kegiatan membaca dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan membaca dan memperoleh nilai-nilai yang baru. Menurut Abidin, pembelajaran membaca dalam bahasa Indonesia diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan oleh siswa untuk mencapai keterampilan berbahasa tertentu misalnya dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran membaca dalam bahasa Indonesia adalah aktivitas membaca yang dilakukan untuk mengasah kemampuan membaca siswa untuk mendapatkan keterampilan berbahasa atau memperoleh pemahaman kemampuan berbahasa Indonesia.¹⁶

¹⁶ Refaldo Deka Octava Putra, "Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VI", (Depok: Universitas Sanata Dharma, 2017): 33-34

a. Pengertian Membaca

Membaca adalah menerjemahkan simbol ke dalam suara yang dikombinasi dengan kata-kata, disusun sehingga kita dapat belajar memahaminya dan kita dapat membuat katalog.¹⁷ Dalam pengertian lain membaca adalah kegiatan meresepsi, menganalisa, dan menginterpretasi yang dilakukan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis dalam media tulisan. Proses membaca terdiri dari beberapa aspek, yaitu: Aspek sensori, yaitu kemampuan untuk memahami simbol-simbol tertulis, aspek perseptual, yaitu kemampuan menginterpretasikan apa yang dilihat sebagai simbol, aspek skema yaitu, kemampuan menghubungkan informasi tertulis dengan struktur pengetahuan yang telah ada, aspek berfikir, yaitu kemampuan membuat inferensi dan evaluasi dari materi yang dipelajari, aspek afektif, yaitu aspek yang berkenaan dengan minat pembaca dan berpengaruh terhadap kegiatan membaca.¹⁸

Jika diambil kesimpulan membaca adalah merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam

¹⁷ Isah Cahyani, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia*", (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009), 95

¹⁸ Farida Rahim, "*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*" (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 2: 76

kategori konteks, dan komponen konteks yang berada diluar komponen kebahasaan.

1) Membaca Permulaan

Pembelajaran membaca dan menulis di MI/ SD dibedakan menjadi dua kelompok besar, yakni membaca dan menulis pada kelas rendah (kelas 1,2,3) dan pada kelas tinggi (kelas 4,5,6). Pembelajaran membaca dan menulis pada kelas rendah secara umum berisi pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Inti pembelajaran membaca dan menulis permulaan adalah mengenal huruf, membaca kata, membaca kalimat pendek, diteruskan dengan menulis yang berisi kegiatan merangkai huruf menjadi kata dan merangkai kata- kata menjadi kalimat- kalimat pendek. Sementara itu, pada kelas tinggi siswa mulai dikenalkan dengan aktivitas menulis yang mengarah kepada kegiatan menuangkan gagasan menjadi kalimat- kalimat sederhana dan paragraf/ karangan pendek.¹⁹

2) Langkah- langkah pembelajaran Membaca Permulaan di MI/SD

Membaca permulaan di kelas 1,2 dan 3 di SD/MI terutama diarahkan untuk membantu siswa menyuarakan suku kata dan kata., melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat. Untuk membelajarkan siswa melisankan kalimat

¹⁹ Jauharoti Alfin, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI* (Surabaya: AprintA, 2009), 14

sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat, misalnya, dapat ditempuh dengan langkah- langkah sebagai berikut :

- a) Mengajak siswa memahami konteks kalimat sederhana yang akan dilisankan
- b) Melisankan kata-kata yang membangun kalimat itu dengan lafal yang tepat
- c) Melisankan kalimat sederhana dengan diberi contoh oleh guru
- d) Melisankan kalimat sederhana dengan lafal dan intonasi yang tepat secara berulang- ulang
- e) Siswa melisankan sendiri kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intnasi yang tepat

Langkah-langkah tersebut diatas bukan merupakan barang mati yang tidak bisa diubah, tetapi masih dapat diubah dengan langkah-langkah yang lain, sepanjang cara atau langkah yang dipilih dapat membantu siswa melafalkan kalimat sederhana tersebut dengan lafal dan intonasi yang tepat serta lancar.²⁰

3) Cara Membaca

Berdasarkan cara membaca, membaca dibedakan menjadi :

²⁰ *Ibid*, 18

- a) Membaca bersuara (membaca nyaring), yaitu membaca yang dilakukan dengan bersuara, biasanya dilakukan siswa kelas tinggi
- b) Membaca dalam hati, yaitu membaca dengan tidak mengeluarkan suara atau kata-kata. Dengan membaca dalam hati siswa akan lebih berkonsentrasi sehingga lebih cepat memahami isi bacaan
- c) Membaca tehnik hampir sama dengan membaca keras , yaitu meliputi pembelajaran membaca dan pembelajaran membacakan. Membaca tehnik lebih formal, mementingkan kebenaran pembaca serta ketepatan intonasi dan jeda.²¹

4) Tujuan dan manfaat membaca

Adapun tujuan membaca secara umum yaitu mampu membaca dan memahami teks pendek dengan cara lancar atau bersuara beberapa kalimat sederhana dan membaca puisi, memahami ide, kemampuan menangkap makna dalam bacaan secara utuh, baik dalam bentuk teks bebas, narasi, prosa ataupun puisi yang disimpulkan dalam suatu karya tulis atau tidak tertulis.

²¹ *Ibid*, Farida Rahim, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*” (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008), Cet. 2: 78

Sedangkan beberapa manfaat membaca adalah sebagai berikut :

- a) Memperoleh banyak pengalaman hidup
- b) Memperoleh pengetahuan umum dan berbagai informasi tertentu yang sangat berguna bagi kehidupan
- c) Dapat mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi mutakhir di dunia
- d) Dapat mengayakan batin memperluas cakrawala pandang dan pikir, meningkatkan taraf hidup dan budaya keluarga, masyarakat, nusa dan bangsa
- e) Dapat memecahkan berbagai masalah kehidupan, dapat mengantarkan seseorang menjadi cerdas dan pandai
- f) Dapat memperkaya perbedaan kata, ungkapan , istilah, dan lain- lain yang sangat menunjang keterampilan menyimak, berbicara dan menulis.
- g) Mempertinggi potensilitas setiap pribadi mempermantap desistensi.

2. Pembelajaran Menulis

Pembelajaran menulis haruslah ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas siswa dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan di bawah bimbingan, arahan, dan motivasi guru. Sejalan dengan definisi ini, pembelajaran menulis seyogyanya dikembangkan melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan proses yang jelas. Di sisi lain, guru juga harus membekali siswa dengan berbagai strategi menulis pada setiap tahapan aktivitas menulis yang dilakukan siswa. Melalui kolaborasi peran guru dan siswa ini, pembelajaran menulis diyakini akan mencapai hasil yang memuaskan. Tanpa kolaborasi ini kemampuan siswa dalam menulis tidak akan berkembang dan tetap akan rendah.²²

a. Pengertian Menulis

Pengertian menulis menurut Tarigan adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang, sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu.²³

Menulis juga merupakan suatu proses berfikir. Menulis dan berfikir saling melengkapi. Costa mengemukakan bahwa menulis dan

²² Yunus Abidin, *Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter*, Skripsi (Jawa Barat: UPI Kampus Cibiru, 2016), 1

²³ Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indoneisa 3*, Skripsi (Universitas Terbuka, 1995)254

berfikir merupakan dua kegiatan yang dilakukan secara bersama dan berulang-ulang.²⁴

Tulisan adalah wadah yang sekaligus merupakan hasil pemikiran. Hubungan antara menulis dan berpikir yakni melalui kegiatan menulis seseorang juga dapat mengomunikasikan apa yang sedang dipikirkan. Dan melalui kegiatan berpikir seseorang dapat meningkatkan kemampuannya dalam menulis.

Menulis juga diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan. Kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu. Jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang-lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis. Dalam kegiatan menulis juga terjadi proses komunikasi. Proses ini dilakukan secara tidak langsung, tidak melalui tatap muka antara penulis dan pembaca. Agar tulisan itu berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh penulis maka isi tulisan serta lambang grafik yang digunakan harus benar-benar dipahami oleh keduanya.

Tulisan merupakan media komunikasi yang harus dipahami karena manfaatnya yang luas. Jadi menulis merupakan kegiatan menyampaikan pesan dengan bahasa tulis sebagai medianya. Dalam

²⁴ Jauharoti Alfin, *Bahasa Indonesia 1*, (Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008), Paket 10,10

komunikasi tulis setidaknya ada empat unsur yang terlibat yakni, penulis sebagai penyampai pesan, isi tulisan atau pesan, saluran atau medianya berupa tulisan atau pesan, dan pembaca sebagai penerima pesan.

b. Tujuan Menulis

Seorang penulis harus mempunyai tujuan yang jelas dari tulisannya. Menulis bertujuan agar tulisan yang dibuat dapat dibaca dan dipahami dengan benar oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Hugo Hartig mengemukakan tujuan menulis sebagai berikut :

1) *Assignment Purpose* (tujuan penugasan)

Dalam hal ini penulis tidak memiliki tujuan dalam kegiatan menulis. Penulis hanya menulis, tanpa mengetahui tujuannya. Dia menulis karena mendapat tugas, bukan atas kemauan sendiri.

2) *Altruistic Purpose* (tujuan altruistic)

Penulis bertujuan untuk menyenangkan pembaca, menghindarkan kedukaan para pembaca, ingin menolong para pembaca memahami, menghargai perasaan dan penalarannya, ingin membuat hidup para pembaca lebih mudah dan lebih menyenangkan dengan karyanya itu. Penulis harus berkeyakinan bahwa pembaca adalah teman hidupnya. Sehingga penulis benar-benar dapat mengomunikasikan suatu ide atau gagasan bagi

kepentingan pembaca. Hanya dengan cara itulah tujuan altruistic dapat tercapai.

3) *Persuasive Purpose* (tujuan persuasif)

Penulis bertujuan mempengaruhi pembaca, agar para pembaca yakin dengan kebenaran gagasan yang dituangkan oleh penulis. Tulisan semacam ini banyak dipergunakan oleh para penulis untuk menawarkan suatu produksi barang dagangan, atau dalam kegiatan politik

4) *Informational Purpose* (tujuan informasi atau tujuan penerangan)

Penulis menuangkan ide/gagasan dengan tujuan memberi informasi atau keterangan kepada pembaca. Disini penulis berusaha menyampaikan informasi agar pembaca menjadi tahu mengenai apa yang diinformasikan oleh penulis.

5) *Self Expressis Purpose* (tujuan pernyataan diri)

Penulis berusaha untuk memperkenalkan atau menyatakan dirinya sendiri kepada para pembaca. Melalui tulisannya, pembaca dapat memahami penulis bacaan tersebut

6) *Creative Purpose* (tujuan kreatif)

Penulis bertujuan agar para pembaca dapat memiliki nilai-nilai artistic atau nilai-nilai kesenian dengan membaca tulisan penulis. Disini penulis bukan hanya memberikan informasi, melainkan lebih dari itu dalam informasi yang disajikan oleh penulis, para pembaca bukan hanya sekedar tahu apa yang

disajikan oleh penulis, tapi juga merasa terharu membaca tulisan tersebut.

7) *Problem Solving Purpose* (tujuan pemecahan masalah)

Penulis berusaha memecahkan suatu masalah yang dihadapi. Dengan tulisannya, penulis berusaha member kejelasan kepada para pembaca tentang bagaimana cara pemecahan suatu masalah.²⁵

Selain tujuan menulis yang telah diungkapkan diatas, tujuan menulis menurut Haliday, bahasa tulis digunakan untuk tujuan-tujuan: Untuk tindakan, misalnya tanda-tanda publik, petunjuk televisi dan radio, rekening, daftar menu, buku telepon, kertas suara, petunjuk komputer)

- a) Untuk informasi, misalnya koran, majalah, yang berisi peristiwa peristiwa terkini, iklan, pamflet politik.
- b) Untuk hiburan, misalnya strip komik, buku fiksi, puisi dan drama, sisipan koran, dan subjudul film.²⁶

c. Jenis-jenis Menulis

Dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan ditingkat SD/MI jenis-jenis menulis yang diajarkan adalah sebagai berikut:

- 1) Menulis permulaan (huruf kecil)
- 2) Menulis huruf kapital

²⁵ Iftahul Fikriyah, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergories Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ihsan Sukodono*, Skripsi (Surabaya: Fak. FTIK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016), 13-15

²⁶ *Ibid*, 15-16

3) Menulis permulaan (huruf besar pada awal kalimat).²⁷

d. Kesulitan dan Faktor penghambat yang mempengaruhi membaca dan menulis

Kesulitan membaca dan menulis yaitu :

1. Siswa membaca tidak lancar dan masih mengeja
2. Pelafalan kurang jelas
3. Lupa huruf dan lupa bentuk huruf abjad
4. Masih kesulitan membedakan huruf b dan d
5. Menuliskan kata hurufnya masih kurang
6. Peserta didik belum bisa merangkai kalimat

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis ini adalah:

1. Belum matangnya umur
2. Suka bermain daripada belajar
3. Suka ramai sendiri saat guru menerangkan pelajaran
4. Belajar di rumah ketika ada PR
5. Kurangnya perhatian orang tua dan orang terdekat
6. Guru kurang memebrikan perhatian
7. Guru kurang tegas²⁸

Faktor pengahambat membaca meliputi: Faktor Intelektual, mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah dibanding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam

²⁷ *Ibid*, Mucholisoh, 256

²⁸ Heny Kusuma Widyaningrum, *kajian kesulitan belajar membaca dan menulis permulaan di sekolah dasar*, Jurnal Pendidikan, Vol. 8, No. 2 (2019)

membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Faktor Lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya. Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak sulit tercapai.

3. Bahasa Ibu

Bahasa ibu merupakan bahasa pertama yang dikuasai manusia sejak awal hidupnya melalui interaksi dengan sesama anggota masyarakat bahasanya atau yang sering disebut dengan konsep bahasa ibu (*native language* atau *mother language*). Kridalakasana diperoleh secara intuitif dengan demikian maka dalam pemerolehan kebudayaan setempat oleh seorang anak manusia yang menjadi anggota masyarakat di tempat itu berlangsung pula secara intuitif dan simultan tatkala mereka mempelajari bahasa Ibunya.²⁹

Pada umumnya bahasa yang digunakan dalam berkomunikasi sehari-hari masyarakat Desa Talang Blitar menggunakan bahasa Jawa. Kontak bahasa yang terjadi antara anak-anak dan masyarakat disekitar lingkungan juga dilakukan dengan bahasa Jawa. Hal ini sangat besar pengaruhnya terhadap perkembangan Bahasa Indonesia peserta didik. Bentuk pengaruh

²⁹ Mahsun, *peran bahasa ibu dalam membangun kebudayaan daerah*, Yayasan Abdi Insani.

tersebut dapat diketahui dari adanya unsur-unsur bahasa Jawa yang masuk dalam bahasa Indonesia pada bahasa lisan anak-anak di sekolah.

Peserta didik cenderung mencampurkan bahasa ibu kedalam bahasa Indonesia (serapan). Dan sangatlah sukar sekali bagi siswa untuk menuturkan kata yang baik dan benar ketika berkomunikasi verbal dengan bahasa Indonesia, sehingga menghambat penanaman konseptual berbahasa Indonesia yang baik dan benar. Namun dalam hal pembelajaran, kegiatan penggunaan bahasa ibu mampu membantu anak memahami makna kata dalam bahasa Indonesia yang sulit untuk dipahami.

Peserta didik cenderung lebih paham jika terdapat suatu kata/kalimat bahasa Indonesia yang dijelaskan menggunakan bahasa ibu. Hal ini dapat diasumsikan bahwa penggunaan bahasa ibu mampu meningkatkan pemahaman bahasa Indonesia pada peserta didik.

Peraturan presiden no. 63/2019 pasal 29 menegaskan bahwa bahasa Indonesia wajib di gunakan sebagai bahasa pengantar dalam pendidikan nasional. Meski demikian, seperti yang tertulis pada pasal 32 ayat 2 dan pasal 33 ayat 2 yang berbunyi:

Pasal 32 ayat 2 "Negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai kekayaan budaya nasional"³⁰

Pasal 33 ayat 2 " Bahasa daerah dapat di gunakan sebagai bahasa pengantar dalam tahap awal pendidikan apabila diperlukan dalam penyampaian pengetahuan dan/atau keterampilan tertentu."³¹

³⁰ Undang-undang Republik Indonesia, No. 24 Tahun 2009, Tentang Bendera Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan

Penggunaan bahasa ibu dibolehkan sebagai bahasa pengantar, terutama di level sekolah dasar untuk memudahkan proses pembelajaran. Masih banyak guru di kelas tingkat awal 1 -3 hanya menggunakan bahasa Indonesia saat mengawali proses pembelajaran. Memang benar adanya bahwa sebagai rakyat Indonesia kita harus bisa menanamkan jiwa nasionalis kepada peserta didik sejak dini atau usia sekolah dasar.³²

Berdasarkan kajian yang dilakukan oleh organisasi internasional PBB yang bergerak di bidang pendidikan atau yang lebih dikenal dengan UNESCO di berbagai Negara, di anjurkan agar bahasa ibu digunakan dalam kegiatan pembelajaran terutama di kelas awal. Himbauan UNESCO ini sangatlah beralasan, sebab siswa kelas awal pasti akan mudah berkomunikasi dan memahami pelajaran bilamana materi disampaikan dengan menggunakan bahasa ibunya meskipun pada praktek tak semudah membayangkan terlebih keberagaman budaya Indonesia yang sangat majemuk.³³

Masyarakat menggunakan bahasa Jawa sebagai alat komunikasi dilingkungan sekitar. Masa pemerolehan bahasa pada anak memiliki ikatan yang erat dengan lingkungan dimana anak itu dilahirkan. Pada tahap perkembangan bahasa, anak umur 5-6 tahun akan mengalami masa transisi dimana anak akan memiliki 2 bahasa (bilingual) dalam berkomunikasi verbal. Bahasa yang di pakai sehari hari (bahasa Jawa) dan bahasa yang digunakan

³¹ Undang-undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan

³² Fatris E Harun, *Pentingnya Penguasaan Bahasa Ibu Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa Kelas Awal*, (Gorontalo: Universitas Gorontalo, 2021),52

³³ *Ibid*, 53

dalam kegiatan di sekolah (bahasa Indonesia). Sebagian besar anak pada usia awal masuk sekolah akan sulit sekali memahami Bahasa Indonesia.

Komunikasi verbal antara guru dan peserta didik terkadang dijawab menggunakan bahasa ibu. Hal ini tidak hanya terjadi dikelas rendah tapi juga menyeluruh sampai tingkatan kelas 6. Untuk itu pentingnya bahasa ibu guna membantu proses perkembangan Bahasa Indonesia dalam kegiatan pembelajaran di sekolah dasar.

Untuk mendukung terhubungnya komunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar maka guru dapat menggunakan perantara bahasa ibu/jawa untuk mendukung pemahaman berbahasa Indonesia. Adapun caranya adalah sebagai berikut.

- a. Guru menjelaskan arti sukar bahasa Indonesia kedalam bahasa ibu/Jawa.
Contoh: Ayam = pitek, Ranting = pang
- b. Guru menjelaskan arti kata yang sama antara bahasa ibu dan bahasa Indonesia. *Contoh: lemah(tanah) dan lemah (letih)*
- c. Guru memilah mana yang termasuk bahasa ibu dan bahasa Indonesia ketika berkomunikasi secara verbal. *Contoh: Aku ijin ora mangkat mergo sakit.*³⁴

Umumnya kosa kata bahasa Jawa (bahasa Ibu) digunakan untuk memperjelas pemakaian kosa kata bahasa Indonesia yang sukar dimengerti Peserta didik. Kemampuan peningkatan konseptual dan komunikasi bahasa Indonesia pada peserta didik dipengaruhi oleh bahasa ibu/jawa. Guru dapat

³⁴ *Ibid*, Ginanjar Widodo, *Penggunaan Bahasa Ibu Sebaagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar, Jurnal Ilmiah Edukasia, Vol. 1, No.1 (2021)*

menggunakan bahasa ibu yang berada di lingkungan sekitar sebagai pengantar berkomunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Kemungkinan kepunahan bahasa bisa saja terjadi karena masyarakat sudah sekian lama melunturkan budayanya. Dengan melihat salah satu sisi dalam pemakaian “nama” dan gelar kepemimpinan saja dapat mempengaruhi budaya masyarakat atau sebaliknya. Misalkan, bahasa Sunda yang memiliki berbagai dialek dan susunan kata bahasa kerap kali dikaburkan penuturnya dengan objek atau subjek yang berbeda. Istilah “abah” sering ditujukan pada kakek. Padahal, kata “abah” adalah kata serapan dari bahasa Arab yang ditujukan untuk orang tua (bapak), yaitu “aba” atau “abun”, “ya’ba”, “abah”. Di Tasikmalaya, misalnya, istilah “abah” ditemukan “abah sepuh” (bapak tua) dan “abah anom” (bapak muda). Sementara itu, di Banten lebih menggunakan “bapak kolot” (kakek).

4. Psikolinguistik

Psikolinguistik lebih besar mengacu kepada bidang kajian linguistik daripada ilmu jiwa (psikologi). Anggapan tersebut ada juga benarnya. Orang yang banyak berkecimpung dalam bidang psikologi lebih senang menggunakan istilah psikologi bahasa (*the psychology of language*). Sebaliknya, orang yang berkecimpung dalam bidang linguistik lebih senang menggunakan istilah psikolinguistik (*psycholinguistics*).

Dalam tulisan ini istilah psikologi bahasa dan psikolinguistik disikapi sebagai sebuah sinonim. Kedua-duanya merupakan kajian bahasa secara eksternal, yakni mengkaji bahasa dari segi psikologi. Dengan kata lain,

psikologi bahasa atau psikolinguistik merupakan kajian bahasa yang melibatkan dua disiplin ilmu, yakni psikologi dan linguistik. Kajian linguistik antardisiplin ini, selain merumuskan kaidah-kaidah teoretis antardisiplin, juga bersifat terapan, yakni hasilnya digunakan untuk memecahkan dan mengatasi masalah-masalah di dalam kehidupan praktis kemasyarakatan.

Istilah psikologi, yang disebut *psychologia* (bahasa Latin) atau *psychology* (bahasa Inggris), berasal dari bahasa Yunani *psycho* = 'jiwa' + *logos* = 'kajian, ilmu'. Secara harfiah, psikologi itu diartikan ilmu jiwa. Istilah ini mulai dipakai pada tahun 1530 oleh seorang Jerman yang bernama Philipp Melanchton dalam ceramah akademisnya mengenai jiwa, untuk membedakannya dari pneumatologi, yakni kajian jiwa manusia yang berkaitan dengan malaikat, roh jahat, dan Tuhan. Psikologi adalah studi ilmiah mengenai perilaku manusia dan proses- proses yang berkaitan dengan perilaku tersebut, baik perilaku individual maupun perilaku sosial.

Berikut ini disajikan beberapa definisi psikolinguistik dari para pakar sebagai bahan pemahaman.

“Psycholinguistics investigates the interrelation of language and mind in processing and producing utterances and in language acquisition” (Psikolinguistik membahas hubungan bahasa dengan otak dalam memproses dan menghasilkan ujaran dan pemerolehan bahasa).

Osgood & Sebeok, dalam Stern *“Psycholinguistics deals directly with the processes of encoding and decoding as they relate states of message to*

states of communicators” (Psikolinguistik secara langsung berhubungan dengan proses penyandian dan pemahaman sandi seperti pesan yang disampaikan oleh para pelibat komunikasi)

Menurut Lado, Psikolinguistik adalah pendekatan gabungan melalui psikologi dan linguistik bagi telaah atau studi pengetahuan bahasa, bahasa dalam pemakaian, perubahan bahasa, dan hal-hal yang berkaitan dengan itu, yang tidak mudah dicapai atau didekati melalui salah satu dari kedua ilmu tersebut secara terpisah atau sendiri-sendiri. Emmon Bach Psikolinguistik adalah suatu ilmu yang meneliti bagaimana pemakai suatu bahasa membangun dan memahami kalimat- kalimat bahasa tersebut.

Simanjuntak, psikolinguistik merupakan suatu ilmu yang mencoba menguraikan proses psikologis yang terjadi apabila seseorang mengucapkan kalimat-kalimat dan memahami kalimat yang didengarnya pada waktu berkomunikasi dan bagaimana cara pemerolehannya oleh manusia.

Berdasarkan batasan di atas dapat disebutkan beberapa ciri psikolinguistik. Psikolinguistik adalah ilmu antardisiplin antara psikologi dan linguistik, yang memiliki ciri-ciri, antara lain:

- a) Membahas hubungan bahasa dengan otak.
- b) Berhubungan langsung dengan proses penyandian (*encoding*) dan pemahaman sandi (*decoding*).
- c) Sebagai suatu pendekatan.

- d) Menelaah pengetahuan bahasa, pemakaian bahasa, dan perubahan bahasa.
- e) Membahas proses yang terjadi pada pembicara dan pendengar di dalam kaitannya dengan bahas.
- f) Menitik beratkan pembahasan mengenai pemerolehan bahasa dan perilaku linguistik.
- g) Merupakan hubungan kebutuhan berekspresi dan berkomunikasi.
- h) Berhubungan dengan perkembangan bahasa anak.
- i) Berkaitan dengan proses psikologis dalam membangun atau memahami kalimat.

Lingkup Psikolinguistik, Objek psikolinguistik adalah bahasa, gejala jiwa, dan hubungan di antara keduanya. Bahasa yang berproses dalam jiwa manusia yang tercermin dalam gejala jiwa. Bahasa dilihat dari aspek psikologis, yakni proses bahasa yang terjadi pada otak (*mind*), baik pada otak pembicara maupun otak pendengar. Aspek-aspek yang penting dalam garapan psikolinguistik, antara lain:

- 1) Kompetensi (proses bahasa dalam komunikasi dan pikiran)
- 2) Akuisisi (pemerolehan bahasa)
- 3) Performansi (pola tingkah laku berbahasa)
- 4) Asosiasi verbal dan persoalan makna
- 5) Proses bahasa pada orang abnormal
- 6) Persepsi ujaran dan kognisi

7) Pembelajaran bahasa³⁵

5. Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas dapat menjadi dukungan luar biasa bagi peserta didik yang belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua alasan lain menggunakan bahasa bahasa ibu untuk belajar memungkinkan peserta didik untuk mendapatkan pengalaman bahasa total mereka dan melanjutkan pengembangan konseptual mereka untuk memberikan lingkungan sosial-emosional dimana kondisi dasar untuk belajar dapat terjadi, dan itu adalah praktik sistem pendidikan yang baik untuk membangun kompetensi dan kemampuan peserta didik. Tujuan dari penggunaan ini adalah untuk mengetahui peran penggunaan bahasa ibu untuk mendukung peserta didik belajar bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua, peran menggunakan bahasa ibu untuk meningkatkan pengembangan konseptual peserta didik, dan peran menggunakan bahasa ibu untuk membangun kompetensi dan kemampuan peserta didik dalam semua materi pelajaran.³⁶

Penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran di kelas dapat mempermudah proses belajar mengajar, karena siswa dapat menguasai dan memahami materi yang disampaikan oleh guru dan setiap pembelajaran tidak

³⁵ Eko Kuntarto, *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*, FKIP Universitas Jamni, 2017, hal -6

³⁶ Ginanjar Widodo, *Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*, Jurnal Ilmiah Edukasia, Vol. 1, No. 1

harus di paksakan menggunakan bahasa Indonesia akan tetapi penggunaan bahasa ibu dapat mempermudah siswa dalam mengikuti pembelajaran.³⁷

Faktor lingkungan dapat mempengaruhi penggunaan bahasa ibu pada pembelajaran bahasa Indonesia hal tersebut karena bahasa yang digunakan oleh siswa adalah bahasa ibu, bahasa tersebut secara alamiah karena bersala dari orangtua, teman di lingkungan sekolah, sehingga penggunaan bahasa yang digunakan oleh siswa cenderung menggunakan bahasa ibu pada saat pembelajaran.³⁸

Dilihat dari penggunaan bahas ibu yang digunakan siswa dalam pembelajaran:

Guru : (menuliskan di papan tulis angka 1 dan 2 kemudian bertanya kepada (Shaqella), *Aqilla iki ongo piro?*(Aqilla ini angka berapa?)

Siswa (Shaqella): *Siji karo loro bu.*(satu dan dua bu)

Guru: Siapa yang mau membaca ke depan? *Ayo nomer siji sopo?*(ayo nomor satu siapa?)

Siswa (Rohul): *aku bu aku seng nomer siji* (saya bu yang nomor satu)

Siswa (Arif): *bu aku seng nomer loro yo*(bu saya yang nomor dua ya).³⁹

Penggunaan bahasa ibu tersebut dominan pada anak laki-laki karena anak laki-laki terbiasa menggunakan bahas ibu dalam sehari-hari.

³⁷ Pratami Isnaini, *Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran*, Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Vol. 3, No. 5 (2020), 769

³⁸ *Ibid*, 772

³⁹ Hasil Observasi Awal pada Kamis 16 Juni 2022

Pembendaharaan kata yang dimiliki oleh siswa belum semua mereka kuasai sehingga terjadi campur pada saat pembelajaran bahasa Indonesia.

B. Penelitian yang relevan

Penulis menggunakan jurnal penelitian terdahulu sebagai salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian. Hal ini ditujukan agar dapat memperkaya teori dalam mengkaji penelitian. Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu berupa jurnal terkait dengan penelitian ini:

1. Lisdwiana Kurniati, Izhar, 2015, yang berjudul “Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak Di Sekolah” hasil penelitian yang dilakukan terhadap komunikasi pembelajaran di kelas menunjukkan bahwa tindak tutur yang menggambarkan mencakup tidak tutur asertif, tindak tutur direktif, dan tindak tutur komisif dan tindak tutur ekspresif. Bahasa ibu dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam membantu anak dalam memahami materi pembelajaran. Maka dari itu selain bahasa Indonesia guru pun perlu menguasai bahasa daerah atau bahasa ibu dimana pembelajaran itu dilaksanakan. Agaknya, pandangan bahasa ibu mengacaukan bahasa Indonesia anak di pandang kurang tepat boleh jadi bahasa ibu membantu perkembangan kompetensi anak (siswa). Bahasa ibu menjadi jembatan bagi siswa yang menguasai ilmu pengetahuan. Terlepas dari hal itu, kita perlu menggiatkan siswa untuk harus menguasai dan berkomunikasi dengan bahasa Indonesia secara utuh mengingat

fungsinya di era globalisasi ini tetapi tetap dengan tidak melupakan bahasa ibunya.⁴⁰

2. Qomariyatul Badriyah, Universitas Jember, 2014 yang berjudul “ Hubungan Bahasa Ibu dengan Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa kelas VII SMP N 1 Besuki, hasil dari penelitian ini adalah bahasa ibu memiliki hubungan dengan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N 1 Besuki dapat diketahui bahwa siswa kelas VII N 1 Besuki yang berbahasa ibu bahasa Madura memiliki tingkat penguasaan kosakata bahasa Indonesia lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Skor dan presentase tes close dan ketepatan isian berdasarkan kategori kata siswa berbahasa ibu bahasa Madura lebih rendah dibandingkan dengan siswa berbahasa ibu bahasa Indonesia. Hasil dari hitungan koefisien korelasi dan determinasi juga menunjukkan adanya hubungan antara bahasa ibu dengan penggunaan kosakata bahasa Indonesia siswa kelas VII SMP N Besuki.⁴¹
3. Hamidullah Ibdah, STAINU, 2017, dengan judul” Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar, hasil dari penelitian ini adalah pemertahanan bahasa ibu selain menguatkan dalam pembelajaran bahasa juga bisa dilakukan melalui diversitas (keragaman) kultural, pemeliharaan

⁴⁰ Lisdwiana Kurniati, “ *Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak di Sekolah, Jurnal Pesona Vol. 1 (2015), 1-14*

⁴¹Qomariyatul Badriyah, *Hubungan Bahasa Ibu dengan Menggunakan Kosakata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Besuki*, Skripsi (Jember: Fak. FKIP Universitas Jember)

identitas etnis, adaptabilitas sosial, menambah rasa aman bagi anak dan meningkatkan kepekaan linguistik.⁴²

4. Ninik Puji Lestari dengan judul “Pengaruh Kebiasaan Menggunakan Bahasa Jawa Terhadap Hasil Belajar Siswa SMK Purnama 2 Banyumas. Bahasa juga berperan penting dalam kegiatan pengajaran, khususnya dalam kegiatan mengajar perlu menggunakan bahasa. Guru memerlukan bahasa dalam pengajaran untuk menerangkan sesuatu hal atau materi yang akan disampaikan kepada muridnya atau siswanya. Tanpa adanya bahasa kegiatan pembelajaran juga tidak dapat berjalan dengan baik semestinya. Tidak hanya guru yang membutuhkan bahasa tetapi siswa juga membutuhkan bahasa untuk melakukan pembelajaran yang mereka pelajari. Siswa juga dituntut dalam kegiatan pembelajaran dengan meningkatkan keterampilan berbahasa yang baik dan benar. Kebiasaan seseorang menggunakan bahasa dalam melakukan kegiatan sehari-hari, seperti mendengarkan berita berbahasa Jawa, berbicara menggunakan bahasa Jawa, membaca buku berbahasa Jawa, dan dalam kegiatan menulis menggunakan bahasa Jawa. Dengan terbiasanya menggunakan bahasa Jawa, maka kemampuan berbahasa setiap orang berbeda-beda.
5. Sudarti yang berjudul “ Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Jawa Pokok Bahasan Membaca Huruf Jawa Melelui Metode Drill di Kelas III MI Muhammadiyah Kraggan Kecamatan Pekuncen Kabupaten Bnayumas”. Dalam materi bahasa Jawa di kelas III pada standar kompetensi membaca

⁴² Hamidullah Ibdah, *Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar, Skripsi (Temanggung: STAINU, 2017) 1-14*

(maca), kompetensi dasar membaca huruf Jawa dan indikator membaca huruf Jawa nglegena, peserta didik banyak yang mengalami kesulitan karena merasa 3 huruf Jawa ini sangat asing sehingga sulit untuk memahami materi dan pendidikpun belum dapat menemukan metode yang tepat untuk membelajarkannya. Selama ini pendidik dalam mengajarkan membaca huruf Jawa nglegena menggunakan metode ceramah dan metode demonstrasi yaitu pendidik hanya menunjukkan huruf-huruf Jawa setelah itu peserta didik diminta untuk menirukan membaca huruf-huruf Jawa tersebut sehingga peserta didik kurang menguasai materi secara mendalam.

Berdasarkan penelitian diatas yang sedang peneliti lakukan ini tentunya berbeda dengan penelitian diatas baik itu dari segi subjek penelitian, fokus penelitian dan lokasi juga tema yang dikaji, penelitian yang peneliti lakukan memang serupa akan tetapi tidak sama dengan penelitian relevan di atas. Jadi belum pernah pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu itu mempermudah proses pembelajaran ini mempermudah proses belajar mengajar didalam ruangan maupun tidak didalam ruangan karena dengan adanya penggunaan bahasa ibu dalam proses belajar mengajar siswa dapat dengan cepat memahami dan menguasai materi yang sedang disampaikan oleh guru.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif. “Metodologi adalah proses, prinsip, dan prosedur yang kita gunakan untuk mendekati problem dan mencari jawaban”. Metode penelitian kualitatif merupakan suatu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara gabungan, analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

43

B. Subjek Penelitian

Subyek penelitian menurut Suharsimi Arikunto memberi batasan subyek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data variabel penelitian melekat dan yang di permasalahan. Dalam sebuah penelitian, subyek penelitian mempunyai perang yang sangat strategis karena pada subtek penelitian itulah

⁴³ Ditha Prasanti, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar, Vol. 6

data tentang variabel yang peneliti amati peneliti menetapkan pada Kepala Sekolah, Guru kelas, dan siswa.

C. Tempat dan Waktu

1. Tempat

Dalam penelitian ini peneliti melakukan proses penelitian di SDN 153 Sindang Dataran.

2. Waktu

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023.

D. Sumber Data

Sumber data terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dari peneliti ini diperoleh peneliti dari kepala sekolah, wali kelas SD N 153 Sindang Dataran dan siswa-siswi.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder yang peneliti peroleh yaitu dari jurnal, artikel, buku, skripsi dan dokumen-dokumen.⁴⁴

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan

⁴⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Alfabeta, 2018),193

data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Wawancara

Dalam penelitian ini digunakan jenis wawancara bebas terpimpin yaitu saat pewawancara hanya berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan. Hasil dari wawancara adalah untuk mengetahui: informasi mengenai media yang digunakan guru, hasil belajar siswa, kendala-kendala yang dihadapi guru dalam pembelajaran membaca dan menulis, serta tanggapan guru mengenai penerapan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dan bahasa komunikasi. Wawancara merupakan contoh data primer yang datanya diperoleh dari responden.

2. Observasi

Teknik observasi merupakan teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan pada objek penelitian. Pada penelitian ini melibatkan 2 observer, antara lain guru dan peneliti. Proses observasi dilakukan dengan mengacu pada pedoman observasi yang telah disusun. Aktivitas dan perhatian siswa diamati untuk mendapatkan data kualitatif yaitu mengenai seberapa besar proses pembelajaran membaca dongeng dengan menggunakan media gambar dapat mempengaruhi aktifitas siswa dan apakah kegiatan yang dilakukan guru telah sesuai dengan rencana

pelaksanaan pembelajaran. Observasi merupakan contoh data primer yang datanya di peroleh dari responden.⁴⁵

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah. Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini meliputi foto, audio visual dan profil sekolah. Dokumentasi merupakan contoh data sekunder yaitu data yang sudah diolah terlebih dahulu.

F. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, menyusun ke dalam pola memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun oranglain.

1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah di kemukakan, makin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 224-228

data. Mereduksi data berarti merangkum memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan, reduksi data dapat dibantu dengan peralatan elektronik seperti komputer mini, dengan memberikan kode pada aspek-aspek tertentu.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah reduksi data adalah penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk tabel, grafik, pie chart, pictogram dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga akan semakin mudah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap data awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sejak awal dirumuskan.⁴⁶

G. Teknik Uji Keabsahan Data

Kriteria keabsahan data ada 4 macam yaitu: kepercayaan, keteralihan, kebergantungan dan kepastian. Pada penelitian ini untuk menetapkan keabsahan data maka diperlukan untuk teknik pemeriksaan pelaksanaan teknik

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2018), 235-245

pemeriksaan didasarkan atas kriteria kepercayaan maka teknik yang digunakan adalah teknik triangulasi.

Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Bila peneliti melakukan pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data yang sekaligus menguji kredibilitas data, yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁷

1. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

2. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber, berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda-beda dengan teknik yang sama. Dalam penelitian ini sumber datanya di peroleh dari guru kelas I, dan siswa kelas I. dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu saat pembelajaran di kelas. Dengan adanya informasi yang

diperoleh dari guru dan siswa maka dapat dilalukan suatu perbandingan sehingga akan di peroleh kesimpulan.⁴⁸

⁴⁸ *Ibid, hal 41*

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kondisi Objek Penelitian

a. Sejarah singkat SDN 153 Rejang Lebong

Dari sejarah berdirinya SD Negeri 153 Rejang Lebong pada tahun 1992 karena pada waktu itu penduduk desa Talang Belitar sudah cukup banyak penduduknya dan sementara anak-anak sekolah ke desa tetangga yaitu desa Bengko karena inisiatif masyarakat dan didukung masyarakat maka didirikan sekolah dasar yaitu SDN 84 Padang Ulak Tanding yang waktu itu dipimpin oleh bapak Suyatno yang bertempat tinggal dari Lubuk Linggau dengan kecamatan masih menginduk ke Padang Ulak Tanding dengan kecamatan Sindang Kelingi. Kurang lebih berjalan beberapa tahun terjadi pergantian kepala sekolah dan dipimpin oleh bapak Sujarwo tahun 2006 cukup lama beliau memimpin sekolah ini dan sempat dididirikan sekolah satu atap dengan SMP untuk menampung tamatan sekolah dasar tersebut karena jaman itu anak-anak meneruskan sekolah SMP ke desa IV Suku Menanti kecamatan Sindang Kelingi.

Selang beberapa tahun digantikan oleh Bapak Syukur kurang lebih tahun 2009 yang notabene penduduk asli desa Talang Belitar dan bernama SDN 07 Sindang Dataran (sudah ada pemekaran kecamatan Sindang Dataran) sudah menoreh berbagai kemajuan serta bangunan-bangunan kelas

karena adanya perombakan data kabupaten maka SD dirubah namanya menjadi SDN 153 Rejang Lebong perkiraan tahun 2010 sekolah SMP satu atap berdiri sendiri sehingga pengelolaan di kelola oleh Bapak Sumarjono untuk menjadikan satuan terpisah anata SD dan SMP. Pada tahun 2021 terjadi mutasi dikalangan pendidikan di kabupaten Rejang Lebong dan pengganti selanjutnya adalah Bapak Ruslan, M. Pd.

Berhubung dengan kemajuan waktu jaman di desa Talang Belitar terjadi pergantian kepala sekolah untuk penyegaran di sekolah yaitu di tahun 2022 tepatnya pada bulan Februari tersebut maka digantikan oleh Bapak Subandi, M.TPd yang masih memimpin hingga sekarang.⁴⁹

b. Identitas Sekolah

Tabel 4.1
Profil sekolah

Nama Sekolah	: SD Negeri 153 Rejang Lebong
Nomor Statistik	: 101260213007
Provinsi	: Bengkulu
Otonomi Daerah	: Rejang Lebong
Kecamatan	: Sindang Dataran
Desa/ Kelurahan	: Talang Belitar
Jalan dan nomor	: -
Kode Pos	: 39181
Telepon	: -

⁴⁹ Subandi, Wawancara, Tanggal 26 September 2022

Faxcimile/ fax	: -
Daerah	: Pedesaan
Status Sekolah	: Negeri
Kelompok sekolah	: -
Akreditasi	: B
Surat keputusan	: -
Tahun berdiri	: 1992
Tahun penegrian	: 1992
Kegiatan belajar mengajar	: Pagi
Bangunan sekolah	: Milik Sendiri
Lokasi Sekolah	: Talang Belitar
Jarak ke pusat kecamatan	: -+ 3 km
Jarak ke pusat otda	: -+ 45 Km

c. Tujuan, Visi dan Misi SDN 153 Rejang Lebong

1. Tujuan Sekolah

- a) Mengembangkan bakat siswa sesuai dengan kemampuan
- b) Menggunakan metode pembelajaran yang beragam dengan teknologi
- c) Menumbuhkan rasa percaya diri
- d) Memotivasi siswa untuk gemar membaca
- e) Menanamkan rasa hormat di lingkungan sekolah dan di lingkungan masyarakat.

f) Pembiasakan membaca kitab sesuai Agama yang dianutnya, di sekolah sebelum jam belajar dimulai .

2. Visi SD Negeri 153 Rejang Lebong

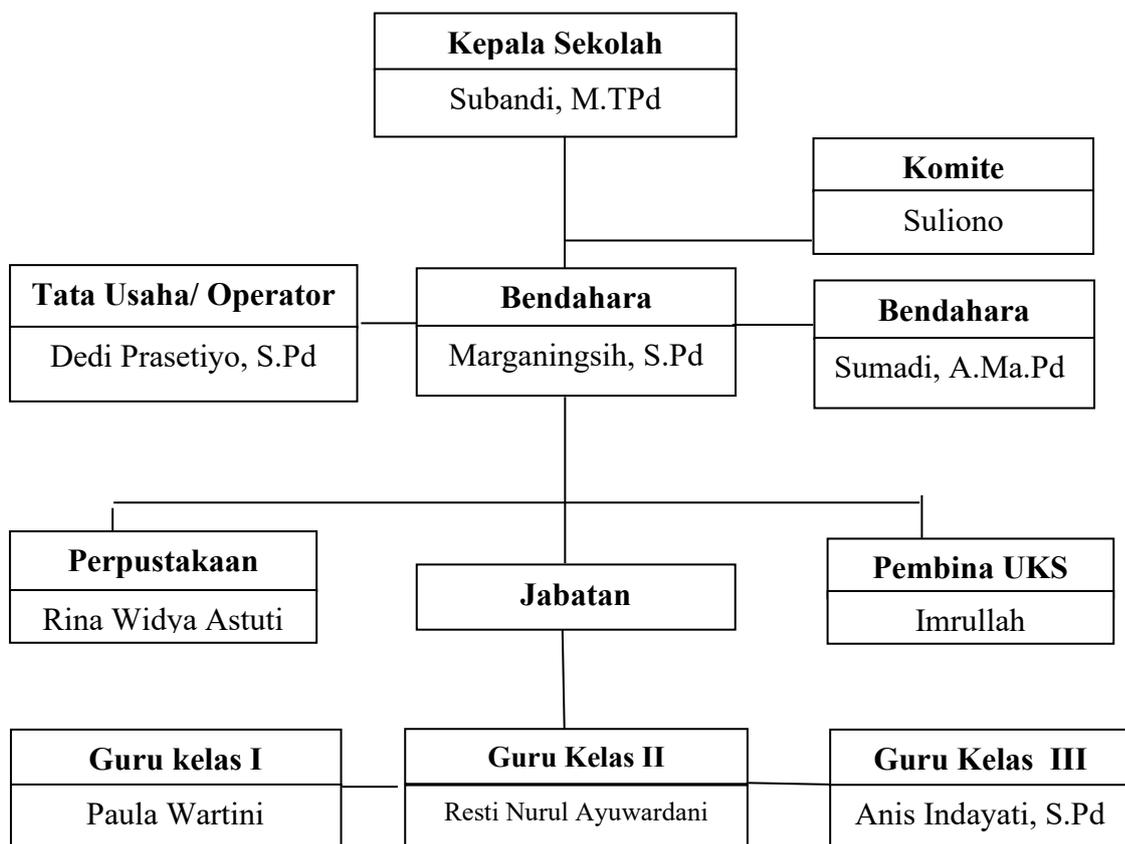
“Membentuk Generasi yang Cerdas, Bertanggung Jawab dan, Berakhlaq Mulia”

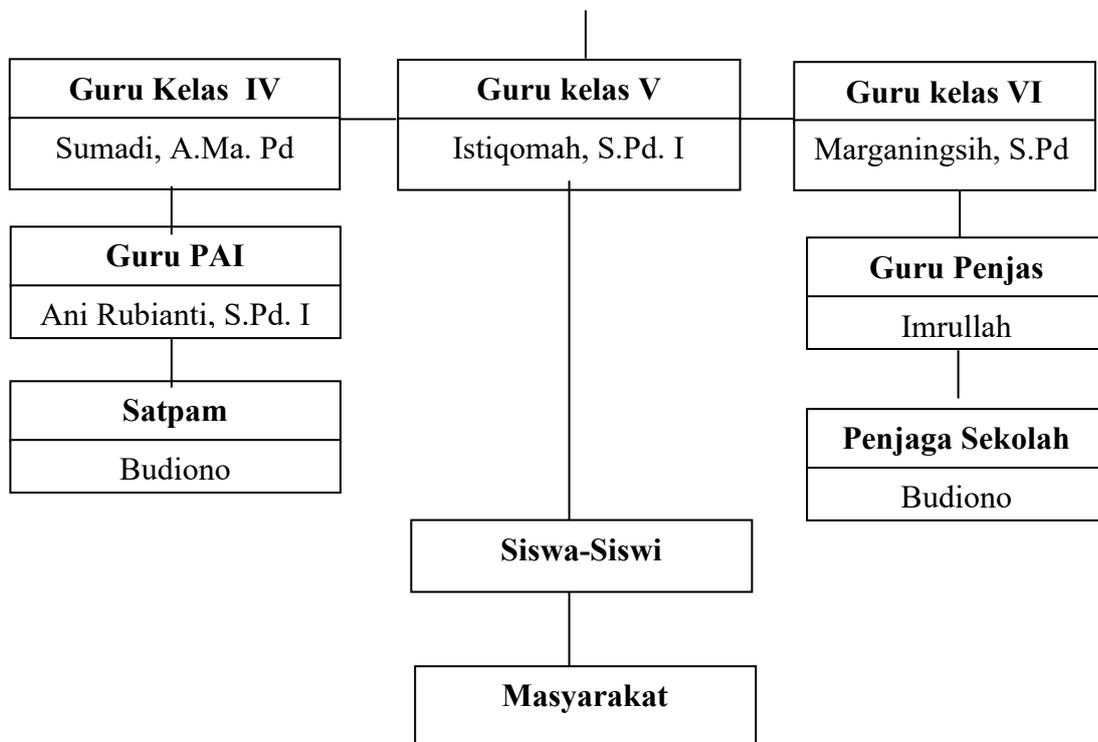
3. Misi SD Negeri 153 Rejang Lebong

- a) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan
- b) Mengembangkan mental siswa, sikap disiplin dan bertanggung jawab
- c) Membiasakan ketauladanan rasa hormat dengan sesama orang yang lebih tua dilingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat.

d. Struktur Organisasi SDN 153 Rejang Lebong

Bagan 4.1 Struktur Organisasi





e. **Profil Keadaan guru dan karyawan peserta didik di SDN 153 Rejang Lebong**

Tabel 4.2
Keadaan guru dan karyawan

No	Nama	Jabatan	L/P	Status pegawai
1.	Subandi, M.TPd	Kepala sekolah	L	PNS
2.	Dedik Prasetyo, S.Pd	TU/ Operator	L	Honorar
3.	Marganingsih, S.Pd	Bendahara	P	PNS
4.	Sumadi, A.Ma.Pd	Bendahara barang	L	Honorar
5.	Paula Wartini	Guru Kelas I	P	Honorar
6.	Resti Nurul A	Guru Kelas II	P	Honorar
7.	Anis Indayati, S.Pd. I	Guru Kelas III	P	Honorar
8.	Sumadi, A.Ma.Pd	Guru Kelas IV	L	Honorar
9.	Istiqomah, S.Pd. I	Guru Kelas V	P	PNS
10.	Marganingsih, S.Pd	Guru Kelas VI	P	PNS
11.	Ani Rubianti, S.Pd. I	Guru PAI	P	PNS
12.	Imrullah	Guru PENJAS	L	Honorar

13.	Rina Widya Astuti	P. Perpustakaan	P	Honoror
14.	Budiono	Penjaga Sekolah	L	Honoror

Dapat dilihat dari data guru yang ada di SDN 153 Rejang Lebong sebanyak 12 orang yang terdiri dari 5 orang guru laki-laki dan 7 orang guru perempuan termasuk penjaga sekolah dan semua rata-rata guru yang ada di SDN 153 ini berstatus honoror.

Tabel 4.3
Data peserta didik kelas I

NO	NAMA	L/P
1	Aliando Qibran Ramadhan	L
2	Andini Sentia Loca	P
3	Andreansyah	L
4	A.Farhan Azzaki	L
5	Diaz Dian Utoyo	L
6	Geysa Putri	P
7	Hana Rositha	P
8	Jenita Revira	P
9	Kaisa Anindia	P
10	Kirana Ajeng Kartika	P
11	M.Alfatih Dirga N	L
12	M.Rafa Azka Putra	L
13	Naufal Rifki Hamizan	L
14	Nazli Fahrul	L
15	Panit Hariyadi	L
16	Piona Gayatri	P
17	Rafi Aprilio	L
18	Rasya Haikal Saputra	L
19	Rahul Al Bukhori	L
20	Rehan Dwi Saputera	L
21	Ramadhani Zaki Irawan	L
22	Sakti Setiawan	L
23	Sava Amanda	P
24	Setia Arifudin	L
25	Shaqella Marta Putri	P
26	Shakira Athaliya Al-Meera	P
27	Sisca Anggela	P
28	Vanisa Safara	P

29	Yovi Saputra	L
30	Zaskia Shaliha	P
31	Ziha Marta Qolbi	P

Dari data siswa-siswi kelas I berjumlah 31 orang diantaranya 17 orang siswa laki-laki dan 14 siswi perempuan.

NO	NAMA	L/P
1	Aliando Qibran Ramadhan	L
2	A.Farhan Azzaki	L
3	Diaz Dian Utoyo	L
4	Kirana Ajeng Kartika	P
5	M.Alfatih Dirga N	L
6	Naufal Rifki Hamizan	L
7	Nazli Fahrul	L
8	Piona Gayatri	P
19	Rafi Aprilio	L
10	Rahul Al Bukhori	L
11	Rehan Dwi Saputera	L
12	Ramadhani Zaki Irawan	L
13	Sakti Setiawan	L
14	Sava Amanda	P
15	Setia Arifudin	L
16	Shaqella Marta Putri	P
17	Vanisa Safara	P
18	Yovi Saputra	L
19	Zaskia Shaliha	P
20	Ziha Marta Qolbi	P

Berikut data siswa kelas 1 berjumlah 31 orang, 20 orang diantaranya bersuku jawa.

f. Sarana dan prasarana SDN 153 Rejang Lebong

Tabel 4.4
Sarana dan prasarana

No	Jenis sarana dan prasarana	Jumlah	Kualitas
1.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik

3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Laboratorium	1	Baik
5.	Perpustakaan	1	Baik
6.	Ruang kelas	6	Baik
7.	Toilet	1	Baik
8.	Lapangan	1	Baik

Dapat dilihat dari data tabel sarana dan prasarana diatas bahwa terdapat fasilitas-fasilitas untuk mendukung kegiatan belajar dan mengajar siswasiswi di SDN 153 Rejang Lebong dan fasilitas tersebut dalam kondisi yang baik.

Hasil penelitian ini adalah suatu ungkapan yang telah diperoleh seorang peneliti dengan tema yang sesuai dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada pada rumusan masalah. Hasil penelitian ini diperoleh peneliti dengan teknik pengumpulan data berupa: observasi, wawancara serta dokumentasi yang ditujukan kepada guru kelas I dan siswa-siswi kelas I.

Setelah peneliti melakukan oberservasi dan wawancara terhadap berbagai narasumber diantaranya meliputi guru kelas I, kepala sekolah dan wali murid, demikian peneliti memaparkan hasil penjelasan dari wawancara yang telah dilakukan mengenai pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran khususnya di SDN 153 Rejang Lebong.

1) Pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu di SDN 153 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu, yang dikemukakan oleh Ibu Paula Wartini wali kelas atau guru kelas I beliau mengatakan bahwa:

“Pada saat pembelajaran berlangsung saya mengenalkan huruf abjad a-z masih menggunakan bahasa ibu karena dengan menggunakan bahasa ibu siswa-siswi lebih memahami dan mudah di ingat siswa-siswi juga sudah lancar dalam menyebutkan abjad a-z setelah belajar menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran. Bukan hanya dalam pembelajaran bahasa ibu juga digunakan pada saat berkomunikasi antara guru dan siswa, antara siswa dan temannya. Mengajarkan kata juga menggunakan bahasa ibu seperti mengambil contoh hewan, benda dan tumbuhan yang ada di sekitar salah satunya yaitu *pitek* yang artinya ayam yang kemudian di tuliskan di papan tulis dan di baca bersama.”⁵⁰

Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu apakah siswa sudah bisa membaca kata dengan benar menggunakan bahasa ibu ? beliau mengatakan:

“Sebagian siswa-siswi sudah bisa membaca kata tanpa bantuan guru dengan menggunakan bahasa ibu siswa mudah untuk memahami yang di ajarkan di papan tulis maupun mendengarkan apa yang diucapkan pada pembelajaran membaca kata. Sebagian siswa juga sudah mahir membaca kalimat pendek

⁵⁰ Paula Wartini, Wawancara, Tanggal 21 September 2022

tanpa bantuan guru dan masih menggunakan bahasa ibu untuk membaca dan berkomunikasi kepada guru.”

Pertanyaan berikutnya yang diajukan oleh peneliti kepada informan apakah siswa-siswi sudah bisa membaca menggunakan cara membaca nyaring melalui penggunaan bahasa ibu? Beliau menjawab:

“Sudah bisa, setiap harinya siswa selalu diajarkan latihan membaca menggunakan cara membaca nyaring dengan dilakukan bersama-sama antara guru dan siswa cara membacanya saya terlebih dahulu membaca kemudian siswa-siswi menyimak dengan seksama dan kemudian membaca bersamaan setiap hari.”

Pertanyaan yang diajukan peneliti selanjutnya yaitu: bagaimana upaya guru untuk menerapkan cara membaca nyaring dan membaca didalam hati walaupun siswa-siswi masih banyak menggunakan bahasa ibu? Beliau mengatakan:

“Dibimbing dan diajarkan serta diarahkan untuk terbiasa membaca nyaring dan dijelaskan pada saat sedang belajar membaca bersama-sama menggunakan cara membaca nyaring pada saat maju kedepan juga harus membaca dengan cara abaca nyaring, sedangkan membaca dalam hati itu juga harus dibiasakan pada saat salah satu teman atau guru yang sedang membaca di depan harus menyimak dan membaca dalam hati tanpa mengeluarkan suara. Meskipun masih banyak siswa-siswi yang belum pandai membaca dalam hati tapi saya selalu mengajarkan untuk hal ini.”

Pertanyaan yang diajukan peneliti berikutnya yaitu: apakah siswa-siswi membaca sesuai langkah-langkah yang diberikan guru dan bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa-siswi dalam menerapkan langkah-langkah tersebut? Beliau mengatakan:

“Sudah sesuai, saya memberi arahan sebelum belajar membaca dengan saya membaca terlebih dahulu anak-anak menyimak kemudian membaca bersama-sama. Saya mengajarkan membaca dengan dua metode mengeja dan membaca per dua huruf atau lebih kemudian anak-anak mempraktekannya. Upaya saya sebagai guru dalam membimbing siswa-siswi yaitu dengan cara selalu menerapkan langkah-langkah dalam membaca setiap proses belajar membaca berlangsung agar-agar siswa-siwi selalu mengingat langkah-langkahnya dan selalu di terapkan saat membaca kapanpun.”

Melalui hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat peneliti lihat yang dilakukan oleh seorang guru kelas I bahwasanya guru mengenalkan huruf abjad serta mengajarkan membaca dengan cara baca nyaring dan dalam hati, membaca kata dan kalimat dominan masih menggunakan bahasa ibu karena dengan menggunakan bahasa ibu ini peserta didik lebih memahami, mudah diingat dan diikuti oleh peeserta didik, membaca juga dilakukan setiap hari untuk melatih agar siswa-siswi pandai dalam membaca dan mengenal huruf dengan baik.

2) Pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu di SDN 153 Rejang Lebong. Peneliti ingin mengungkapkan bagaimana pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu.

Berdasarkan hasil wawancara yang diperoleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan bagaimana pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu, yang dikemukakan oleh Ibu Paula Wartini wali kelas atau guru kelas I beliau mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi sudah mampu sebagian menulis huruf abjad dengan benar dan berurutan meskipun masih menggunakan bahasa ibu. Guru membimbing dan melatih setiap pelajaran menulis abjad yang dengan mencontohkan di papan tulis terlebih dahulu kemudian mereka menuliskan di buku tulis masing-masing.”

Kemudian di lanjutkan dengan pertanyaan berikutnya yaitu apakah siswa sudah bisa membedakan huruf kecil dan huruf kapital walaupun belajar menggunakan bahasa ibu? Beliau mengatakan :

“Siswa-siswi sudah bisa membedakan untuk huruf kapital lebih paham karena hurufnya besar dan mudah untuk ditulis, dan untuk huruf yang kecil siswa-siswi juga sudah mampu membedakannya dengan huruf capital ada beberapa siswa yang belum bisa membedakan antara huruf kecil yaitu antara huruf b dan huruf d.”

Pertanyaan yang diajukan peneliti berikutnya yaitu : Apakah siswa-siswi sudah bisa membuat identitas diri (nama) dengan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil walaupun proses pembelajaran menggunakan bahasa ibu? Beliau menjawab:

“Siswa-siswi sudah bisa dan mahir dalam membuat identitas diri masing-masing menggunakan huruf kapital maupun huruf kecil di buku masing-masing.”

Pertanyaan yang diajukan peneliti berikutnya yaitu : apakah siswa sudah mampu menulis diawal kalimat menggunakan huruf kapital melalui penggunaan bahasa ibu? Beliau mengatakan:

“Siswa-siswi sudah mampu menulis menggunakan huruf kapital diawal kalimat dengan cara guru mencontohkan di papan tulis kemudian guru menjelaskan jika di awal kalimat seperti ini kita menggunakan huruf kapital atau huruf besar.

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan peneliti kepada informan yaitu: Apakah siswa sudah mampu bisa merangkai huruf melalui penggunaan bahasa ibu lebih dari 4 huruf? Beliau menjawab

“Siswa-siswi sebagian sudah pandai merangkai huruf dengan baik seperti 4-6 huruf mereka sudah pandai meskipun masih banyak proses pembelajaran menggunakan bahasa ibu bahkan mereka belajar menulis menggunakan contoh hewan, tumbuhan dan benda lain yang ada disekitar sekolah atau lingkungan mereka dan membuat nama masing-masing merupakan merangkai huruf yang sudah pandai yang dilakukan oleh siswa-siswi.”

Pertanyaan yang diajukan peneliti berikutnya yaitu: bagaimana upaya guru dan kepala sekolah membimbing dan menggerakkan siswa agar bisa merangkai huruf dengan benar walaupun masih menggunakan bahasa ibu yang digunakan sehari-hari? Beliau menjawab

“Guru dengan selalu melatih siswa-siswi untuk merangkai huruf dengan selalu mengingatkan untuk membuat nama mereka masing-masing, nama hari saat belajar, kemudian selalu memberikan contoh di papan tulis bagaimana merangkai huruf dan menulis nama benda yang ada disekitar dengan cara didikte dengan satu huruf-satu huruf.”⁵¹

Kepala sekolah Memberi arahan kepada guru dan orangtua murid untuk selalu melatih belajar merangkai huruf untuk belajar menulis abjad dibiasakan melatih menulis nama identitas, alamat dan juga nama orangtua. Dengan adanya arahan seperti ini kemungkinan anak akan terbiasa merangkai huruf dengan baik tanpa terbolak-balik hurufnya.”⁵²

Melalui hasil wawancara dengan informan tersebut, dapat peneliti lihat proses pembelajaran menulis yang dilakukan oleh guru kelas I bahwasanya guru mengajarkan menulis huruf abjad dengan baik mulai dari huruf kapital hingga huruf kecil begitupun siswa-siswi sudah bisa menulisnya secara berurutan dan benar, guru juga mengajar dan melatih siswa-siswi untuk merangkai huruf

⁵¹ Paula Wartini, Wawancara, Tanggal 22 September 2022

⁵² Subandi, Wawancara, Tanggal 26 September 2022

dengan baik dari identitas nama hingga benda-benda disekitar, dan juga menulis diawal kalimat menggunakan huruf kapital.

Observasi yang di lakukan oleh peneliti di SDN 153 Rejang Lebong yang bertempat di Desa Talang Blitar, Bengko, Sindang Dataran. Peneliti melakukan pengamatan selama delapan hari yakni dari Jumat 16 September sampai Sabtu 24 Sepetember 2022 dari jam 08.00-10.00 peneliti mengamati siswa-siswi dan guru kelas I serta lingkungan sekolah. Berikut hasil pengamatan yang peneliti amati selama datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong.

1) Pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)

a) Pengamatan hari pertama pada Jumat 16 September 2022

Pada pembelajaran menulis pada buku tema 2 (kegemaranku), sub tema 3 (gemar menggambar) pada pembelajaran ke 5. Berikut contoh penulisan abjad yang diacak yang kemudian disusun agar menjadi kata.

L-O-A-B = BOLA

L-A-K-B-A = BALOK

B-U-S-K-U = KUBUS

B-U-N-G-T-A = TABUNG

Diatas adalah cara menulis abjad dan cara menyusun abjad menjadi kata dengan menulis acak seperti contoh diatas siswa-siswi akan belajar memahami huruf yang akan mereka susun dan huruf yang mereka tulis di buku masing-masing. Setelah siswa-siswi menulis kemudian dibaca secara bersama-sama dengan nyaring dengan bimbingan guru.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Jumat 16 September 2022 pada pukul 08:00- 10.00 Wib ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi. Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran. siswa-siswi sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna untuk mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi siswa-siswi setelah baris-berbaris rapi kemudian siswa-siswi masuk satu persatu untuk diperiksa kukunya sebelum masuk ke dalam kelas kegiatan memeriksa kuku sebelum masuk guna untuk memeriksa kebersihan agar selalu sehat dan kuku tidak kotor. Dialog antara guru dan siswa-siswi saat sedang melaksanakan baris berbaris.

“Guru : *ndok Killa di siapke sek barisanne yo* (nak Killa disiapkan dulu barisannya ya)

Killa : *Iyo buk* (iya bu) sambil mengangguk, guru sambil membenarkan lancang depan siswa-siswi sambil mengatakan

Guru : *kia ngene kia* (kia gini kia) sambil memegang tangannya siswi ini, selanjutnya setelah rapi guru memeriksa kuku siswa-siswi satu persatu setelah itu baru masuk kelas

Guru : *iki kukune di ketok yo kotor* (ini kukunya di potong ya kotor)

Amanda : *iyo buk* (iya bu) sambil mengangguk, guru : *dirga panjang iki kukune* (Dirga panjang ini kukunya),

Guru : *Satria kukune diketok yo le* (Satria kukunya di potong ya nak)

Satria : mengangguk,

Guru : *Haikal oh iki di ketok yo gak oleh dowo-dowo kukune yo*

(Haikal oh ini kukunya di potong ya enggak boleh panjang-panjangn kukunya ya)

Haikal : he'eh sambil mengangguk,

guru: *oh bersih pinter iki* (oh bersih pinter ini).”

Pada kegiatan awal Setelah masuk siswa-siswi sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian bernyanyi nama-nama hari dan berhitung dari 1 sampai 30 guna untuk mengingat dan menumbuhkan semangat siswa-siswi. Setelah itu guru menanyakan kabar serta menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada siswa-siswi, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Pada kegiatan inti guru mengajak untuk mulai belajar yaitu belajar mengenal huruf abjad a-z dengan cara didikte berulang-ulang dengan menyebutkan satu-satu hurufnya untuk ditulis di buku masing-masing dalam waktu bersamaan guru mendiktekan dan sambil berkeliling melihat siswa-siswi menulis huruf yang didengarnya pada saat guru menyebutkan kemudian setelah selesai menulis siswa-siswi serta guru membaca bersama-sama sebelum satu persatu siswa-siswi dipanggil kedepan untuk membacakan tulisannya tersebut dalam mengajari mengenal huruf guru masih dominan menggunakan bahasa.

Dialog antara siswa-siswi dan temannya pada saat proses pembelajaran ketika guru mendiktekan huruf.

“Naufal : *opo buk gak krungu* (apa buk enggak dengar) dan guru mengulangi apa huruf yang disebutkan tadi.

Rafi : *buk aku ketinggalan nulis e* (bu saya ketinggalan nulisnya).”

Setelah maju kedepan dan menyebutkan huruf abjad a-z ada beberapa siswa-siswi yang sudah maju waktu sudah menunjukkan jam istirahat. Setelah masuk kembali guru masih melanjutkan kegiatan membaca abjad ke depan setelah selesai kemudian berjalannya waktu guru menuliskan kembali huruf abjad dari a-z di papan tulis sambil disebutkan secara bersamaan guru dan siswa-siswi setelah membaca bersamaan ada beberapa siswa-siswi yang ditunjuk untuk menyebutkan huruf ada beberapa siswa yang lupa dan tidak bisa menyebutkan hurufnya jadi sebelum jam pelajaran habis guru memberi tugas kepada siswa-siswi untuk dikerjakan di rumah menulis huruf abjad a-z yang kapital dan huruf kecil.

“Dirga : *buk iki ditulis neng buku tulis kan?* (bu ini ditulis di buku tulis kan?)

Guru : iya dirga ditulis di buku tulis yo,

Rahul : *buk di kumpul e sesok yo?*(bu dikumpulnya besok?)

Guru : iyo Rahul dikumpul besok yo.”

Setelah memberi tugas guru mengakhiri pembelajaran dan menutup pembelajaran, sebelum berdoa guru mengingatkan siswa-siswi untuk mengemas

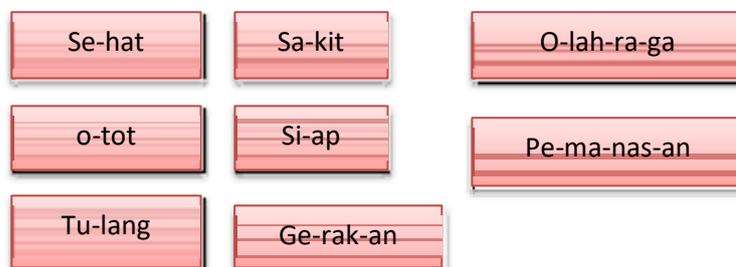
barang dan alat tulis masing-masing untuk disimpan didalam tasnya kemudian berdo'a bersama-sama setelah berdo'a memberi salam kepada guru kemudian ketika akan pulang guru menyuruh untuk duduk rapi dan barisan yang paling rapi boleh pulang duluan. Ketika pulang siswa-siswi bersalaman dan pulang kerumah masing-masing.⁵³

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada hari Jumat 16 September 2022 dari awal pembelajaran hingga akhir pelajaran mengenal huruf abjad a-z dengan cara didikte berulang-ulang, membaca huruf bersama-sama dengan menggunakan bahasa ibu pada saat penyampaian proses belajar dengan menggunakan bahasa ibu siswa-siswi lebih memahami apa yang dijelaskan guru dan maksud apa yang di bicarakan pada saat berkomunikasi kepada siswa-siswi.

b) Pengamatan hari kedua pada Sabtu 17 September 2022

Pembelajaran merangkai kata dan membaca kata ada pada buku tema 2 subtema 1 pembelajaran 2.

Bacalah dengan nyaring dan lakukanlah berulang-ulang!



Berikut adalah materi membaca kata pada penelitian peneliti kata yang diambil oleh guru adalah berupa contoh kata hewan yang ada disekitar siswa-

⁵³ Yeni Kartika, Obsevasi, Jumat 16 September 2022

siswi dan menggunakan bahasa ibu, namun cara membacanya sama dengan materi diatas.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu 17 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi. Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran. siswa-siswi sebelum masuk kelas melakukan baris berbaris didepan1 kelas guna untuk mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi siswa-siswi setelah baris-berbaris rapi barisan yang paling rapi akan disuruh masuk duluan oleh guru kedalam kelas dan langsung duduk di bangku masing-masing.

Pada kegiatan awal didalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengajak siswa-siswi untuk berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama setelah berdoa guru langsung bertanya-tanya hal yang menyangkut siswa-siswi seperti kesehatan, kabar, kelengkapan alat tulis serta buku yang akan di pelajari nanti. Dialog antara guru dan siswa saat guru bertanya peralatan belajar.

“Guru : siapa yang tidak membawa buku tema?

Qibran: *buk aku gak gowo buku gambar* (bu saya tidak membawa buku gambar)

Guru : kita hari ini akan belajar membaca dan merangkai kata itu ditulis di buku tulis ya Qibran enggak di buku gambar.”

Pada pengamatan kegiatan inti guru mengajarkan bagaimana cara merangkai kata untuk dibaca guru memberi contoh kata yang ada disekeliling dan yang mereka tahu mereka. Guru menanyakan tentang hewan-hewan yang mereka ketahui.

“Guru : *sopo seng eruh bahasa Jawane kuda?* (siapa yang tau bahasa Jawanya kuda?) kemudian

Siswa-siswi menjawab: ada yang jawabnya *kudo* dan ada yang jawabnya *jaran*.”

Jadi guru menuliskan di papan tulis kuda itu *jaran* dalam menulis di papan tulis juga menanyakan huruf yang dituliskan oleh guru dan di sebutkan oleh siswa-siswi secara bersama-sama hingga menjadi kata dan di baca oleh siswa-siswi, selanjutnya guru menuliskan contoh selanjutnya yaitu ayam yang mereka sebut *pitek*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk maju menuliskan bagaiman tulisan pitek dan dituliskan di papan tulis. Dialog antar guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran menulis ke depan.

“Guru : siapa yang mau maju menuliskan kata *pitek*?

Dirga: *aku aku aku buk*(saya saya saya bu) kemudian dirga disuruh melanjutkan menuliskan nama hewan selanjutnya yaitu anjing.

Guru : *kei tanda panah le sebelah e* (dikasih tanda pana na di sebelahnya),

Guru : teros bohoso Jowo ne opo dirga? (terus bahasa Jawanya apa Dirga?)

Dirga : *kirek buk* (anjing bu) kemudian dituliskan di papan tulis. Kemudian guru melanjutkan menuliskan contoh hewan selanjutnya sambil menyebutkan huruf-hurufnya yaitu burung .

Guru : *opo bohoso jawane burung?* (apa bahasa Jawanya burung?) Siswa-siswi : *manok buk manok* (burung bu burung) kemudian guru menuliskan di papan tulis.

Guru : siapa yang manu menuliskan nama hewan kambing?

Panit: saya bu mau maju, guru yang tau tuisan bahasa Jawanya siapa?

Shaqella: menunjuk tangan dan maju. Aku buk iso (saya bu bisa) memberi beri tanda panah dan menuliskan bahasa Jawanya kambing yaitu *wedus*. ”

Kemudian guru menjelaskan bahasa Jawa karena ada beberapa siswa yang bukan suku jawa tapi mereka paham bahasa Jawa hanya saja sulit untuk mengucapkannya jadi bisa sambil belajar. Guru menuliskan juga nama hewan dalam bahasa Jawanya contohnya: *pitek* (ayam), *wedus* (kambing), *manuk* (burung), *kirek* (anjing), dan *jaran* (kuda). Guru juga mengulang tulisan satu persatu huruf yang sudah dibaca agar siswa-siswi tidak salah dalam menuliskan dan memahami hurufnya.

Kemudian pada jam 09.15 pelajaran dilanjutkan dengan merangkai kalimat dan membacanya dalam merangkai kata ini guru mengajarkan 2-3 kata atau lebih agar siswa-siswi mudah paham dan juga bisa merangkai sendiri contoh kalimat yang digunakan juga menggunakan bahasa ibu yaitu : *pitek ireng* (ayam hitam), *jaran mlayu* (kuda berlari). Guru menuliskan di papan tulis dan

menunjukkan mana yang harus di baca bersama-sama guru menyebutkan satu-satu huruf kemudian siswa-siswi membaca dengan seksama cara ini digunakan pada saat membaca kata dan juga membaca kalimat. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran.

“Guru: apa yang barusan di baca Satria?”

Satria : *Pitek ireng buk* (ayam hitam). Kemudian Satria dimenunjuk tangan untuk membacakan contoh kalimat yang ada di papan tulis.

Guru : *diwoco seng bener yo* (dibaca yang benar ya)

Satria : dengan lantang membaca *jaran mlayu*(kuda berlari) dan *pitek ireng* (ayam hitam).”

Walaupun masih menggunakan bahasa ibu (Jawa) guru juga selalu mengajarkan menggunakan bahasa Indonesia agar siswa-siswi juga tau artinya apa yang dipelajarinya. Waktu mendekati jam untuk pulang kemudian guru mengulang kembali membaca kata contoh hewan tadi dan kalimat yang sudah dituliskan tadi guna untuk mengingat pelajaran yang sudah di pelajari dan selalu mengingat huruf abjadnya. Serta guru juga memberi pesan untuk selalu belajar di rumah bagaimana membuat kata dari contoh di sekitar mereka untuk melatih diri mereka sendiri dan dibantu orangtua. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk mengemas perlengkapan belajar setelah selesai kemudian membaca doa bersama-sama dan setelah berdoa mengucapkan salam kepada guru dan memilih

barisan yang paling rapi untuk disuruh pulang duluan dan bersalaman dengan guru serta keluar kelas dan menuju rumah siswa-siswi masing-masing.⁵⁴

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa Sabtu 17 September 2022 dari awal hingga pelajaran selesai guru mengajarkan cara merangkai kata, membaca kata, membaca kalimat dengan memberi contoh hewan yang ada disekitar menggunakan bahasa ibu. Ada beberapa contoh yang diberikan oleh guru yaitu *pitek* (ayam), *wedus* (kambing), *manuk* (burung), *kirek* (jaran) dan *jaran* (kuda). Selain kata guru juga memberi contoh kalimat menggunakan bahasa ibu yaitu *pitek ireng* (*ayam hitam*) dan *jaran mlayu* (*kuda berlari*) dengan menggunakan contoh bahasa ibu dalam pembelajaran dan berkomunikasi akan memudahkan siswa-siswi untuk memahami dan mudah untuk menjawab pertanyaan dari guru.

c) Pengamatan hari ketiga pada Senin 19 September 2022

Pembelajaran membaca nyaring pada buku tema 2, sub tema 2, pembelajaran ke 3 pada teks dibawah ini.

Bacalah cerita dibawah ini dengan nyaring!

Adik masih kecil. adik suka sekali bernyanyi

Adik sering berhenti pada saat bernyanyi adik lupa syair lagunya.

Kakak membimbing adik bernyanyi kakak senang melihat adik bernyanyi.

⁵⁴ Yeni Kartika, Observasi, Sabtu 17 September 2022

Dari cerita diatas guru menyuruh siswa-siswi untuk mengikuti membaca dengan cara nyaring secara bersama-sama.

.Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Senin 19 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib dari awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran. ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran. Pada hari senin siswa-siswi sebelum masuk kelas melakukan kegiatan upacara bendera hingga selesai dan hikmat setelah selesai melakukan upacara bendera siswa-siswi bubar dari barisan dan menuju ke kelas untuk melanjutkan proses belajar.

Pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan berhitung dan membaca abjad bersama-sama Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati kegiatan belajar membaca kata dan huruf, sebelum membaca huruf dan kata guru memberikan tulisan kalimat di papan tulis yang dan guru menyuruh siswa-siswi untuk menulis di buku mereka masing-masing dengan mencontoh yang ada di papan

tulis diperhatikan dengan teliti ditulis dengan rapi setelah selesai menulis jam menunjukkan waktunya untuk istirahat kemudian siswa-siswi beristirahat dan pelajaran akan dilanjutkan nanti setelah masuk kembali.

Setelah jam istirahat habis siswa-siswi kemudian masuk kembali untuk melanjutkan pelajaran yaitu membaca kedepan guru memanggil satu-satu siswa-siswi untuk membaca hasil tulisannya sendiri dan mengoreksi huruf yang ditulis untuk kelancaran membaca siswa-siswi itu sendiri dalam mengoreksi guru saat berkomunikasi kepada siswa-siswi dominan menggunakan bahasa ibu (Jawa), memberitahukan kesalahan dalam menulis huruf abjadnya cara membaca dan mengejanya. Pada saat membaca dan harus maju kedepan guru memanggil nama-nama anak yang akan maju guru: yang akan membaca kedepan adalah Rahul, Rahul maju kedepan dan membacakan tulisannya sendiri serta disimak dan diajari oleh guru. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat pengecekan tulisan.

“Guru : *moco ne harus sesuai tulisanne Rahul yo* (membacanya harus sesuai dengan tulisan Rahul ya), selanjutnya guru memanggil siswa selanjutnya yaitu Rafi.

Guru mengecek tulisan dan bertanya “*iki lek nulis wes bener ora? Enek seng kurang iki*” (ini kalau menulis udah bener belum? Ada yang kurang ini)

Rafi : *iyu buk* (iya bu) sambil mengangguk”

Setelah membaca dan mengoreksi guru kemudian mengajak membaca secara bersamaan tulisan yang sudah ditulis tadi ternyata masih banyak siswa yang belum selesai menulis jadi guru mengajak membaca bersama terlebih dahulu kemudian dilanjutkan untuk menulisnya. Setelah selesai membaca siswa-siswi disuruh untuk melanjutkan menulis dan guru pun berkeliling mengamati penulisan huruf-huruf guru juga mengajari murid yang tulisannya masih ada yang terbalik dan disuruh menyebutkan itu huruf apa. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat belajar menulis.

“Guru : *loh loh ngene lo han koyok seng ibuk tules* (loh loh gini loh Rehan kayak yang ibu tuliskan)sambil menuliskan huruf x kecil Rehan: disilang opo di garis buk?(disilang apa di garis bu)

Guru : disilang han.”

Setelah mengajari dan mengecek tulisan siswa-siswi guru menanyakan siswa-siswi siapakah yang sudah selesai menulis karena setelah selesai menulis guru akan memberi penilaian dan mengecek ulang satu persatu hasil tulisan siswa-siswi tersebut. setelah memberi nilai kepada yang sudah selesai guru akan melanjutkan berkeliling untuk mengecek yang belum selesai sambil memberi nilai kepada siswa-siswi yang lain setelah itu jam menunjukkan waktu untuk pulang dan ada beberapa siswa-siswi yang belum selesai dalam penulisan maka harus menyelesaikan dahulu sebelum pulang. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran.

“Guru : *Rafi urung rampung lek nulis?*(Rafi belum selesai kalau menulis)

Rafi : *urung buk urung rampung*(belum bu belum selesai).”

Ketika sudah selesai guru akan mengingatkan untuk membereskan barang dan alat tulis mereka dan penilaian akan di lanjutkan esok harinya. Guru berpesan tulisan yang sudah di tulis itu di rumah dibaca lagi agar terlati untuk membaca yang lancar. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mnegucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁵⁵

Jadi, dari hasil observasi pada Senin 19 September 2022 dari awal hingga selesai pelajaran dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar yang dilakukan adalah membaca kata dan membaca huruf guru mengajari dengan cara menuliskan di papan tulis sebagai bahan contoh untuk menulis siswa dan bahan bacaan siswa-siswi guru juga memeriksa hasil tulisan siswa-siswi dengan teliti, guru juga melatih untuk berani membaca kedepan kelas dipanggil secara acak dan harus maju satu-persatu. Dalam proses pembelajaran guru juga masih menggunakan bahasa ibu dengan menggunakan bahasa ibu dengan menggunakan bahasa ibu ini siswa-siswi

⁵⁵ Yeni Kartika, Observasi, Senin 19 September 2022

akan lebih memahami saat proses pembelajaran berlangsung dan paham saat berkomunikasi dengan guru maupun teman.

d) Pengamatan hari keempat Selasa 20 September 2022

Pembelajaran membaca pada buku cetak atau tema. Pada tema 2 sub tema 1, pembelajaran ke 4 berikut teks yang dibaca oleh guru dan siswa-siswi.

Olahraga

Olahraga penting untuk tubuh kita.

Olahraga membuat jantung kita sehat.

Jantung adalah bagian penting dari tubuh.

Tubuh adalah pemberian tuhan.

Tubuh harus dirawat agar tetap sehat.

Dengan olahraga tubuh sehat hatipun senang.

Diatas adalah teks yang dibaca pada buku cetak atau buku tema oleh guru dan anak-anak secara bersama-sama.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Selasa 20 September 2022 pukul 08.00-09.30 wib peneliti mengamati dari awal hingga selesai pembelajaran. Ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas

belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti .

Peneliti pada kegiatan inti mengamati guru dan siswa-siswi membaca nyaring secara bersama-sama dengan susra yang kuat atau nyaring. Ada beberapa siswa-siswi yang diam menyimak karena belum lancar membaca, ada beberapa siswa-siswi yang ketinggalan saat membaca karena kesulitan mengeja. Dari yang peneliti amati pada hari ini mayoritas anak didik perempuan yang lancar membaca. Tak jarang guru masih menggunakan bahasa ibu dalam mengajar membaca nyaring saat berlangsung. Guru menyuruh siswa-siswi untuk maju kedepan sendiri dan berdua bersama temannya untuk membaca kuat membaca dan menyebutkan abjad a-z kemudian membaca tulisan yang di suruh guru sebanyak 2 baris untuk di baca kedepan satu-persatu siswa-siswi. Setelah membaca siswa-siswi disuruh untuk beristirahat terlebih dahulu.

Setelah jam istirahat berakhir guru memberi tugas yang dituliskan di papan tulis yaitu berupa penjumlahan atau matematika berupa 5 soal yang harus dikerjakan setelah selesai menuliskan di papan tulis guru menyuruh siswa-siswi untuk menulis. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses belajar menulis dan berhitung. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat akan mengerjakan tugas matematika (penjumlahan).

“Naufal : *buk iku ngge pr opo di kerjakan neng kene sek?* (bu itu untuk pr atau dikerjakan disini dulu)

Guru : dikerjakan di sekolah dulu ya nanti kalau tidak selesai baru untuk pr.

Kirana : *buk aku gak gowo pengitung* (bu saya tidak bawa alat penghitung).

Guru : *lek gak gowo ngko nyileh sek ae tek koncone yo na* (kalau tidak membawa nanti pinjem punya temennya aja ya na)”

Setelah selesai kemudian guru menyuruh untuk mengisi tugas penjumlahannya dengan benar dan teliti setelah itu guru akan memberi penilaian dan mengoreksi isian yang salah. Waktu menunjukkan waktu pulang dan ada beberapa siswa-siswi yang belum selesai dalam mengerjakan tugasnya. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran matematika (penjumlahan).

“Guru : *haikal urung rampung lek ngitung?*(haikal belum selesai berhitungnya?)

Haikal : menggeleng kepala,

Guru siapa lagi yang belum selesai ?

Rahul : *aku buk* (saya bu),

Qibran : *aku jugo urung buk* (saya juga belum bu)

Guru : masih banyak yang belum ya jadi yang belum selesai dikerjakan di rumah dengan benar yang minta bantuan orang tua atau kakaknya jika tidak paham.”

Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁵⁶

Jadi, dari hasil observasi pada Selasa 20 September 2022 dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan belajar membaca nyaring secara bersama-sama dengan suara yang kuat, lantang dan jelas disini mayoritas anak didik perempuan yang pandai membaca nyaring maupun tidak nyaring guru juga menyuruh maju kedepan kelas untuk membaca berdua dengan temannya. Pada hari ini juga guru mengajarkan berhitung penjumlahan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat bertanya maupun menjawab pertanyaan siswa-siswi, berkomunikasi dengan baik walaupun menggunakan bahasa ibu dan memudah siswa-siswi memahami apa yang dijelaskan dan apa yang dibicarakan oleh guru.

⁵⁶ Yeni Kartika, Obsevasi, Selasa 20 September 2022

e) Pengamatan kelima pada Rabu 21 September 2022

Pembelajaran membaca nyaring maju satu persatu pada buku tema 2 sub tema 1 pembelajaran ke 5. Berikut teks yang di baca siswa-siswi untuk maju kedepan dan membaca dengan suara yang lantang atau nyaring.

Olahraga Kegemaran

Siti suka berlari. Lani suka bersepeda. Edo suka sepak bola.

Dayu suka berenang. Beni dan Udin suka olahraga kasti.

Olahraga kegemaran mereka berbeda.

Tetapi mereka sering berolahraga bersama.

Teks cerita diatas adalah teks yang di baca siswa-siswi untuk maju depan dengan bimbingan guru membaca sebanyak 2-4 baris.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Rabu 21 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti Pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Pada pengamatan kegiatan inti Peneliti mengamati pembelajaran membaca kalimat yang ada di buku cetak yang sudah ditulis di buku masing-masing. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat berkomunikasi bertanya.

“Killa : *buk iki di tulis di buku belajar opo buku pr?*(bu ini ditulis di buku belajar apa di buku pr?)

Guru : di buku belajar saja ya killa. “

Kemudian setelah 15 menit menulis guru menanyakan apakah sudah selesai jika sudah selesai maka kita akan membaca bersama-sama setelah itu baru membaca satu persatu ada juga yang ditunjuk oleh guru tanpa harus maju. Ketika guru menjelaskan bacaannya siswa-siswi menyimak. Kemudian ditunjuk salah satu murid bertugas untuk membaca dengan suara yang kuat atau nyaring dan teman-temannya mendengarkan serta menyimak apa yang dibaca oleh murid tersebut dengan membaca seperti ini mendengar dan menyimak siswa-siswi menjadi konsentrasi jadi saat ditunjuk urutan berikutnya tidak salah karena sudah mendengar dan menyimak teman dan gurunya. Setelah beberapa siswa-siswi maju kedepan untuk membaca waktu pelajaran pun habis dan menunjukkan jam istirahat. Pada saat jam istirahat ternyata ada siswa yang belum selesai menulis dan melanjutkan tulisannya pada jam istirahat.

Setelah jam istirahat berakhir kemudian guru melanjutkan siapa yang belum dipanggil untuk membaca dan teman lainnya menyimak hingga semua siswa-siswi kebagian bagian membaca walaupun hanya membaca 1-2 baris

saja. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran membaca maju kedepan.

“Guru : ayok arif baca dulu bagian atas ya yang 2 baris,

Arif : *buk tapi mocone oleh ngejo yo?* (bu tapi membaca boleh mengeja ya?)

Guru : *iyole* (iya nak).”

Setelah menyimak membaca bersama dan sudah beberapa siswa-siswi yang membaca kemudian guru membacakan ulang dan siswa-siswi disuruh mengikuti setelah guru berhenti membaca setelah selesai membaca guru memberi semangat kepada siswa-siswi yang belum lancar membaca dan masih mengeja untuk terus belajar di rumah bersama orang tua atau kakaknya. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁵⁷

Jadi, dari hasil obeservasi pada Kamis 23 September 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan membaca dari buku cetak (tema) yang sudah disalin di buku tulis siswa-siswi masing-masing guru juga mengajarkan membaca dengan menyimak terlebih dahulu baru siswa-siswi mengikuti membaca bersama-sama menggunakan suara yang kuat dan jelas. Dengan menggunakan baca yang harus menyimak terlebih dahulu membuat siswa-

⁵⁷ Yeni Kartika, Obsevasi, Rabu 21 September 2022

siswi lebih konsentrasi dan memperhatikan bacaannya yang disimak. Guru juga menggunakan bahasa ibu saat proses pembelajaran membuat siswa-siswi menjadi memahami apa yang mereka tanyakan dan apa yang belum dimengerti.

f) Pengamatan keenam pada Jumat 23 September 2022

Pembelajaran membaca identitas diri pada buku tema 2 (Kegemaranku), sub tema 2 (gemar bernyanyi dan menari), pada pembelajaran ke 4.

Yaitu menulis pesan dengan cara meniru tulisan “terima kasih” seperti contoh diatas(buku). Kemudian siswa-siswi diminta untuk menulis pesan dengan susunan tulisan sebagai berikut.

Kepada : Bapak/Ibu.....
Dari :
Pesan :

Pada bagian “Dari” siswa-siswi diminta untuk menulis nama mereka masing-masing menggunakan nama penek dan nama kepanjangannya. Setelah ditulis kemudian siswa-siswi diminta untuk membacakan namanya.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Jumat 23 September 2022 pada 08.00-10.00 wib peneliti mengamati dari awal pembelajaran hingga selesai. Ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Peneliti mengamati kegiatan inti yaitu membaca dan membedakan huruf abjad, guru menyuruh siswa-siswi untuk menuliskan identitas dirinya menggunakan huruf kapital dan huruf kecil ini adalah salah satu cara guru untuk mengajarkan perbedaan huruf yang sangat mudah karena hanya dengan membuat nama siswa-siswi itu sendiri setelah itu guru mengoreksi tulisan di kursi masing-masing ada beberapa siswa memang susah membedakan huruf kapital dan huruf kecil guru juga minta membacakan dan menyebutkan huruf apa yang mereka tulis tersebut. Dari membuat nama pendek hingga nama panjang mereka ada beberapa siswa yang masih tercampur huruf kapital dan huruf kecil padahal guru sudah menyuruh untuk membedakan huruf kapital dan huruf kecil setelah selesai guru akan memberi nilai dan harus membacakan tulisannya dulu baru disuruh untuk beristirahat. Setelah jam istirahat berakhir dan seluruh murid selesai melakukan tugasnya yaitu menulis identitas dirinya guru melanjutkan siswa-siswi untuk menggambar apa yang mereka mau dengan bagus dan rapi serta diwarnai yang menarik.

Dialog guru dan siswa-siswi pada saat berkomunikasi mengerjakan tugas menggambar.

“Guru : *Rafi gambar opo le?* (gambar apa nak?)

Rafi : gambar pohon buk,

Vanisa : *buk iki pr e wingi mau lali* (bu ini pr nya kemarin tadi lupa)

Guru : pr kemarin ya,

Rafi : *buk wes mari* (bu sudah selesai)

Rehan : *wes mari awakmu fi* (sudah selesai kamu fi)

Guru : *loh gambar e seng apiklah seng rapi karo di warnai lah* (loh gambarnya yang baguslah yang rapi dan diwarnailah).”

Setelah selesai menggambar siswa-siswi akan diberi nilai sesuai dengan kerapian dan menarik gambarnya. Setelah pembelajaran akan berakhir guru selalu mengajarkan untuk mengulang kembali pelajaran yaitu membaca dan memahami huruf abjad a-z membedakan huruf kapital dan huruf kecil juga Guru juga sebelum pulang memberi tugas kepada siswa-siswi untuk mengulang menulis dan membaca serta membedakan huruf abjad a-z. Beserta contoh benda hewan dan yang lainnya contoh A = ayam sampai huruf z. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman kepada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁵⁸

⁵⁸ Yeni Kartika, Obsevasi, Jumat 23 September 2022

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat 23 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca dan membedakan huruf abjad a-z dari huruf kapital dan huruf kecil dengan cara menuliskan identitas siswa-siswi masing-masing dengan begitu siswa-siswi akan mudah membedakan huruf. Guru juga mengoreksi nama-nama siswa-siswi tersebut di kursi masing-masing siswa-siswi setelah itu guru memberi penilaian pada tulisan siswa-siswi agar semangat dalam belajar. Guru juga menyuruh siswa-siswi untuk menggambar dan memberi penilaian. Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat berkomunikasi dan proses pembelajaran agar mudah siswa-siswi untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru.

g) Pengamatan ketujuh pada Sabtu 24 September 2022

Pembelajaran membaca identitas diri pada buku tema 2(Kegemaranku), sub tema 2(gemar bernyanyi dan menari), pada pembelajaran ke 4. Yaitu menulis pesan dengan cara meniru tulisan “terima kasih” seperti contoh diatas(buku). Kemudian siswa-siswi diminta untuk menulis pesan dengan susunan tulisan sebagai berikut.

Kepada : Bapak/Ibu.....
Dari :.....
Pesan :.....

Pada bagian “Dari” siswa-siswi diminta untuk menulis nama mereka masing-masing menggunakan nama penek dan nama kepanjangannya. Setelah ditulis kemudian siswa-siswi diminta untuk membacakan namanya.

Guru juga memberikan contoh bagaimana menulis menggunakan huruf kecil dan huruf kapital.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu 24 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Peneliti mengamati kegiatan inti yaitu membaca huruf abjad serta membaca identitas diri (nama) dari huruf kapital sampai huruf kecil yang diulangi lagi karena masih belum paham cara membedakan pada saat penulisan. Siswa-siswi membuat nama sesuai perintah gurunya yakni menggunakan huruf kapital terlebih dahulu saat siswa-siswi membuat namanya guru berkeliling ke tempat duduk siswa-siswi untuk melihat proses membuat nama mereka apakah sudah paham dalam membuat nama menggunakan huruf kapital dengan baik. Kemudian setelah menggunakan huruf kapital guru juga menyuruh siswa-siswi untuk membuat nama

menggunakan huruf kecil sama dengan pembuatan nama menggunakan huruf kapital tadi guru juga berkeliling untuk mengecek bagaimana pemahaman siswa-siswi menulis menggunakan huruf kecil. Setelah menulis nama siswa-siswi ditanya ditempat duduknya untuk membaca tulisan namanya tadi ada beberapa siswa yang belum selesai karena ada tulisan abjad yang penulisannya terbalik contohnya abjad kecil pada huruf b dan d sering sekali tertukar pada saat penulisannya. Sebagian besar sudah paham dan pandai dalam menulis nama menggunakan huruf kapital maupun huruf kecil serta membacakan tulisannya sudah bisa dan lancar. Dialog antara guru- dan siswa-siswi pada saat menulis dan menyebutkan huruf.

“Arif : *iki tekmu ngene* (ini punyamu gini)

Qibran : *ngne ?(gini)* menuliskan huruf d yang dikiranya huruf b

Arif : menuliskan a kecil dengan huruf kapital (A) *ngene A kecil?*

Guru : *uduk a kecil iku seng enek perut e,*

Arif : owh aku tau.”

Mayoritas anak laki-laki yang bersuku Jawa yang sering menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran karena banyak yang harus dikoreksi nama dan tulisan siswa-siswi setelah istirahat guru masih melanjutkan mengoreksi dan mengarahkan agar menulis yang benar dan sesuai perintah misalnya huruf kapital saja, huruf kecil saja dan tidak akan tercampur lagi. Dialaog antara guru dan siswa-siswi pada saat pembelajaran menuliskan nama atau identitas dirinya.

“Guru : *wes rampung Satria nulis jeneng e?*(sudah selesai Satria menulis namanya?)

Satria : *uwes buk*(sudah bu) guru memeriksa dan sambil memberi nilai kepada yang telah selesai.”

Guru juga menyuruh yang sudah diberi nilai untuk belajar membaca di buku tema yang mereka miliki untuk mengasah kelancaran membaca. Setelah jam menunjukkan waktu pulang guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁵⁹

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika peneliti datang ke sekolah pada pagi hari bahwa benar terlihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung antara peserta didik dengan guru dominan menggunakan bahasa ibu pada saat mengenalkan huruf abjad menjelaskan maupun mengajari membaca serta berkomunikasi. Membaca dengan baca nyaring guru juga sudah diterapkan kepada peserta didik membaca nyaring itu seru dan menyenangkan serta murid jadi lebih bersemangat untuk membaca nyaring bersama-sama membaca juga dilakukan setiap hari pada proses pembelajaran guru melatih membaca tidak terlalu

⁵⁹ Yeni Kartika, Obsevasi, Sabtu 24 September 2022

banyak hanya 2-4 baris bacaan tapi selalu diterapkan setiap harinya gunanya untuk membiasakan dan melatih siswa-siswi .⁶⁰

Jadi, dari hasil observasi pada Sabtu 24 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan membaca identitas diri setelah menulis identitas diri dengan huruf kecil dan huruf kapital kemudian guru menyuruh menyebutkan atau membaca dan ditanya perbedaan huruf kapital dan huruf kecil guru juga memberi penilaian pada saat selesai membaca. Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran. Siswa-siswi juga menggunakan bahasa ibu pada saat bertanya maupun berkomunikasi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya.

2) Pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)

(a) Pengamatan hari pertama pada Jumat 16 September 2022

Pada pembelajaran menulis pada buku tema 2 (kegemaranku), sub tema 3 (gemar menggambar) pada pembelajaran ke 5. Berikut contoh penulisan abjad yang diacak yang kemudian disusun agar menjadi kata.

L-O-A-B = BOLA

L-A-K-B-A = BALOK

B-U-S-K-U = KUBUS

B-U-N-G-T-A = TABUNG

Diatas adalah cara menulis abjad dan cara menyusun abjad menjadi kata dengan menulis acak seperti contoh diatas siswa-siswi akan belajar

⁶⁰ Yeni Kartika, Observasi, Tanggal 24 September 2022

memahami huruf yang akan mereka susun dan huruf yang mereka tulis di buku masing-masing.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Jumat 16 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti mengamati dari awal pembelajaran hingga selesai pembelajaran. Ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Pada kegiatan awal Setelah masuk siswa-siswi sebelum melakukan proses pembelajaran berdoa terlebih dahulu kemudian bernyanyi nama-nama hari dan berhitung dari 1 sampai 30 guna untuk mengingat dan menumbuhkan semangat siswa-siswi. Setelah itu guru menanyakan kabar serta menanyakan buku yang akan dipelajari pada hari ini dan menanyakan kelengkapan alat tulis dan kesiapan belajar kepada siswa-siswi, sebelum belajar dimulai guru juga melakukan absensi terlebih dahulu.

Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran siswa-siswi sebelum masuk kelas adalah berbaris didepan kelas guna untuk mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi siswa-siswi setelah baris-berbaris rapi kemudian siswa-siswi masuk satu persatu untuk diperiksa kukunya sebelum masuk ke dalam kelas kegiatan memeriksa kuku sebelum masuk guna untuk memeriksa kebersihan agar selalu sehat dan kuku tidak kotor. Percakapan antara guru dan siswa-siswi yakni berkomunikasi saat baris berbaris.

“Guru : *ndok Killa di siapke sek barisan ne yo* (nak Killa disiapkan dulu barisannya ya)

Killa : *Iyo buk* (iya bu) sambil mengangguk, guru sambil membenarkan lancang depan siswa-siswi sambil mengatakan

Guru : *Kia ngene kia* (Kia gini kia) sambil memegang tangannya siswi ini,

Selanjutnya setelah rapi guru memeriksa kuku siswa-siswi satu persatu setelah itu baru masuk kelas. Dialog antara guru dan siswa pada saat pengecekan kuku pada saat kegiatan baris berbari sebelum memasuki kelas untuk proses pembelajaran.

Guru : *iki kukune di ketok yo kotor* (ini kukunya di potong ya kotor)

Amanda : *iyo buk* (iya bu) sambil mengangguk,

Guru : *Dirga panjang iki kukune* (Dirga panjang ini kukunya),

Guru : *Satria kukune diketok yo le* (Satria kukunya di potong ya nak)

Satria : mengangguk,

Guru : *Haikal oh iki di ketok yo gak oleh dowo-dowo kukune yo* (Haikal oh ini kukunya di potong ya enggak boleh panjang-panjangn kukunya ya)

Haikal : he’eh sambil mengangguk, guru: *oh bersih pinter iki* (oh bersih pinter ini).”

Pada pengamatan kegiatan inti peneliti mengamati Siswa-siswi melakukan pembelajaran menulis huruf abjad a-z yang didikte langsung oleh guru dan siswa-siwi menulis di buku masing-masing apa yang mereka dengar

dari gurunya dalam mengajari mengenal huruf guru masih dominan menggunakan bahasa ibu. Dialog antara guru dan siswa pada saat proses pembelajaran.

“Naufal : *opo buk gak krungu* (apa buk enggak dengar) dan guru mengulangi apa huruf yang disebutkan tadi.

Rafi : *buk aku ketinggalan nulis e* (bu saya ketinggalan nulisnya).”

Guru dengan sabar mengulangi huruf yang disebutkannya sampai siswa-siswi mendengarkan dan menulis dengan benar. Setelah didikte guru kembali menuliskan huruf abjad di papan tulis dari huruf kapital hingga huruf kecil untuk menunjukkan kepada siswa-siswi apakah tulisan yang didikte tadi sudah benar penulisannya. Benar terlihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru mengajarkan menulis huruf abjad dengan baik dan benar serta jelas guru mengajarkan dengan menuliskan di papan tulis dari huruf kapital sampai huruf kecil sebelum menulis di papan tulis guru juga mendiktekan untuk melihat apakah peserta didik sudah paham bagaimana menulis abjad secara berurutan.

Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁶¹

⁶¹ Yeni Kartika, Observasi, Tanggal 17 September 2022

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat 16 September 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pembelajaran menulis abjad a-z yang diajarkan dengan cara didikte langsung oleh guru dan siswa-siswi menulis di buku tulis masing-masing apa yang mereka dengar dari gurunya saat sudah selesai guru akan menuliskan ulang di papan tulis untuk melihat perbedaan huruf kapital dan huruf kecil agar siswa-siswi melihat tulisannya ada yang salah atau tidak guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran berlangsung dan siswa-siswi lebih memahami apa yang dibicarakan dan dijelaskan oleh guru.

(b) Pengamatan hari kedua pada Sabtu 17 September 2022

Pada pembelajaran menulis pada buku tema 2 (kegemaranku), sub tema 3 (gemar menggambar) pada pembelajaran ke 5. Berikut contoh penulisan abjad yang diacak yang kemudian disusun agar menjadi kata.

L-O-A-B = BOLA

L-A-K-B-A = BALOK

B-U-S-K-U = KUBUS

B-U-N-G-T-A = TABUNG

Diatas adalah cara menulis abjad dan cara menyusun abjad menjadi kata dengan menulis acak seperti contoh diatas siswa-siswi akan belajar memahami huruf yang akan mereka susun dan huruf yang mereka tulis di buku masing-masing. Guru memberikan contoh menulis kata dengan mencontohkan hewan yang ada disekitar siswa-siswi dengan menggunakan bahasa ibu.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu 17 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi. Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran. siswa-siswi sebelum masuk kelas melakukan baris berbaris didepan kelas guna untuk mengajarkan kerapian serta kedisiplinan bagi siswa-siswi setelah baris-berbaris rapi barisan yang paling rapi akan disuruh masuk duluan oleh guru kedalam kelas dan langsung duduk di bangku masing-masing.

Pada kegiatan awal didalam kelas sebelum proses pembelajaran dimulai guru mengajak siswa-siswi untuk berdoa terlebih dahulu secara bersama-sama setelah berdoa guru langsung bertanya-tanya hal yang menyangkut siswa-siswi seperti kesehatan, kabar, kelengkapan alat tulis serta buku yang akan dipelajari nanti. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat akan mengawali pembelajaran.

“Guru : siapa yang tidak membawa buku tema?”

Qibran: *buk aku gak gowo buku gambar* (bu saya tidak membawa buku gambar)

Guru : kita hari ini akan belajar membaca dan merangkai kata itu ditulis di buku tulis ya Qibran enggak di buku gambar.”

Siswa-siswi melakukan pembelajaran menulis merangkai dan menulis kata dalam menulis kata yang dilihat oleh peneliti pada saat mengamati yaitu

guru memberikan contoh kata yang ada disekeliling lingkungan mereka. Benar terlihat proses pembelajaran yang sedang berlangsung guru mengajarkan menulis huruf abjad dengan baik dan benar serta jelas guru mengajarkan dengan menuliskan di papan tulis satu contoh dan kemudian siswa-siswi disuruh melanjutkan tulisan contoh nama hewan yang ada disekeliling mereka. dialog anatar guru dan siswa-siswi pada saat berkomunikasi tentang tanya jawab contoh kata.

“Guru : *sopo seng eruh bahasa jawane kuda?* (siapa yang tau bahasa jawanya kuda?) kemudian

Siswa-siswi menjawab: ada yang jawabnya *kudo* dan ada yang jawabnya *jaran*.”

Guru menuliskan di papan tulis kuda itu *jaran* dalam menulis di papan tulis juga menanyakan huruf yang dituliskan oleh guru dan disebutkan oleh siswa-siswi secara bersama-sama hingga menjadi kata dan dibaca oleh siswa-siswi, selanjutnya guru menuliskan contoh selanjutnya yaitu ayam yang mereka sebut *pitek*. Kemudian guru menyuruh siswa untuk maju menuliskan bagaimana tulisan *pitek* dan dituliskan di papan tulis. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran menulis kata ke papan tulis.

“Guru : siapa yang mau maju menuliskan kata *pitek*?

Dirga: *aku aku aku buk*(saya saya saya bu) kemudian dirga disuruh melanjutkan menuliskan nama hewan selanjutnya yaitu anjing.

Guru : *kei tanda panah le sebelah e* (dikasih tanda panah di sebelahnya),

Guru : *teros bohoso jowo ne opo dirga?* (terus bahasa jawanya apa dirga?)

Girga : *kirek buk* (anjing bu) kemudian dituliskan di papan tulis.

Kemudian guru melanjutkan menuliskan contoh hewan selanjutnya sambil menyebutkan huruf-hurufnya yaitu burung. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat berkomunikasi menulis kata dengan contoh hewan disekitar.

Guru : *opo bohoso jawane burung?* (apa bahasa jawanya burung?)

Siswa-siswi : *manok buk manok* (burung bu burung) kemudian guru menuliskan di papan tulis.

Guru : siapa yang manu menuliskan nama hewan kambing? Panit: saya bu mau maju, guru yang tau tuisan bahasa jawanya siapa?

Shaqella: menunjuk tangan dan maju. *Aku buk iso* (saya bu bisa) menuliskan memberi beri tanda panah dan menulsikan bahasa jawanya kambing yaitu *wedus*.”

Setelah menulis di papan tulis guru menyuruh siswa-siswi menulis di buku masing-masing untuk belajar selanjutnya. Setelah selesai menulis dan waktu menunjukan jam istirahat siswa-siswi istirahat. Setelah jam istirahat

habis guru melanjutkan membaca kata yang sudah dirangkai di papan tulis tadi sampai selesai membaca bersama-sama dan nada yang dipanggil kedepan untuk mencontohkan temannya membaca yang benar setelah membaca berulang-ulang guru langsung memberi penilaian pada tulisan yang mereka tulis tadi. Setelah selesai melakukan penilaian guru menyuruh siswa-siswi untuk mengemas barang-barang perlengkapan sekolahnya di masukan kedalam tas masing-masing.

Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.

Jadi, dari hasil obeservasi pada Sabtu 17 September 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan belajar merangkai kata dan menulis kata guru mengajarkan dengan memberi contoh hewan yang ada disekitar mereka. Tanya jawab mengenai hewan yang mereka ketahui menggunakan bahasa ibu dengan menggunakan bahasa ibu ini siswa-siswi lebih memahami apa yang sedang diajarkan oleh guru dan apa yang dijelaskan oleh guru pelajaran juga jadi menarik dan seru.

(c) Pengamatan hari ketiga pada Senin 19 September 2022

Pembelajaran menulis di buku tulis masing-masing pada buku tema 2(Kegemaranku), sub tema 2(Gemar bernyanyi dan menari), pembelajaran ke 3 pada teks dibawah ini.

Bacalah cerita dibawah ini dengan nyaring!

Adik masih kecil. adik suka sekali bernyanyi

Adik sering berhenti pada saat bernyanyi adik lupa syair lagunya.

Kakak membimbing adik bernyanyi kakak senang melihat adik bernyanyi.

Dari cerita diatas guru menyuruh siswa-siswi untuk mengikuti membaca dengan cara nyaring secara bersama-sama.

Pada Senin 19 September 2022 pada waktu 08.00-10.00 wib ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, Peneliti mengamati kegiatan sebelum belajar hingga selesai pembelajaran. Pada hari senin siswa-siswi sebelum masuk kelas melakukan kegiatan upacara bendera hingga selesai dan hikmat setelah selesai melakukan upacara bendera siswa-siswi bubar dari barisan dan menuju ke kelas untuk melanjutkan proses belajar.

Pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan berhitung dan membaca abjad bersama-sama kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti. Pembelajaran

menulis melalui buku cetak yang diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ulang pada buku siswa-siswi masing sebanyak 7 Baris, kemudian siswa-siswi menuliskan dibukunya dengan baik dan benar sembari menulis guru berkeliling ke tempat duduk guna untuk melihat proses menulis siswa-siswi. Dialog anatar guru dan siswa-siswi pada saat pengecekan prose belajar menulis.

“Dirga : *ngne buk nulis e ?* (begini menulisnya bu) menyodorkan buku yang berisi tulisan,

Guru : *iyu dirga wes pinter lek nulis yo*(iya Dirga sudah pintar ya kalau menulisnya) Setelah selesai menulis guru menyuruh istirahat siswa-siswi yang sudah selesai dan sudah di beri nilai.”

Setelah jam istirahat berakhir guru melanjutkan pembelajaran dan guru akan memanggil satu persatu akan menanyakan apa yang ditulis dan membacakan sedikit setelah itu duduk kembali ke tempat duduknya masing-masing dari sekian banyak siswa-siswi ada beberapa anak laki laki yang belum pandai dalam menulis dengan rapi dan masih ada huruf yang ketinggalan karena kurang teliti saat melihat di buku. Setelah itu guru memberi tahu harus focus dalam melihat tulisan yang ada di buku agar tidak salah tulis dan terbalik tulisannya. Setelah selesai guru menyuruh siswa-siswi untuk mengemas barangnya dan bersiap-siap untuk berdoa. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa

barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman kepada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁶²

Jadi, dari hasil observasi pada Senin 19 September 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran menulis melalui buku cetak yang diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ulang di buku tulis siswa-siswi masing-masing sebanyak 7 baris bacaan saja setelah menulis selesai guru memanggil satu-persatu untuk menanyakan apa yang ditulis dan membaca sedikit setelah itu duduk kembali. Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat pengecekan saat berkomunikasi Tanya jawab kepada siswa-siswi jadi memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

(d) Pengamatan hari ketiga pada Selasa 20 September 2022

Pembelajaran membaca pada buku cetak atau tema. Pada tema 2 sub tema 1, pembelajaran ke 4 berikut teks yang dibaca oleh guru dan siswa-siswi.

Olahraga

Olahraga penting untuk tubuh kita.

Olahraga membuat jantung kita sehat.

Jantung adalah bagian penting dari tubuh.

Tubuh adalah pemberian tuhan.

Tubuh harus dirawat agar tetap sehat.

Dengan olahraga tubuh sehat hatipun senang.

⁶² Yeni Kartika, Observasi, Tanggal 19 September 2022

Diatas adalah teks yang dibaca pada buku cetak atau buku tema oleh guru dan anak-anak secara bersama-sama. Dan juga ditulis di buku siswa-siswi di buku masing-masing dengan memperhatikan penulisan huruf abjad di awal kalimat.

Pada Selasa 20 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 wib peneliti mengamati dari awal pelajaran hingga akhir pelajaran peneliti. Ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi di dalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Pada kegiatan inti peneliti mengamati guru mengajar menulis dengan cara didikte kemudian siswa-siswi menuliskan di bukunya masing-masing dengan baik, dalam proses didikte ini guru meminta kepada siswa-siswi untuk berkonsentrasi mendengar serta mengingat huruf yang disebutkan oleh guru. Dari yang saya amati guru memberikan tugas menulis dengan cara didikte ini tidak lah banyak karena untuk melatih daya ingat terhadap huruf-huruf abjad yang telah mereka pelajari. Menulis dengan didikte seperti ini guru

hanya memberi 2-3 baris saja dan beberapa kata karena jika terlalu banyak siswa-siswi akan bosan dalam mendengar lalu mereka tidak akan fokus lagi untuk menulis dengan cara didikte. Pada Selasa 20 September 2022 peneliti mengamati setelah jam istirahat bahwasanya guru menyuruh siswa untuk menulis bentuk-bentuk balok persegi panjang lingkaran serta segitiga dari buku cetak untuk ditulis kembali di buku tulis beserta pernyataannya atau penjelasannya di bawahnya. Dialog antara siswa-siswi pada saat berkomunikasi saat proses pembelajaran.

“Naufal: *buk iki gambar e di tulis kabeh ?* (bu ini gambarnya di tulis semua ?

Hana : *buk ngisor e di tulis jugo?* (buk bawahnya (pernyataan) di tulis juga?)”

Pada saat penulisan tersebut saya mengamati sudah banyak siswa yang pandai menulis dengan baik dan benar rapi dan bisa dibaca dan ada beberapa anak murid yang laki-laki belum bisa menulis dengan rapi dan berurutan dan masih ada yang terbalik hurufnya seperti huruf b dan huruf d itu masih terbalik pada saat penulisannya. Menulis balok dan pernyataan nya sampai jam istirahat tiba jika belum selesai maka di selesaikan setelah istirahat nanti.

Ketika jam istirahat sudah berakhir siswa-siswi melanjutkan tulisan yang belum selsai yang sudah selesai melanjutkan tugas di bawahnya berupa soal yang bersangkutan dengan yang ditulis mereka tadi, dan langsung dikerjakan dan yang sudah selesai akan di beri nilai 2 yaitu satu untuk tulisan dan kedua untuk tugas selanjutnya. Sampai jam pulang pun sudah hampir

dekat siswa-siswi yang sudah selesai boleh mengemas barang-barang untuk dimasukkan kedalam tas masing-masing dan yang belum selesai disuruh segera selesaikan. Setelah selesai dan ada beberapa siswa yang belum maka dilanjutkan untuk dikerjakan di rumah setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keadaan guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁶³

Jadi, dari hasil observasi pada Selasa 20 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan menulis dengan cara didikte kemudian siswa-siswi menuliskan di bukunya masing-masing dengan baik dan benar. Guru mengajarkan cara konsentrasi agar menengarkan apa yang disebutkan oleh guru. Guru juga memberi soal yang bersangkutan dengan yang di tulis tadi dan langsung dikerjakan guru juga mengajarkan penjumlahan pada saat setelah jam istirahat dengan guru menuliskan dipapan tulis kemudian siswa-siswi menuliskan kembali di buku tulisnya dan dikerjakan setelah selesai akan mendapatkan penilaian. Guru juga mengajarkan dengan menggunakan bahasa ibu agar siswa-siswi lebih memahami.

(e) Pengamatan hari kelima pada jumat 23 September 2022

Pada pembelajaran menulis pada buku tema 2 (kegemaranku), sub tema 3 (gemar menggambar) pada pembelajaran ke 5. Berikut contoh penulisan abjad yang diacak yang kemudian disusun agar menjadi kata.

⁶³ Yeni Kartika, Observasi, Selasa 20 September 2022

L-O-A-B = BOLA

L-A-K-B-A = BALOK

B-U-S-K-U = KUBUS

B-U-N-G-T-A = TABUNG

Diatas adalah cara menulis abjad dan cara menyusun abjad menjadi kata dengan menulis acak seperti contoh diatas siswa-siswi akan belajar memahmi huruf yang akan meraka susun dan huruf yang mereka tulis di buku masing-masing. Guru memberikan contoh menulis kata dengan mencontoh kan hewan yang ada disekitar siswa-siswi dengan menggunakan bahasa ibu.

Pada Jumat 23 September 2022 pukul 08.00-10.00 wib ketika peneliti datang kesekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik, disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Pada kegiatan awal peneliti mengamati guru mengajarkan menulis kata dan menulis kalimat pada proses ini guru menuliskan dipapan tulis contoh kata dan siswa-siswi menuliskan di bukunya masing-masing dalam

penulisan kata ini guru menggunakan contoh yang ada disekeliling mereka dan sekitar sekolah guru juga menggunakan bahasa ibu dalam memberi contoh kata tersebut karena kebanyakan siswa-siswi di kelas ini adalah suku Jawa yang jika menggunakan bahasa Indonesia masih kurang paham didalam pembelajaran. Contoh kata yang digunakan guru adalah sebagai berikut dalam bahasa Jawa dan artinya dalam bahasa Indonesia: *pitek* (ayam), *wedus* (kambing), *manuk* (burung), *kirek* (anjing) dan *jaran* (kuda) dalam menggunakan bahasa ibu ini siswa-siswi jadi lebih tertarik untuk belajar karena mereka paham saat guru mencontohkan kata ini ,kemudian siswa-siswi menuliskan di bukunya yang kemudian dibaca setelah itu akan mendapatkan penilaian dari guru. Selanjutnya peneliti mengamati guru mengajar menulis kalimat dengan beberapa kata yakni 2- 3 kata bahkan lebih dalam memberi contoh guru juga menggunakan bahasa ibu Jawa juga contoh kalimat yang dituliskan dipapan tulis adalah sebagai berikut : *kirek mlayu* (anjing berlari), dan *pitek Ireng* (ayam hitam) dan masih banyak lagi yang dicontohkan oleh guru. Dialog anantara guru dan siswa-siswi pada saat proses menulis kata dengan contoh hewan yang ada disekitar.

“Zaki : *buk lek misal arep gawe kata ngno teros hewan ne seng laen oleh ?*(bu kalau misalnya kita mau membuat kata seperti it uterus hewannya yang lai boleh?)

Guru : *oleh malah bagus lek enek contoh seng laen* (boleh malah baik kalau ada contoh yang lain).”

Tidak dari bahasa ibu saja tetapi juga bahasa Indonesia guru mencontohkan beberapa kalimat, setelah selesai menuliskan di papan tulis siswa-siswi disuruh menulis kalimat yg sudah dituliskan oleh guru tadi setelah selesai akan diberi penilaian kembali oleh guru, guru memberi penilaian setiap pelajaran guna untuk memberikan apresiasi kepada siswa-siswi agar semangat belajarnya sangat tinggi dan tidak lengah dalam belajar. Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁶⁴

Jadi, dari hasil observasi pada Jumat 23 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengajarkan menulis kata dan menulis kalimat dan siswa-siswi menuliskan di buku masing-masing dalam penulisan ini guru menggunakan contoh yang ada disekitar nerekam guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa-siswi contoh kata yang diambil dari sekitar adalah nama hewan yaitu *pitek*(ayam). *Wedus*(kambing), *manuk*(burung), *kirek*(anjing), *jaran*(kuda) dan contoh kalimatnya *kirek mlayu*(anjing berlari) dan *pitek ireng*(ayam hitam). Dalam pembelajaran ini siswa-siswi jadi paham dan lebih tertarik karena menggunakan bahasa ibu pelajaran juga menjadi menarik dan seru.

(f) Pengamatan hari keenam pada Sabtu 24 September 2022

⁶⁴Yeni Kartika, Observasi, Jmuat 23 Sepetember 2022

Pembelajaran membaca identitas diri pada buku tema 2(Kegemaranku), sub tema 2(gemar bernyanyi dan menari), pada pembelajaran ke 4.

Yaitu menulis pesan dengan cara meniru tulisan “terima kasih” seperti contoh diatas(buku). Kemudian siswa-siswi diminta untuk menulis pesan

Kepada : Bapak/Ibu.....
Dari :
Pesan :

dengan susunan tulisan sebagai berikut.

Pada bagian “Dari” siswa-siswi diminta untuk menulis nama mereka masing-masing menggunakan nama penek dan nama kepanjangannya. Setelah ditulis kemudian siswa-siswi diminta untuk membacakan namanya. Guru juga mencontohkan penulisan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, dan juga huruf kapital diawal nama siswa-siswi.

Pada Sabtu 24 September 2022 pukul 08.00-10.00 peneliti datang dipagi hari, peneliti mengamati guru yang sedang mangajarkan cara menulis identitas diri masing-masing siswa-siswi Pada Sabtu 24 September peneliti datang di pagi hari di sekolah SDN 153 rejang Lebong peneliti mengamati guru yang sedang mengajarkan cara menulis identitas diri masing-masing siswa-siswi tersebut setelah itu guru mengajarkan dari cara menulis dengan menggunakan huruf abjad dan menggunakan huruf kecil pada saat menuliskan nama siswa-siswi sebagian besar sudah bisa menulis nama menggunakan huruf besar dan sebagian kecil siswa-siswi ada yang terbalik

saat menuliskan abjad namanya didalam buku masing-masing. Pada penulisan penulisan identitas diri guru berkeliling ke meja dan tempat duduk peserta didik saat mereka sedang menuliskan di bukunya masing-masing guru mengoreksi hasil tulisan yang dituliskan oleh siswa-siswi tersebut di bukunya dari huruf kapital hingga huruf kecil kebanyakan disaat disuruh menulis menggunakan huruf kapital mereka lebih bisa daripada menggunakan huruf kecil. Selain menuliskan identitas diri yang berupa nama guru juga mengajarkan bagaimana cara menulis huruf kapital di awal kata atau di awal kalimat dalam penulisan itu siswa-siswi sudah mampu saat membedakan huruf besar dan huruf kecil jadi pada saat penulisan di papan tulis siswa-siswi sudah bisa menerapkannya di buku masing-masing saat didikte.

Pada saat penulisan nama di buku masing-masing siswa-siswi guru masih menggunakan bahasa ibu pada saat memberikan arahan untuk penulisan nama yang benar di bukunya siswa-siswi setelah itu dari perbedaan huruf kapital dan huruf kecil siswa-siswi sudah mampu membedakan bagaimana menulis namanya menggunakan huruf kapital dan bagaimana menuliskan namanya menggunakan huruf kecil pada saat pengajaran anak menggunakan bahasa ibu yang sangat banyak. Pada saat penulisan nama siswa-siswi sudah bisa menulis dengan baik dan benar secara berurutan menuliskan identitas diri mereka masing-masing. Lebih banyak anak perempuan yang lebih mampu menuliskan identitasnya dengan baik dan benar dan ada beberapa anak murid laki-laki yang belum bisa menuliskan namanya dalam artian dia menuliskan namanya hurufnya masih terbalik atau

hanya dengan nama panggilannya saja bukan nama lengkapnya. Antara guru dan siswa serta teman-teman disekelilingnya mereka menggunakan bahasa ibu yang sangat fasih agar lebih paham saat penulisan namanya tersebut karena jika menggunakan bahasa Indonesia yang baku siswa akan sedikit sulit untuk memahami bagaimana menulis nama yang baik dan benar menggunakan abjad huruf kapital dan huruf kecil.

Setelah itu guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keada guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.⁶⁵

Jadi, dari hasil observasi pada Sabtu 24 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan guru mengajarkan cara menulis identitas diri menggunakan huruf kecil dan huruf kapital pada saat penulisan menggunakan huruf kecil siswa-siswi pada saat pengarahan mereka banyak bertanya dan berkomunikasi menggunakan bahasa ibu kepada temannya maupun guru, pada saat menggunakan huruf kapital mereka sudah pandai saat penulisan identitas diri. Dalam penulisan identitas diri ini mayoritas anak didik perempuan yang sudah mahir tanpa pengarahan guru. Dengan menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran seperti ini akan memudahkan siswa-siswi untuk memahami dan bertanya tanpa rasa malu saat ingin bertanya hal yang mereka tidak ketahui.

⁶⁵ Yeni Kartika, Observasi, Sabtu 24 September 2022

(g) Pengamatan hari ketujuh pada Sabtu 24 eptember 2022

Pembelajaran membaca identitas diri pada buku tema 2(Kegemaranku), sub tema 2(gemar bernyanyi dan menari), pada pembelajaran ke 4. yaitu menulis pesan dengan cara meniru tulisan “terima kasih” seperti contoh diatas(buku). Kemudian siswa-siswi diminta untuk menulis pesan dengan susuan tulisan sebagai berikut.

Kepada : Bapak/Ibu.....
Dari :.....
Pesan :.....

Pada bagian “Dari” siswa-siswi diminta untuk menulis nama mereka masing-masing menggunakan nama penek dan nama kepanjangannya. Setelah ditulis kemudian siswa-siswi diminta untuk membacakan namanya. Guru juga mencontohkan penulisan menggunakan huruf kapital dan huruf kecil, dan juga huruf kapital diawal nama siswa-siswi.

Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada Sabtu 24 September 2022 pada pukul 08.00-10.00 ketika peneliti datang ke sekolah SDN 153 Rejang Lebong ini peneliti melihat kondisi sekolah dan kondisi didalam ruang kelas belajar kelas I baik disiplin dan mendukung untuk proses pembelajaran bagi siswa-siswi.

Peneliti Pada pengamatan kegiatan awal pada saat proses pembelajaran di kelas I ini seperti biasanya sebelum belajar guru biasanya mengajak untuk berdoa bersama-sama terlebih dahulu memberi salam kepada guru dan

selanjutnya guru menumbuhkan rasa semangat belajar yang tinggi kepada siswa-siswi sebelum melakukan kegiatan belajar dengan bernyanyi bersama-sama. Kemudian guru menanyakan kabar, kesehatan serta kelengkapan alat dan barang yang akan digunakan pada saat belajar nanti.

Pada kegiatan inti peneliti mengamati menulis identitas diri siswa-siswi masing-masing menggunakan huruf kapital dan huruf kecil dari nama panggilan hingga nama panjang mereka. Siswa-siswi membuat nama sesuai perintah gurunya yakni menggunakan huruf kapital terlebih dahulu saat siswa-siswi membuat namanya guru berkeliling ke tempat duduk siswa-siswi untuk melihat proses menulis nama mereka apakah sudah paham dalam membuat nama menggunakan huruf kapital dengan baik. Kemudian setelah menggunakan huruf kapital guru juga menyuruh siswa-siswi untuk membuat nama menggunakan huruf kecil sama dengan penulisan nama menggunakan huruf kapital tadi guru juga berkeliling untuk mengecek bagaimana pemahaman siswa-siswi menulis menggunakan huruf kecil. Setelah menulis nama siswa-siswi ditanya ditempat duduknya untuk membaca tulisan namanya tadi ada beberapa siswa yang belum selesai karena ada tulisan abjad yang penulisannya terbalik contohnya abjad kecil pada huruf b dan d sering sekali tertukar pada saat penulisannya. Sebagian besar sudah paham dan pandai dalam menulis nama menggunakan huruf kapital maupun huruf kecil serta membacakan tulisannya sudah bisa dan lancar. Dialog antara guru dan siswa-siswi pada saat proses pembelajaran menulis identitas diri.

“Arif : *iki tekmu ngene* (ini punyamu gini)

Qibran : *ngne ?(gini)* menuliskan huruf d yang dikiranya huruf b.

Arif menuliskan a kecil dengan huruf kapital (A) *ngene A kecil?*

Guru : *uduk a kecil iku seng enek perut e,*

Arif : *owh aku tau."*

Mayoritas anak laki-laki yang bersuku Jawa yang sering menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran karena banyak yang harus dikoreksi nama dan tulisan siswa-siswi setelah istirahat guru masih melanjutkan mengoreksi dan mengarahkan agar menulis yang benar dan sesuai perintah misalnya huruf kapital saja, huruf kecil saja dan tidak akan tercampur lagi. Dialog antar guru dan siswa-siswi saat proses pembelajaran berlangsung.

"Guru : *wes rampung Satria nulis jeneng e?*(sudah selesai Satria menulis namanya?

Satria : *uwes buk*(sudah bu) guru memeriksa dan sambil memberi nilai kepada yang telah selesai."

Guru juga menyuruh yang sudah diberi nilai untuk belajar membaca di buku tema yang mereka miliki untuk mengasah kelancaran membaca. Setelah jam menunjukkan waktu pulang guru menyuruh siswa-siswi untuk duduk rapi kemudian berdoa bersama-sama setelah selesai mereka mengucapkan salam kepada guru dan seperti biasa barisan yang paling rapi akan pulang lebih dahulu dan bersalaman keadaan guru pamit untuk pulang ke rumah masing-masing.

Jadi, dari hasil observasi pada Sabtu 24 September 2022 dapat disimpulkan bahwa kegiatan menuliskan identitas diri dan membedakan penulisan huruf kapital dan huruf kecil siswa-siswi menuliskan nama dari nama panggilan hingga nama lengkap mereka menggunakan huruf kapital dahulu dan kemudian menggunakan huruf kecil dalam proses penulisan ini guru selalu memantau untuk berkeliling ke kursi siswa-siswi untuk mengecek penulisan nama mereka apakah ada huruf yang belum mereka pahami dalam penulisan mereka saat pengecekan guru pun menggunakan bahasa ibu agar memudahkan untuk berkomunikasi saat bertanya huruf pada gurunya dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya.

Jadi, dari hasil observasi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pada 16-24 September 2022 dari awal pembelajaran hingga akhir pelajaran mengenal huruf abjad a-z dengan cara didikte berulang-ulang, membaca huruf bersama-sama dengan menggunakan bahasa ibu pada saat penyampaian proses belajar dengan menggunakan bahasa ibu siswa-siswi lebih memahami apa yang dijelaskan guru dan maksud apa yang dibicarakan pada saat berkomunikasi kepada siswa-siswi. Guru mengajarkan cara merangkai kata, membaca kata, membaca kalimat dengan memberi contoh hewan yang ada disekitar menggunakan bahasa ibu. Ada beberapa contoh yang diberikan oleh guru yaitu *pitek* (ayam), *wedus* (kambing), *manuk* (burung), *kirek* (jaran) dan *jaran* (kuda). Selain kata guru juga memberi contoh kalimat menggunakan bahasa ibu yaitu *pitek ireng* (*ayam hitam*) dan *jaran mlayu* (*kuda berlari*).

Membaca kata dan membaca huruf guru mengajari dengan cara menuliskan di papan tulis sebagai bahan contoh untuk menulis siswa dan bahan bacaan siswa-siswi guru juga memeriksa hasil tulisan siswa-siswi dengan teliti, guru juga melatih untuk berani membaca kedepan kelas dipanggil secara acak dan harus maju satu-persatu. Membaca nyaring secara bersama-sama dengan suara yang kuat, lantang dan jelas disini mayoritas anak didik perempuan yang pandai membaca nyaring maupun tidak nyaring guru juga menyuruh maju kedepan kelas untuk membaca berdua dengan temannya pada hari ini juga guru mengajarkan berhitung penjumlahan yang ditulis oleh guru di papan tulis. Membaca dari buku cetak (tema) yang sudah di salin di buku tulis siswa-siswi masing-masing guru juga mengajarkan membaca dengan menyimak terlebih dahulu baru siswa-siswi mengikuti membaca bersama-sama menggunakan suara yang kat dan jelas. Dengan menggunakan baca yang harus menyimak terlebih dahulu membuat siswa-siswi lebih konsentrasi dan memperhatikan bacaannya yang disimak. Membaca dan membedakan huruf abjad a-z dari huruf kapital dan huruf kecil dengan cara menuliskan identitas siswa-siswi masing-masing dengan begitu siswa-siswi akan mudah membedakan huruf.

Guru juga mengoreksi nama-nama siswa-siswi tersebut di kursi masing-masing siswa-siswi setelah itu guru memberi penilaian pada tulisan siswa-siswi agar semangat dalam belajar guru juga menyuruh siswa-siswi untuk menggambar dan memberi penilaian. Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat berkomunikasi dan proses pembelajaran agar mudah siswa-

siswi untuk memahami apa yang dijelaskan oleh guru. Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran siswa-siswi juga menggunakan bahasa ibu pada saat bertanya maupun berkomunikasi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Memudah siswa-siswi untuk memahami apa yang dijelaskan dan apa yang sedang dilakukan.

Jadi, dari hasil observasi pada 16-24 September 2022 dapat ditarik kesimpulan bahwa pada kegiatan pembelajaran menulis abjad a-z yang diajarkan dengan cara didikte langsung oleh guru dan siswa-siswi menulis di buku tulis masing-masing apa yang mereka dengar dari gurunya saat sudah selesai guru akan menuliskan ulang di papan tulis untuk melihat perbedaan huruf kapital dan huruf kecil agar siswa-siswi melihat tulisannya ada yang salah atau tidak belajar merangkai kata dan menulis kata guru mengajarkan dengan memberi contoh hewan yang ada disekitar mereka tanya jawab mengenai hewan yang mereka ketahui menggunakan bahasa ibu.

Pembelajaran menulis melalui buku cetak yang diperintahkan oleh guru untuk menuliskan ulang di buku tulis siswa-siswi masing-masing sebanyak 7 baris bacaan saja setelah menulis selesai guru memanggil satu-persatu untuk menanyakan apa yang ditulis dan membaca sedikit setelah itu duduk kembali. Menulis dengan cara didikte kemudian siswa-siswi menuliskan di bukunya masing-masing dengan baik dan benar. Guru mengajarkan cara konsentrasi agar menengarkan apa yang disebutkan oleh guru. Guru juga memberi soal yang bersangkutan dengan yang di tulis tadi dan langsung dikerjakan guru juga mengajarkan penjumlahan pada saat

setelah jam istirahat dengan guru menuliskan dipapan tulis kemudian siswa-siswi menuliskan kembali di buku tulisnya dan dikerjakan setelah selesai akan mendapatkan penilaian.

Mengajarkan menulis kata dan menulis kalimat dan siswa-siswi menuliskan di buku masing-masing dalam penulisan ini guru menggunakan contoh yang ada disekitar nerekam guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran agar dapat dipahami dengan mudah oleh siswa-siswi contoh kata yang diambil dari sekitar adalah nama hewan yaitu *pitek*(ayam). *Wedus*(kambing), *manuk*(burung), *kirek*(anjing), *jaran*(kuda) dan contoh kalimatnya *kirek mlayu*(anjing berlari) dan *pitek ireng*(ayam hitam). Menuliskan identitas diri dan membedakan penulisan huruf kapital dan huruf kecil siswa-siswi menuliskan nama dari nama panggilan hingga nama lengkap mereka menggunakan huruf kapital dahulu dan kemudian menggunakan huruf kecil dalam proses penulisan ini guru selalu memantau untuk berkeliling ke kursi siswa-siswi untuk mengecek penulisan nama mereka apakah ada huruf yang belum mereka pahami dalam penulisannya saat pengecekan guru pun menggunakan bahasa ibu agar memudahkan untuk berkomunikasi saat bertanya huruf pada gurunya dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dengan menggunakan bahasa ibu saat proses pembelajaran.

3) Kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu

Dalam suatu proses pendidikan tidak serta merta siswa-siswi itu bisa semua mengambil, menerima serta memahami materi yang disampaikan oleh guru, pasti disetiap jenjang pendidikan dan pada setiap pembelajaran ada siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran tersebut baik itu kesulitan dari diri sendiri maupun dari luar.

Berdasarkan hasil wawancara yang di peroleh peneliti secara garis besar didapatkan data yang menggambarkan kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu, yang dikemukakan oleh ibu Paula Wartini selaku wali kelas atau guru kelas . dengan pertanyaan berikut apakah siswa-siswi sudah mampu belajar membaca dan menulis walaupun masih menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran ?beliau mengatakan bahwa:

“Siswa-siswi sudah mampu belajar membaca dengan baik walaupun masih ada beberapa siswa yang belum lancar dalam belajar membaca dengan masih menggunakan bahasa ibu dalam proses belajar siswa-siswi dengan mudah memahami dan mengerti apa yang akan dibaca oleh mereka. Begitupun dengan menulis siswa-siswi menulis sudah bisa dikatakan baik karena dengan mengajarkan menulis masih menggunakan bahasa ibu dan mencontohkan apa yang ada disekitar siswa-siswi mudah memahami apa yang akan ditulis dan mereka paham makna yang ditulis saat menggunakan bahasa ibu bahkan sudah mahir untuk menulis dengan cara didikte mulai 4-6 huruf.”⁶⁶

Pertanyaan berikutnya yang diajukan oleh peneliti : apakah melalui penggunaan bahasa ibu antara guru dan siswa akan mudah berkomunikasi?

⁶⁶ Paula Wartini, Wawancara, Tanggal 23 September 2022

Dan apakah dengan menggunakan bahasa ibu pembelajaran berjalan dengan baik? Beliau mengatakan:

“Dengan menggunakan bahasa ibu dalam proses pembelajaran saya dan siswa-siswi sangat mudah berkomunikasi dengan baik dan menjadi lebih akrab bukan antara saya (guru) dan murid saja tetapi antara siswa-siswi juga berkomunikasi menggunakan bahasa ibu pada saat jam belajar maupun jam bermain. Dengan mayoritas menggunakan bahasa ibu pada saat pembelajaran berlangsung menurut saya (guru) pelajaran masih berjalan dengan baik dan mudah dipahami oleh siswa-siswi karena apa bahasa ibu ini bahasa yang sering digunakan dirumah saat mereka berkomunikasi kepada orang tua mereka jadi mereka mudah memahaminya.”

Pertanyaan berikutnya yang di ajukan peneliti kepada informan: apakah dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar didalam pembelajaran sangat membantu bagi siswa-siswi? Dan dalam menggunakan bahasa ibu siswa-siswi akan mudah dalam memahami pembelajaran? Beliau mengatakan :

“Bahasa ibu sebagai bahasa pengantar sangat membantu siswa dalam proses pembelajaran karena siswa-siswi mudah memahami dan mengerti apa yang diterangkan oleh saya(guru) jadi pelajaran tidak monoton menggunakan bahasa indonesia saja karena mayoritas siswa-siswi masih menggunakan bahasa ibunya.”

Pertanyaan selanjutnya yang diajukan oleh peneliti adalah: apa kelebihan menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis dalam pembelajaran?

“Kelebihan dari bahasa ibu sendiri yaitu : 1) Mendukung perkembangan intelektual anak, anaka akan lebih dan memiliki pengetahuan ketika dia menggunakan bahasa ibu dengan menggunakan bahasa ibu ini pelajaran yang sulit dapat dijelaskan dengan perumpaan sederhana menggunakan bahasa ibu sehingga anak bisa memahaminya tanpa mengalami kesulitan. 2) Bahasa yang mudah dipahami karena bahasa ini adalah bahasa yang pertama kali

anak kenal dari usia dini. 3) Siswa-siswi mudah berkomunikasi menggunakan bahasa ibu.

Pertanyaan berikutnya adalah: apakah guru menggunakan metode pembelajaran membaca dan menulis, apa metode yang digunakan oleh guru?

“Iya menggunakan, metode yang saya (guru) gunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis yakni metode Abjad metode ini gunanya untuk mengenalkan huruf abjad kepada siswa-siswi yang mana saya akan menulis huruf terlebih dahulu di papan tulis kemudian siswa-siswi disuruh menulis juga dan saya juga menuliskan didalam kartu-kartu yang dalam kartu itu berisikan satu huruf abjad a-z kemudian saya mengangkat salah satu huruf dan membacakan huruf-huruf tersebut kemudian siswa mengikuti. Selanjutnya kegiatan ini dilanjutkan sampai siswa-siswi bisa membentuk kata dengan memilih abjad konsonan dan vokal dan digabungkan kemudian menjadi kata yang bermakna.”

Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan yaitu: apa saja kesulitan dan faktor penghambat dalam menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis, dan bagaimana cara mengatasi faktor-faktor tersebut? beliau mengatakan:

“Kesulitan yang dihadapi oleh saya (guru) suka bermain saat sedang belajar, suka ramai saat guru sedang menerangkan, walaupun menggunakan bahasa ibu ada beberapa anak yang beda bahasa jadi berulang menjelaskannya, kesulitan peserta didik sulit memahami, tidak mengerti apa yang dijelaskan guru, sulit membedakan huruf b dan d, siswa belum lancar membaca, salah penyebutan lafal setelah mengeja.

Ada dua faktor intelektual(dari diri peserta didik) dan faktor lingkungan yang menjadi faktor penghambat belajar membaca dan menulis:

Faktor intelektual adapun faktor penghambat ini datang dari siswa-siswi sendiri yaitu dari kecerdasan masing-masing siswa-siswi ini seperti lambat memahami, kesulitan mengingat, kurang konsentrasi, jadi kesulitan mengikuti proses pembelajaran. Mengatasinya dengan cara mengajak belajar dengan konsentasi, menyenangkan dan

menarik, mengajar dengan sabar dan telaten agar murid memahami dan tidak ada kendala kesulitan.

Faktor lingkungan adapun faktor lingkungan ini biasanya yang menjadi faktor penghambat yang paling utama adalah orang tua dan keluarga karena mayoritas disini orangtuanya petani jadi anak jarang sekali terpantau belajarnya karena orangtuanya yang sibuk bekerja, banyak juga orangtua yang tidak bisa membaca bahkan menulis jadi anak kesulitan untuk belajar dari orangtuanya sendiri, motivasi yang mendorong anak agar semangat belajar membaca dan menulis dari orang tua yang sangat kurang membuat anak jadi pemalas saat dirumah, minat juga yang kurang baik pada kegiatan belajar terpengaruh alat elektronik yang semakin berkembang ini siswa-siswi lebih asik bermain hp atau asik menonton tv dari pada belajar, teman juga menjadi faktor penghambat selanjutnya teman yang bemalasan membuat anak menjadi ikut bemalasan-sibuk bermain dari pada belajar. Mengatasi faktor ini dengan cara mengleskan anak tersebut agar minat dan semangat belajarnya menjadi tinggi, guru memberitahukan kepada orangtua murid untuk lebih perhatian ke proses pembelajaran anak di rumah, orangtua mengawasi lingkungan pertemanan.”

Pertanyaan selanjutnya adalah : bagaimana peran guru dan wali murid dalam memberikan motivasi dan menumbuhkan minat baca tulis kepada siswa-siswi?

“Peran guru yaitu dengan memanfaatkan fasilitas sekolah digunakan untuk proses belajar yang menyenangkan, memilih metode yang tepat agar siswa-siswi tertarik untuk belajar, memakai media yang mudah dipahami yang mudah didapat dan yang menarik minat untuk belajar , melakukan evaluasi pembelajaran.⁶⁷

Peran wali murid yaitu menanyakan dan mengecek hasil belajar anak, memberi hadiah saat mendapat hasil yang bagus dan memberi

⁶⁷ Paula Wartini, Wawancara, Tanggal 23 September 2022

hukuman kalau hasil belajar menurun, menyediakan alat atau fasilitas sekolah yang dibutuhkan anak.⁶⁸

Melalui hasil wawancara dengan informan tersebut dapat disimpulkan bahwa kesulitan dan hambatan proses pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu ini yaitu memudahkan untuk berkomunikasi dan juga sebagai bahasa pengantar antara guru dan siswa-siswi dalam proses pembelajaran berlangsung kelebihan menggunakan bahasa ibu ini dalam pembelajaran adalah siswa-siswi mudah memahami apa yang diterangkan oleh guru dan menyenangkan belajar menggunakan bahasa sehari-hari, metode yang digunakan juga aefektif untuk proses pembelajaran membaca dan menulis ini, ada juga kesulitan dan faktor penghambat yang menjadi pengalangan berjalannya proses pembelajaran kesulitannya yaitu bermain saat sedang belajar, suka ramai saat guru sedang menerangkan, walaupun menggunakan bahasa ibu ada beberapa anak yang beda bahasa jadi berulang menjelaskannya, kesulitan peserta didik sulit memahami, tidak mengerti apa yang dijelaskan guru, sulit membedakan huruf b dan d, siswa belum lancar membaca, salah penyebutan lafal setelah mengeja. dan ada dua faktor penghambat yaitu faktok intelektual (dari diri sendiri) dan faktor lingkungan peran guru dan perang wali murid sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran ini.

⁶⁸ Eri, Wawancara, Tanggal 28 September 2022

B. Pembahasan

Dari pemaparan data yang diuraikan oleh peneliti dengan realita yang terjadi saat di sekolah, peneliti akan menyajikan pembahasan dari hasil penelitian yang telah peneliti lakukan sesuai dengan tujuan penelitian skripsi. Jadi, hasil yang di dapat yaitu:

Pertama, yaitu mengenai pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di SDN 153 Rejang Lebong. Dapat dilihat guru dominan menggunakan bahasa ibu pada saat mengenalkan huruf abjad menjelaskan maupun mengajari membaca serta berkomunikasi, membaca kata dan membaca kalimat. Membaca dengan baca nyaring guru juga sudah diterapkan kepada peserta didik membaca nyaring itu seru dan menyenangkan serta murid jadi lebih bersemangat untuk membaca nyaring bersama-sama membaca juga dilakukan setiap hari pada proses pembelajaran guru melatih membaca tidak terlalu banyak hanya 4-6 baris bacaan tapi selalu diterapkan setiap harinya gunanya untuk membiasakan dan melatih siswa-siswi. Pada saat guru menggunakan bahasa ibu ini siswa-siswi lebih mudah memahami apa yang dibicarakan oleh guru dan apa yang dijelaskan oleh guru bahasa ibu juga sebagai bahasa pengantar dan bahasa untuk belajar seperti guru mencontohkan kata, mencontohkan kalimat dengan menggunakan bahasa ibu ini. Dengan menggunakan bahasa ibu ini proses pembelajaran di kelas jadi lebih menarik dan seru serta bersemangat untuk berargumen. Guru juga berkomunikasi dengan siswa-siswi diluar kelas atau jam waktu istirahat Nampak lebih akrab tetapi guru juga mengajarkan menggunakan bahasa

Indonesia pada saat proses pembelajaran selang-seling menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia agar siswa-siswi terbiasa dan paham ketika menggunakan bahasa Indonesia juga.

Hal ini senada dengan pemaparan yang ada didalam buku oleh Iwan Jazadi, S.Pd bahwa penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran membaca menunjukkan peran yang positif terhadap pendidikan siswa SD kelas awal. Dari tinjauan beberapa referensi, peran bahasa ibu berpengaruh baik terhadap peningkatan prestasi akademik siswa, peningkatan kepercayaan diri siswa, penanaman penghargaan terhadap budaya sendiri, sarana untuk merangkul siswa yang berasal dari latar belakang minoritas, pemberian kesempatan kepada orang tua siswa untuk terlibat sedalam-dalamnya dalam pembinaan siswa di sekolah. Marsh dan Rosemary Suliman menyatakan bahwa anak-anak yang menerima pendidikan dalam bahasa ibu mereka di kelas-kelas awal cenderung memiliki hasil belajar yang lebih baik dan tingkat melek huruf yang jauh lebih baik dibandingkan dengan anak-anak yang langsung menggunakan bahasa kedua. Pelajaran yang disampaikan atau diberikan dalam bahasa ibu mereka jauh lebih mudah untuk dipahami ketimbang jika diberikan dalam bahasa kedua.⁶⁹

Pembelajaran membaca adalah aktivitas membaca yang dilakukan untuk mengasah kemampuan membaca siswa untuk mendapatkan keterampilan berbahasa atau memperoleh pemahaman kemampuan berbahasa Indonesia. Membaca merupakan suatu proses pengolahan bacaan atau teks

⁶⁹ H. Iwan Jazadi (et.al), *peran bahasa ibu dalam pembelajaran sekolah dasar kelas awal*, CV.PAJENANG, Sumbawa Besar, 2021

yang bertujuan untuk menggali informasi yang terdapat dalam teks dan melibatkan komponen kebahasaan, gagasan, nada dan gaya serta yang termasuk dalam kategori konteks dan komponen konteks yang berada diluar komponen kebahasaan. Mengenal huruf abjad guru mengenalkan huruf abjad serta mengajarkan membaca dengan cara baca nyaring dan dalam hati, membaca kata dan kalimat dominan masih menggunakan bahasa ibu karena dengan menggunakan bahasa ibu ini peserta didik lebih memahami, mudah diingat dan diikuti oleh peserta didik, membaca juga dilakukan setiap hari untuk melatih agar siswa-siswi pandai dalam membaca dan mengenal huruf dengan baik.

Kedua, yaitu mengenai pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong). Dapat dilihat guru mengajarkan menulis huruf abjad dengan baik mulai dari huruf kapital hingga huruf kecil begitupun siswa-siswi sudah bisa menulisnya secara berurutan dan benar, guru juga mengajar dan melatih siswa-siswi untuk merangkai huruf, merangkai kata, menulis kalimat dengan baik dari identitas nama hingga benda-benda disekitar, dan juga menulis diawal kalimat menggunakan huruf kapital. Dalam pembelajaran menulis guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses belajar mulai dari menulis contoh kata menggunakan bahasa ibu, menulis contoh kalimat menggunakan bahasa ibu serta komunikasi menggunakan bahasa ibu. Guru menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar pada saat proses pembelajaran karena mayoritas siswa-siswi bersuku jawa dan menggunakan bahasa sehari-hari saat berada di

sekolah dan berkomunikasi menggunakan bahasa sehari-hari. Dengan menggunakan bahasa ibu ini siswa-siswi akan lebih memahami dan mengerti pada saat guru menerangkan pembelajaran. Guru juga menggunakan bahasa Indonesia pada saat menerangkan pembelajaran agar siswa-siswi paham juga jika menggunakan bahasa Indonesia secara bergantian pada saat menjelaskan.

Hal ini senada dengan pemaparan disamping bahwa pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu Siswa jadi termotivasi belajar karena menggunakan bahasa pengantar yang mereka pahami. Bahkan, siswa berani untuk menjawab atau bertanya karena di kelas memakai bahasa ibu yang mereka pahami. Selain itu, guru pun dikenalkan dengan beragam metode belajar literasi yang asyik dengan menggunakan bahasa daerah, mulai dari permainan hingga lagu daerah,” Dibandingkan dengan sekolah yang tidak mendapat pendampingan pembelajaran berbasis bahasa ibu, akselerasi siswa yang berbahasa ibu lebih tinggi. Sebelumnya susah untuk menemukan siswa kelas 1 SD yang sudah bisa membaca lancar di akhir semester satu. Paling tinggi membaca suku kata ke kata. Sekarang siswa sudah bisa membaca lancar. Ketika kelas 2-3 sudah mulai kuat memahami bacaan. Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar bisa memutus mata rantai membaca, menulis, dan menghitung siswa kelas awal yang buruk selama ini. Karena itu, nanti akan diperluas ke sekolah lain yang belum didampingi, Siswa masih menggunakan bahasa Madura sehari-hari dan belum bisa berbahasa Indonesia yang baik. Saya bantu siswa untuk bisa paham dari huruf ke suku kata hingga bisa merangkai kata dan paham artinya dengan menggunakan bahasa Madura

dan bahasa Indonesia. Ternyata cara ini membuat siswa yang belum lancar bisa lebih cepat memahami.

Pembelajaran menulis harus ditafsirkan sebagai sebuah proses yang ditujukan untuk mengembangkan serangkaian aktivitas dalam rangka menghasilkan sebuah tulisan dibawah bimbingan, arahan dan motivasi guru. Pembelajaran menulis juga melalui beberapa tahapan proses menulis sehingga siswa- benar-benar mampu menulis sesuai dengan tahapan dan proses yang jelas. Menulis diartikan sebagai proses menggambarkan suatu bahasa dan proses menyampaikan gagasan kedua proses ini sama-sama mengacu pada menulis sebagai kegiatan melambangkan bunyi-bunyi berdasarkan aturan-aturan tertentu jadi segala ide, pikiran, gagasan yang ada disampaikan dengan cara menggunakan lambang bahasa yang terpola. Melalui lambang-lambang tersebut pembaca dapat memahami apa yang dikomunikasikan oleh penulis. Menurut Tarigan menulis adalah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga oranglain dapat membaca lambing-lambang grafik tersebut.⁷⁰

Ketiga, yaitu mengenai kesulitan dan hambatan pembelajaran melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong). Kesulitan yang dihadapi adalah:

1. Guru, kesulitan yang dihadapi oleh guru adalah sebagai berikut suka bermain saat sedang belajar, suka ramai saat guru sedang menerangkan,

⁷⁰ Yunus Abidin, *Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter*, Skripsi (Jawa Barat: UPI Kampus Cibiru, 2016), 1

waalupun menggunakan bahasa ibu ada beberapa anak yang beda bahasa jadi berulang menjelaskannya,

2. Peserta didik, kesulitan yang dihadapi oleh peserta didik yaitu sulit memahami, tidak mengerti apa yang dijelaskan guru, sulit membedakan huruf *b* dan *d*, siswa belum lancar membaca, salah penyebutan lafal setelah mengeja, tidak paham jika guru menerangkan menggunakan bahasa Indonesia yang terlalu baku.

- a. Faktor intelektual

Faktor penghambat ini datang dari siswa-siswi sendiri yaitu dari kecerdasan masing-masing siswa-siswi ini seperti lambat memahami pelajaran yang diterangkan, kesulitan mengingat huruf abjad, kurang konsentrasi pada saat proses belajar berlangsung, jadi kesulitan mengikuti proses pembelajaran minat juga yang kurang baik pada kegiatan belajar terpengaruh alat elektronik yang semakin berkembang ini siswa-siswi lebih asik bermain hp atau asik menonton tv dari pada belajar, Mengatasinya dengan cara mengajak belajar dengan konsentrasi, belajar yang seru dan menyenangkan, belajar dengan menarik menggunakan buku bergambar atau alat-alat pendukung saat belajar.

- b. Faktor lingkungan

- 1) Orang tua dan keluarga

Karena mayoritas didesa orangtuanya petani jadi anak jarang sekali terpantau belajarnya karena orangtuanya yang sibuk bekerja, banyak

juga orangtua yang tidak bisa membaca bahkan menulis jadi anak kesulitan untuk belajar dari orangtuanya sendiri, motivasi yang mendorong anak agar semangat belajar membaca dan menulis dari orang tua yang sangat kurang membuat anak jadi pemalas saat dirumah,

2) Teman

Teman yang bemalas-malasan membuat anak menjadi ikut bermalasan-sibuk bermain dari pada belajar, teman yang sering mengganggu saat belajar. Mengatasinya dengan cara mengajak belajar dengan konsentrasi, menyenangkan dan menarik, mengajar dengan sabar dan telaten agar murid memahami dan tidak ada kendala kesulitan. Cara mengatasi Mengatasi faktor ini dengan cara mengleskan atau mendaftarkan bimbel anak tersebut agar minat dan semangat belajarnya menjadi tinggi, guru memberitahukan kepada orangtua murid untuk lebih perhatian ke proses pembelajaran anak di rumah, orangtua mengawasi lingkungan pertemanan.

Kesulitan membaca dan menulis yaitu :

Siswa membaca tidak lancar dan masih mengeja, pelafalan kurang jelas, lupa huruf dan lupa bentuk huruf abjad, masih kesulitan membedakan huruf b dan d, menuliskan kata hurufnya masih kurang, peserta didik belum bisa merangkai kalimat.

Adapun faktor penyebab kesulitan membaca dan menulis ini adalah: Belum matangnya umur, suka bermain daripada belajar, suka ramai sendiri

saat guru menerangkan pelajaran, belajar di rumah ketika ada pekerjaan rumah(PR), kurangnya perhatian orang tua dan orang terdekat, guru kurang memberikan perhatian, guru kurang tegas.

Faktor penghambat membaca meliputi: Faktor Intelektual, mencakup tingkat kecerdasan anak yaitu kemampuan siswa yang rendah di banding dengan teman-temannya sehingga siswa tersebut lamban dalam membaca dan mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran. Faktor Lingkungan, lingkungan keluarga juga menjadi salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kemampuan membaca siswa mencakup latar belakang dan pengalaman siswa yang kurang siswa sangat memerlukan keteladanan dalam membaca. Motivasi, kurangnya motivasi dari pihak orang tua siswa untuk mendorong dan memberi semangat untuk anaknya. Minat, kurangnya minat membaca siswa yang rendah menyebabkan tingkat keberhasilan anak sulit tercapai.

Senada dengan pemaparan yang diteliti oleh Heny Kusuma Widyaningrum bahwa pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu memiliki banyak faktor kesulitan membaca menulis melalui penggunaan bahasa ibu. Pertama , masih suka bermain di kelas dibandingkan belajar. Hal tersebut dikarenakan guru kurang tegas untuk memberikan arahan atau nasihat kepada siswa. Kedua, kurangnya perhatian dari orang tua terdekat siswa. Ketiga, siswa lebih memilih ramai atau berbuat

gaduh dengan temannya daripada memperhatikan guru saat menerangkan materi.⁷¹

Hal tersebut dikarenakan guru belum menerapkan model pembelajaran yang menyenangkan sehingga siswa merasa bosan. Keempat, siswa belajar di rumah kebanyakan dikarenakan ada tugas dari sekolah atau sering dikenal dengan PR (Pekerjaan Rumah) yang diberikan guru. Kesulitan lainnya yaitu membaca menulis siswa disebabkan oleh enam hal. Pertama, masalah pengejaan. Siswa masih dengan mengeja saat membaca, misalnya saat membaca sebuah kalimat belum lancar, masih mengeja perkata bahkan ada juga yang perhuruf. Kedua, masalah pelafalan. Pelafalan juga kurang jelas, misalnya saat membaca sebuah kata seperti “membersihkan” untuk pengucapan huruf “e” masih seperti pengucapan pada huruf “e”. Ketiga, terdapat tiga siswa yang masih sering lupa huruf dan lupa bentuk huruf A-Z, sebenarnya mereka sudah hafal kalau langsung mengucapkan saja akan tetapi saat membaca sebuah kalimat siswa lupa bentuk huruf yang akan dibaca itu merupakan bentuk dari huruf apa contohnya huruf “v, w” ataupun huruf yang lain mereka lupa kalau huruf tersebut merupakan huruf V dan W. Keempat, siswa masih susah membedakan huruf b, d, p. misalnya saat membaca dan sebuah kata atau menuliskan sebuah kata kalau ada huruf “b” siswa mengucap- kan dan menuliskannya “d/p” Kesulitan keempat permasalahan diatas termasuk dalam masalah fonologi. Finologi itu sendiri adalah kajian bahasa yang membahas tentang bunyi-bunyi seperti a, I, u, e, o. Kesulitan

⁷¹ Heny Kusuma Widyaningrum, kajian kesulitan belajar membaca menulis permulaan di sekolah dasar, Jurnal pendidikan , Vol.8, No. 2 (2019)

membaca yang kelima adalah siswa yang ada pada kelas II dalam menulis huruf pada kata atau kalimat masih banyak kurang huruf, contohnya kata “bersih” menjadi “bersi”, minggu menjadi “miggsu”, karena menjadi “Karna” “membersihkan lantai” akan tetapi siswa menulis “membersihkan rantai” lantai dan rantai memiliki makna yang berbeda. Keenam, siswa masih belum bisa merangkai sebuah kalimat.⁷²

Demikianlah penjelasan mengenai pembelajaran membaca dan menulis kesulitan faktor penghambat yang dialami siswa-siswi SDN 153

⁷² Heny Kusuma Widyaningrum, kajian kesulitan belajar membaca menulis permulaan di sekolah dasar, Jurnal pendidikan , Vol.8, No. 2 (2019)

Rejang Lebong yang diperoleh dari hasil melakukan wawancara serta observasi terhadap guru dan siswa-siswi SDN 153 Rejang Lebong.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan analisis data serta berdasarkan semua teori pemahasan yang telah dipaparkan oleh penulis tentang pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong). Mengenal huruf abjad a-z dengan cara didikte berulang-ulang, membaca huruf bersama-sama dengan menggunakan bahasa ibu Guru mengajarkan cara merangkai kata, membaca kata, membaca kalimat. Membaca kata dan membaca huruf, membaca nyaring, guru mengajarkan berhitung penjumlahan, membedakan huruf abjad a-z dari huruf kapital dan huruf kecil dengan cara menuliskan identitas siswa-siswi, Guru juga menggunakan bahasa ibu pada saat proses pembelajaran siswa-siswi juga menggunakan bahasa ibu pada saat bertanya maupun berkomunikasi dengan teman-temannya maupun dengan gurunya. Memudah siswa-siswi untuk memahami apa yang dijelaskan dan apa yang sedang dilakukan.

Pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong). Kegiatan pembelajaran menulis abjad a-z, belajar merangkai kata dan menulis kata, mengajarkan menulis kata dan menulis kalimat, menuliskan

identitas diri dan membedakan penulisan huruf kapital dan huruf kecil siswa-siswi pengecekan guru pun menggunakan bahasa ibu agar memudahkan untuk berkomunikasi saat bertanya huruf pada gurunya dan memahami apa yang dijelaskan oleh gurunya. Dengan menggunakan bahasa ibu saat proses pembelajaran.

Kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu. kesulitan dan faktor penghambat yang menjadi penghalang berjalannya proses pembelajaran kesulitannya yaitu bermain saat sedang belajar, suka ramai saat guru sedang menerangkan, kesulitan peserta didik sulit memahami, tidak mengerti apa yang dijelaskan guru, sulit membedakan huruf b dan d, siswa belum lancar membaca, salah penyebutan lafal setelah mengeja dan ada dua faktor penghambat yaitu faktor intelektual (dari diri sendiri) dan faktor lingkungan peran guru dan peran wali murid sangat di butuhkan dalam proses pembelajaran ini.

B. Saran-saran

Oleh karena itu adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan dari hasil kesimpulan penelitian adalah:

1. Bagi guru, diharapkan kepada guru kelas I yang mengajar di SDN 153 Rejang Lebong untuk dapat selalu mengajarkan siswa-siswi menggunakan bahasa ibu dan bahasa Indonesia, serta menyediakan dan menggunakan media-media yang menarik untuk proses pembelajaran berjalan dengan optimal dan mengurangi kesulitan dan hambatan yang terjadi yang dialami siswa-siswi maupun guru.

2. Bagi siswa, diharapkan supaya lebih antusias dan bersemangat lagi untuk mengikuti kegiatan proses belajar mengajar dari membaca, menulis, berhitung dan lain-lain. Dan peneliti berharap penelitian ini dapat menumbuhkan kesadaran para siswa-siswi akan betapa pentingnya belajar membaca menulis dan berhitung yang baik dan benar untuk kebaikan masa depan agar pandai membaca, menulis dan berhitung dimasa yang akan data.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus, *Pembelajaran Menulis dalam Gamitan Pendidikan Karakter*, Skripsi. Jawa Barat: UPI Kampus Cibiru, 2016.
- Alfin, Jauharoti, *Pembelajaran Bahasa Indonesia di MI*. Surabaya: AprintA, 2009.
- Alfin, Jauharoti, *Bahasa Indonesia 1*, Surabaya: LAPIS-PGMI, 2008, Paket 10,10
- Badriyah, Qomariyatul, *Hubungan Bahasa Ibu dengan Menggunakan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII SMPN 1 Besuki*, Skripsi. Fak. FKIP Universitas Jember, Jember.
- Cahyani, Isah, "*Pembelajaran Bahasa Indonesia*", Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia, 2009.
- Efendi, dkk, "Peningkatan Kemampuan Membaca Permulaan SISWA Kelas 1 SDN Ginunggung Melalui Media Kartu Huruf Kec. Galang," *Jurnal Kreatif Tadulako* 4, No.10: 63
- Fikriyah, Iftahul, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Mata Pelajaran Bahasa Jawa Melalui Permainan Scattergories Pada Siswa Kelas IV MI Roudlotul Ihsan Sukodono*, Skripsi. Surabaya: Fak. FTIK UIN Sunan Ampel Surabaya, 2016.
- Halimah, Andi, "*Metode Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan di SD/MP*", Skripsi (Fak. FTIK UIN Alauddin, Makasar, 2014)
- Harun E, Fatris, "*Pentingnya Penggunaan Bahasa Ibu Oleh Guru Terhadap Efektivitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa di Kelas Awal*", Tesis (Fak. FKIP Universitas Negeri Gorontalo, Gorontalo, 2021)
- Haryanto, "*Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan dengan Media Gambar*", Tesis (Fak. FTIK Universitas Sebelas Maret, Surakarta, 2009)
- Isnaini, Pratami, *Penggunaan Bahasa Ibu dalam Keterampilan Berbicara Pada Pembelajaran*, *Jurnal Parole Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 3, No. 5 (2020), 769
- Ibdah, Hamidullah, *Urgensi Pemertahanan Bahasa Ibu di Sekolah Dasar*, Skripsi. STAINU, 201, Temanggung.
- Iwan, Jazadi (et.al), *peran bahasa ibu dalam pembelajaran sekolah dasar kelas awal*, CV.PAJENANG, Sumbawa Besar, 2021.
- Jalaludin, dkk, "*Peran Bahasa Ibu dalam Pembelajaran Sekolah Dasar Kelas Awal*", CV. PAJENANG, 2021: 19-21

- Kurniati, Lisdwiana, “ *Bahasa Ibu Dalam Pembelajaran Anak di Sekolah, Jurnal Pesona Vol. 1 (2015), 1-14*”
- Kurniastuti, Irene, “*Mengenal Kesukaran Belajar Membaca Menulis Awal Sekolah Dasar dan Metode Montessoru Sebagai Salah Satu Alternatif Pengajarannya*”, Skripsi (Universitas Sanata Dharma)
- Kuntarto, Eko *Memahami Konsepsi Psikolinguistik*, FKIP Universitas Jamni, 2017,
- Muchlisoh, *Materi Pokok Pendidikan Bahasa Indoneisa 3*, Skripsi. Universitas Terbuka, 1995.
- Mahsun, *peran bahasa ibu dalam membangun kebudayaan daerah*, Yayasan Abdi Insani.
- Prasanti, Ditha, *Penggunaan Media Komunikasi Bagi Remaja Perempuan Dalam Pencarian Informasi Kesehatan*, Jurnal Lontar, Vol. 6
- Putra, Refaldo Deka Octava, “*Pengembangan Buku Cerita Bergambar Berbasis Pendidikan Anti Korupsi Untuk Pembelajaran Membaca Siswa Kelas VI*”, Skripsi (Universitas Sanata Dharma, Depok, 2017): 33-34
- Rahim, Farida, “*Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*”, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2008, Cet. 2: 76
- Rahmawati, “*Strategi Pembelajaran Membaca dan Menulis Permulaan Melalui Media Kata Bergambar.*” SAP (Susunan Artikel Pendidikan)1, No. 3 (2017).
- Sismulyasih, Nugraheti, “ *Peningkatan Kemampuan Membaca dan Menulis Permulaan Menggunakan Strategi Bengkel Literasi pada Siswa SD*”, Jurnal Primary, Vol. 7, No. 1 (2018):69
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan, Bandung : Alfabeta, 2018.*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 24 Tahun 2009, Tentang Bendera Bahasa dan Lambang Negara Serta Lagu Kebangsaan
- Undang-undang Republik Indonesia, No. 20, Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan
- Widyaningrum, Heny Kusuma, “*Kajian Kesulitan Belajar Membaca Menulis Permulaan di Sekolah Dasar (Study Of Difficulty Learning To Read*

Beginning Writing On Primary School)”*Jurnal Pendidikan*, Vol. 8,
No. 2 (2019): 191

Widodo, Ginanjar,”*Penggunaan Bahasa Ibu Sebagai Alat Komunikasi Pengantar Bahasa Indonesiadi Sekolah Dasar*”, *Jurnal Ilmiah Edukasia*”, Vol. 7,
No. 1 (2021)

L
A
M
P
I
R
A
N

Tema 2 : KEGEMARANKU

Subtema 1 : GEMAR BEROLAHRAGA

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p>	<p>1.2.1 Memilih sikap sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan sekolah</p> <p>2.2.1 Mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan sekolah</p> <p>3.2.1 Menggali informasi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain atau berolahraga</p> <p>4.2.1 Melaporkan informasi tentang hal-hal yang boleh dan tidak boleh dilakukan saat bermain atau berolahraga</p> <p>1.2.1 Memilih sikap sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan sekolah</p> <p>2.2.1 Mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah • Keberagaman karakteristik individu di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengenal hal-hal yang harus dilakukan dengan adik di rumah • Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik • Mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari orang lain 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Media Ajar SCI • Internet • Lingkungan

		<p>rumah dan sekolah</p> <p>3.2.2 Menuliskan hal-hal yang boleh dan tidak boleh ketika bermain dan berolahraga</p> <p>4.2.2 Memeragakan salah satu contoh kegiatan yang boleh dilakukan ketika bermain dan berolahraga</p>			<p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah 		
Bahasa Indonesia	<p>3.5 Mengenal kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek (berupa gambar, tulisan, dan slogan sederhana) dan/atau eksplorasi lingkungan.</p> <p>4.5 Mengemukakan penjelasan tentang cara memelihara kesehatan dengan pelafalan kosakata Bahasa Indonesia yang tepat dan dibantu dengan bahasa daerah</p>	<p>3.5.1 Menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p> <p>4.5.1 Melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p> <p>3.5.4 Menyebutkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p> <p>4.5.4 Menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p> <p>3.5.5 Menjelaskan makna kata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan persiapan membaca (sikap duduk, jarak mata dengan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku) • Kegiatan persiapan menulis (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Andaikan Aku Punya Sayap • Membaca puisi tentang persahabatan • Mengenal dan menyanyikan Lagu Ayo Makan Bersama • Mengenal dan menyanyikan lagu Terima Kasihku • Mengenal dan menyanyikan lagu Bunda Piara • Mengenal dan menyanyikan lagu Ruri Abangku 	<p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi kesehatan tubuh. • Mengenal bunyi-bunyian alam dan buatan. • Mengetahui aturan yang berlaku ketika bermain dan berolahraga. • Mengenal gerakan pemanasan. • Mengetahui kosakata tentang manfaat olahraga 		

		<p>4.5.5 Menggunakan kosakata yang berhubungan tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan sesuai dengan makna kata dengan tepat</p> <p>3.5.6 Memilih kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat</p> <p>4.5.6 mempraktikkan cara menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat</p> <p>3.5.7 Menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p> <p>4.5.7 Melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kosakata berkaitan dengan memelihara kesehatan • Teks Puisi 		<p>bagi kesehatan tubuh.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengenal jenis-jenis olahraga. • Mengenal kalimat matematika untuk penjumlahan • Mengenal alat yang dapat mengeluarkan bunyi-bunyian buatan. • Kosakata yang berhubungan dengan olahraga. • Mengenal manfaat olahraga untuk kesehatan. • Mengenal kalimat matematika untuk penjumlahan <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mengamati 		
--	--	--	--	--	--	--	--

<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan prosedur gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan prosedur gerakan memutar badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>3.2.2 Menjelaskan prosedur gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2.2 Mempraktikkan prosedur gerakan menekuk tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan</p>	<p>Gerak dasar non-lokomotor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memutar • Mengayun • Menekuk • Menarik • Meliuk • Menggoyang • Memilin • Mengedang • Mengkerut • Menekuk • Melenting • Memadukan konsep gerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan memeragakan gerakan cepat dan gerakan lambat • Bernyanyi dan menari lagu Kepala Pundak Lutut Kaki dengan gerakan lambat dan cepat 	<p>teks informasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendengar dan memeragakan bunyi alam serta bunyi buatan. • Berdiskusi tentang aturan yang berlaku ketika bermain dan berolahraga. • Mengamati teks informasi. • Memeragakan gerakan pemanasan. • Mengamati teks informasi. • Menghitung hasil penjumlahan • Menceritakan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh 		
---	--	---	--	--	--	--	--

		dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.			dilakukan ketika bermain dan berolahraga.		
Matematika	<p>3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99</p>	<p>3.4.1 Melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkret</p> <p>4.4.1 Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99 <p>Bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persegi • Persegi panjang • Segitiga • Lingkaran • Kubus • Balok • Kerucut • Tabung • Bola <ul style="list-style-type: none"> • Pola bilangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar pengurangan dengan menghitung mundur • Melakukan operasi hitung pengurangan • Membedakan cerita pengurangan 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengamati teks informasi. • Memeragakan bunyi-bunyian buatan. • Memeragakan permainan sampai. • Berdiskusi tentang berbagai jenis olahraga. • Menghitung hasil penjumlahan • Mengamati teks informasi. • Mendiskusikan hal-hal yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan 		
Seni Budaya dan Prakarya	<p>3.2 Mengenal elemen musik melalui lagu</p> <p>4.2 Menirukan elemen musik</p>	<p>3.2.2 Membedakan bunyi alam dan bunyi buatan</p> <p>4.2.2 Memeragakan bunyi alam dan bunyi buatan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen musik melalui lagu • Gerak anggota tubuh melalui 	<ul style="list-style-type: none"> • Bermain tari limbo • Mengenal dan mempraktikkan 			

	melalui lagu		tari <ul style="list-style-type: none">• Gambar ekspresi (melukis) dan membentuk ekspresi tiga dimensi• Proses pembuatan gambar ekspresi dan karya tiga dimensi• Bahan alam (kayu, tanah liat, bambu, pasir batu dll)• Proses berkarya menggunakan bahan alam (kayu, tanah liat, bambu, pasir batu dll)	gerakan senam	an ketika berolahraga. <ul style="list-style-type: none">• Menghitung hasil penjumlahan		
--	--------------	--	--	---------------	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Ruslan, M.Pd

NIP. 196912231993041001

Sindang Dataran

Guru Kelas 1

Paula Wartini

NIP.....

Tema 2 : KEGEMEMARANKU

Subtema 2 : GEMAR BERNYANYI DAN MENARI

KOMPETENSI INTI

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru dan tetangga.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

Mata Pelajaran	Kompetensi Dasar	Indikator	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Penilaian	Alokasi Waktu	Sumber Belajar
Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan	<p>1.2 Menunjukkan sikap patuh aturan agama yang dianut dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>2.2 Melaksanakan aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>3.2 Mengidentifikasi aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah</p> <p>4.2 Menceritakan kegiatan sesuai dengan aturan yang berlaku dalam</p>	<p>1.2.1 Memilih sikap sesuai dengan aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan sekolah</p> <p>2.2.1 Mematuhi aturan dan tata tertib yang berlaku di rumah dan sekolah</p> <p>3.2.1 Menggali informasi tentang hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungan dengan adik di rumah</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari di rumah • Keberagaman karakteristik individu di rumah 	<ul style="list-style-type: none"> • Mengetahui hal-hal yang harus dilakukan dengan adik di rumah • Menunjukkan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik • Mendiskusikan hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik 	<p>Sikap:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Jujur • Disiplin • Tanggung Jawab • Santun • Peduli • Percaya diri • Kerja Sama <p>Jurnal:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Catatan pendidik tentang sikap peserta didik saat di sekolah maupun informasi dari 	24 JP	<ul style="list-style-type: none"> • Buku Guru • Buku Siswa • Media Ajar SCI • Internet • Lingkungan

	kehidupan sehari-hari di rumah	4.2.1 Bermain bersama adik di rumah			orang lain		
Bahasa Indonesia	<p>3.11 Mencermati puisi anak/syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) yang diperdengarkan dengan tujuan untuk kesenangan</p> <p>4.11 Melisankan puisi anak atau syair lagu (berisi ungkapan kekaguman, kebanggaan, hormat kepada orang tua, kasih sayang, atau persahabatan) sebagai bentuk ungkapan diri.</p>	<p>3.11.1 Mengidentifikasi ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat</p> <p>4.11.1 Mengekspresikan kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang telah didengar dengan tepat</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan persiapan membaca (sikap duduk, jarak mata dengan buku, cara memegang buku, cara membalik halaman buku) • Kegiatan persiapan menulis (cara duduk, cara memegang pensil, cara meletakkan buku, jarak antara mata dan buku, pemilihan tempat dengan cahaya yang terang) • Kosakata berkaitan dengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan lagu Andaikan Aku Punya Sayap • Membaca puisi tentang persahabatan • Mengenal dan menyanyikan Lagu Ayo Makan Bersama • Mengenal dan menyanyikan lagu Terima Kasihku • Mengenal dan menyanyikan lagu Bunda Piara • Mengenal dan menyanyikan lagu Ruri Abangku 	<p>Penilaian Diri:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik mengisi daftar cek tentang sikap peserta didik saat di rumah, dan di sekolah <p>Pengetahuan Tes tertulis</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan cepat dan lambat • Hal-hal yang harus dilakukan terhadap adik • Manfaat gerakan meliukkan tubuh • Ungkapan sayang untuk sahabat • Ungkapan sayang terhadap adik • Kalimat matematika untuk 		

			<p>memelihara kesehatan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teks Puisi 		<p>pengurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Ungkapan terima kasih untuk guru • Mengenal ungkapan sayang kepada orang tua • Kalimat matematika untuk pengurangan • Ungkapan sayang kepada kakak • Hal-hal yang harus berbagi dengan adik <p>Keterampilan Praktik/Kinerja</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan memeragakan gerakan cepat dan gerakan lambat • Memeragakan gerak cepat dan lambat 		
<p>Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan</p>	<p>3.2 Memahami gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p> <p>4.2 Mempraktikkan gerak dasar non-lokomotor sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha, dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional</p>	<p>3.2.1 Menjelaskan prosedur gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p> <p>4.2.1 Mempraktikkan prosedur gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat sesuai dengan konsep tubuh, ruang, usaha dan keterhubungan dalam berbagai bentuk permainan sederhana dan atau tradisional.</p>	<p>Gerak dasar non-lokomotor:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memutar • Mengayun • Menekuk • Menarik • Meliuk • Menggoyang • Memilin • Mengedang • Mengkerut • Menekuk • Melenting • Memadukan konsep gerak 	<ul style="list-style-type: none"> • Memahami dan memeragakan gerakan meliukkan tubuh • Mempraktikkan rangkaian gerakan meliukkan tubuh 			
<p>Matematika</p>	<p>3.4 Menjelaskan dan melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan yang melibatkan bilangan</p>	<p>3.4.1 Mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan (bilangan 1-10)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Penjumlahan dan pengurangan bilangan cacah sampai dengan 99 	<ul style="list-style-type: none"> • Belajar pengurangan dengan menghitung mundur • Melakukan operasi hitung pengurangan • Membedakan cerita 			

	<p>cacah sampai dengan 99 dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan penjumlahan dan pengurangan</p> <p>4.4 Menyelesaikan masalah kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan dan pengurangan bilangan melibatkan bilangan cacah sampai dengan 99</p>	<p>4.4.1 Menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan pengurangan</p>	<p>Bangun datar dan bangun ruang sederhana</p> <ul style="list-style-type: none"> • Persegi • Persegi panjang • Segitiga • Lingkaran • Kubus • Balok • Kerucut • Tabung • Bola <p>• Pola bilangan</p>	<p>pengurangan</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan gerakan meliukkan tubuh • membaca puisi tentang persahabatan • menyanyikan Lagu Ayo Makan Bersama • Menjelaskan hal-hal baik yang harus dilakukan terhadap adik • Menghitung mundur 		
<p>Seni Budaya dan Prakarya</p>	<p>3.3 Memahami gerak anggota tubuh melalui tari</p> <p>4.3 Meragakan gerak anggota tubuh melalui tari</p>	<p>3.3.1 Membedakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari</p> <p>4.3.1 Memeragakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Elemen musik melalui lagu • Gerak anggota tubuh melalui tari • Gambar ekspresi (melukis) dan membentuk ekspresi tiga dimensi • Proses 	<ul style="list-style-type: none"> • Mendiskusikan dan memeragakan gerakan cepat dan gerakan lambat • Bernyanyi dan menari lagu Kepala Pundak Lutut Kaki dengan gerakan lambat dan cepat 	<ul style="list-style-type: none"> • Memeragakan rangkaian gerak meliukkan tubuh • Bernyanyi dan menari dengan gerakan cepat dan lambat • Menyanyikan Lagu Bunda Piara • Menulis cerita 		

			<p>pembuatan gambar ekspresi dan karya tiga dimensi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Bahan alam (kayu, tanah liat, bambu, pasir batu dll) • Proses berkarya menggunakan bahan alam (kayu, tanah liat, bambu, pasir batu dll) 		<p>pengurangan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Menyanyikan Lagu Ruri Abangku • Membedakan kalimat pengurangan dengan penjumlahan 		
--	--	--	--	--	---	--	--

Mengetahui
Kepala Sekolah,

Sindang Dataran
Guru Kelas 1

Ruslan, M.Pd

NIP. 196912231993041001

Paula Wartini

NIP.....

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD NEGERI 153 Rejang Lebong
Kelas /semester : 1 /1
Tema : Kegemaranku Tema 2
Subtema : Gemar Berolahraga Sub Tema 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia PJOK
Pembelajaran ke : 2
Alokasi waktu : 1 hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan menyimak cerita yang dibacakan oleh guru siswa dapat mengidentifikasi kosakata tentang cara memelihara kesehatan melalui teks pendek dengan tepat.
2. Dengan membaca nyaring siswa dapat menambah kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat dan percaya diri.
3. Dengan memasangkan kata dengan gambar kegiatan yang sesuai siswa dapat menjelaskan makna kata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.
4. Dengan bercerita tentang olahraga dan permainan kegemarannya siswa dapat menggunakan kosakata tentang cara memelihara kesehatan dengan tepat.
5. Dengan mengamati gambar siswa dapat memahami prosedur gerakan menekuk tanpa berpindah tempat dengan tepat dan percaya diri.
6. Dengan mengamati gambar dan menyimak petunjuk dari guru siswa dapat mempraktikkan gerakan pemanasan dengan tepat dan percaya diri.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari	10 Menit

	<p>pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.</p> <p>Motivasi</p>	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak cerita tentang olahraga yang dibacakan oleh guru. 2. Guru memeriksa pemahaman siswa terhadap teks dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan: <ul style="list-style-type: none"> • Apa yang dilakukan sebelum berolahraga? • Apakah manfaat pemanasan? <i>Critical thinking and problem solving</i> <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca nyaring kosakata yang berkaitan dengan olahraga dan permainan beberapa siswa mengulangi membaca kosakata tersebut dengan nyaring. <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca kata-kata yang ada di dalam kotak. 2. Siswa memasang kata-kata tersebut dengan gambar yang sesuai. 3. Di depan barisan guru memberi contoh gerakan dan memberikan instruksi dengan bunyi peluit setiap ganti gerakan. 4. Setiap set gerakan dapat diulangi 4 kali. <i>Creativity and innovation</i> <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan permainan atau olahraga yang disukai guru dapat membantu siswa bercerita dengan menstimulasi informasi yang berkaitan dengan. <ul style="list-style-type: none"> • Nama permainan/olahraga kesukaan • Cara memainkannya • Waktu memainkan permainan/olahraga tersebut • Tingkat keseringan memainkan permainan tersebut • Manfaat memainkan permainan/olahraga tersebut bagi kesehatan. <i>Critical thinking and problem formulation</i> 	150 Menit

Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume kreativiti dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian 	15 Menit
------------------	---	----------

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Dataran Sindang

Kepala Sekolah Guru
Kelas 1

Ruslan, M.Pd Paula
Wartini

NIP. 196912231993041001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD NEGERI 153 Rejang Lebong
Kelas /semester : 1 /1
Tema : Kegemaranku Tema 2
Sub Tema : Gemar Berolahraga Subtema 1
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia PJOK
Pembelajaran Ke : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan membaca dan memahami teks siswa dapat memilih kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat
2. Melalui kegiatan bercerita tentang manfaat olahraga siswa dapat memperhatikan cara menggunakan kosakata tentang olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dalam suatu kalimat dengan tepat.
3. Dengan menyimak teks dan mengamati gambar siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan bermain simpai dengan tepat
4. Dengan menirukan gerakan yang diamati dari gambar dan dibantu intruksi guru siswa dapat mempraktekkan prosedur gerakan bermain simpai dengan tepat dan percaya diri.
5. Setelah mengidentifikasi alat-alat yang mengeluarkan bunyi siswa mampu membedakan bunyi alam dan bunyi buatan dengan tepat
6. Dengan menirukan siswa dapat memperagakan bunyi buatan

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca nyaring teks "Olahraga" 2. Guru memberikan memberi kesempatan dan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan mengutarakan pendapatnya mengenai teks dan makna gambar. <i>Critical thinking dan problem solving</i> <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan instruksi pengerjaan latihan: <ul style="list-style-type: none"> • Beri tanda centang dalam kotak untuk kalimat yang sesuai dengan teks olahraga yang telah dibaca. 2. Setiap satu kalimat selesai dibacakan guru memberi kesempatan siswa untuk mengidentifikasi kalimat memberi tanda centang jika kalimat tersebut sesuai dengan teks dan membiarkan kotaknya kosong jika kalimat tersebut tidak sesuai dengan isi teks olahraga. <p>Ayo Bermain Peran</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengulas kembali ide pokok teks olahraga kemudian mengajukan pertanyaan 	150 Menit

	<p>pada siswa:</p> <ul style="list-style-type: none"> • apa manfaat olahraga? • Mengapa kita harus berolahraga? <p style="text-align: center;"><i>Critical thinking and problem solving</i></p> <p>Ayo mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak teks yang dibacakan oleh guru 2. Guru memberi kesempatan dan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan mengutarakan pendapatnya mengenai teks dan makna gambar. <i>Critical thinking and problem solving</i> 3. Guru mencontohkan gerakan permainan simpai seperti dalam gambar <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa mencoba melakukan gerakan yang sudah dicontohkan 2. Guru membantu siswa melakukan gerakan tersebut satu persatu sambil mengamati gerakan-gerakan siswa 3. Setelah itu siswa memperagakan bunyi salah satu benda yang telah disebutkan creativity and 	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume creativity dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai 	15 Menit

	langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian	
--	---	--

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Dataran

Sindang

Kepala Sekolah
Kelas 1

Guru

Ruslan, M.Pd
Wartini

Paula

NIP. 196912231993041001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD NEGERI 153 REJANG LEBONG

Kelas /Semester : 1 /1

Tema : Kegemaranku Tema 2

Sub Tema : Gemar Berolahraga Subtema 1

Muatan Terpadu : Matematika, Bahasa Indonesia

Pembelajaran Ke : 5

Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

1. Melalui kegiatan membaca dan mengidentifikasi teks siswa dapat menunjukkan gambar tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan yang sesuai dengan teks.
2. Melalui kegiatan menceritakan gambar siswa mampu melafalkan kosakata tentang berbagai jenis olahraga sebagai cara untuk memelihara kesehatan dengan tepat.
3. Dengan mengerjakan latihan penjumlahan dan membuat kalimat matematika siswa dapat melakukan penjumlahan dua bilangan dengan hasil maksimal 10 dengan teknik tanpa menyimpan dengan bantuan benda konkrit dengan tepat
4. Dengan menyelesaikan soal cerita siswa mampu menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari yang berkaitan dengan penjumlahan dengan tepat dan percaya diri

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
----------	--------------------	---------------

Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa membaca nyaring teks "Olahraga" 2. Guru memancing partisipasi aktif siswa dengan pertanyaan: <ol style="list-style-type: none"> 4. siapakah yang menyukai olahraga renang? 5. Olahraga apakah yang disukai lani? 6. Apa yang sering mereka lakukan bersama-sama? 3. Siswa membaca teks informasi di buku siswa 4. Siswa diminta menghitung jumlah pemain basket yang ada di lapangan gambar 5. Guru memberi contoh menuliskan kalimat matematika penjumlahan yang tepat sesuai dengan gambar mandiri <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa memasang gambar sesuai dengan informasi dari teks olahraga kegemaran 2. Siswa membuat gambar-gambar olahraga yang diketahui di dalam kotak yang telah tersedia di buku siswa 3. Setelah selesai siswa menceritakan olahraga yang digambar kepada teman-teman 4. Siswa menghitung jumlah pemain atau benda pada gambar dan menuliskan kalimat matematika yang sesuai dengan gambar 	150 Menit

	5. Setelah selesai guru memeriksa pekerjaan siswa <i>creativity and innovation</i>	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume kreativiti dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian. 	15 Menit

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Dataran

Sindang

Kepala Sekolah
Kelas 1

Guru

Ruslan, M.Pd
Wartini

Paula

NIP. 196912231993041001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 153 REJANG LEBONG
Kelas /Semester : 1 /1
Tema : Kegemaranku Tema 2
Subtema : Gemar Bernyanyi Dan Menari Subtema 2
Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia PJOK
Pembelajaran Ke : 3
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

7. Melalui kegiatan bernyanyi siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang dalam syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat
8. Dengan menceritakan pengalaman bersama adik siswa mampu mengepresikan kembali ungkapan sayang dalam syair lagu yang telah didengar dengan tepat
9. Melalui kegiatan mengisi tabel siswa dapat menunjukkan hal-hal yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan adik di rumah dengan tepat
10. Kegiatan makan siang bersama adik siswa dapat membantu adik di rumah dan melakukan sikap-sikap baik terhadap adik yang telah dipelajari dengan tepat
11. Dengan bermain peran siswa dapat mengidentifikasi masalah sehari-hari yang melibatkan pengurangan dengan tepat.

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Siswa menyanyikan lagu Ayo makan bersama dua guru memancing partisipasi aktif sesuai dengan pertanyaan: 3. Pernahkah kamu makan bersama dengan adikmu? 4. Apa saja yang kamu lakukan saat makan bersama adikmu? <p><i>Creativity and innovation</i></p> <p>Ayo mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mengamati gambar-gambar pada buku siswa 2. Siswa memilih dan menyilang gambar yang tidak sesuai dengan isi lagu Ayo makan bersama 3. Mengoreksi kekeliling kekeliruan yang mungkin terjadi. <p>Hots</p> <p>Ayo menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menceritakan pengalamannya makan bersama adik 2. Guru menjelaskan pentingnya sikap yang baik saat mendengarkan orang berbicara. <i>Creativity and innovation</i> <p>Ayo membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyimak cerita tentang adik yang dibacakan oleh guru <p>Ayo berlatih</p>	150 Menit

	<p>5. Siswa membaca kalimat-kalimat dalam tabel</p> <p>6. Membaca secara berpasangan siswa memainkan peran satu siswa berperan sebagai kakak dan satu siswa lainnya berperan sebagai adik</p> <p>7. Guru menjelaskan tentang kegiatan kerjasama dengan orang tua kepada siswa</p> <p>Ayo mencoba</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak cerita teks di buku siswa • Selanjutnya siswa menjumlahkan dengan cara bermain peran sesuai cerita-cerita di buku siswa • Guru mengamati kalimat matematika untuk pengurangan yang ditulis siswa • Kemudian siswa menuliskan kalimat matematika yang sesuai dengan gambarnya. <i>Creativity dan inovasion</i> 	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume creativity dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian 	15 Menit

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Kepala Sekolah

Guru Kelas 1

Ruslan, M.Pd

Paula Wartini

NIP. 196912231993041001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan Pendidikan : SD NEGERI 153 REJANG LEBONG
Kelas /Semester : 1 /1
Tema : Kegemaranku Tema 2
Sub Tema : Gemar Bernyanyi dan Menari Subtema 2
Muatan Terpadu : PJOK, B. Indonesia, Sbdp
Pembelajaran Ke : 4
Alokasi Waktu : 1 Hari

A. Tujuan Pembelajaran

12. Dengan mengamati gambar siswa dapat menjelaskan prosedur gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat dengan tepat
13. Melalui peragaan gerakan memegang kepala pundak lutut dan kaki siswa dapat mempraktikkan prosedur gerakan meliukkan badan tanpa berpindah tempat dengan tepat dan percaya diri
14. Dengan bergerak sesuai dengan syair lagu kepala pundak lutut kaki yang dinyanyikan dengan irama lambat sedang hingga cepat siswa dapat membedakan gerak cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat
15. Melalui kegiatan menarik kepala pundak lutut kaki siswa dapat memperagakan gerakan cepat dan lambat anggota tubuh dalam suatu gerak tari dengan tepat dan percaya diri

16. Dengan menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan syair lagu terima kasihku siswa dapat mengidentifikasi ungkapan sayang dalam sebuah syair lagu yang diperdengarkan dengan tepat
17. Membuat kartu ucapan terima kasih siswa dapat mengekspresikan kembali ungkapan sayang atau persahabatan dalam sebuah puisi/syair lagu yang telah didengar dengan tepat

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 8. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi 9. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi 10. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa mengamati gambar gerakan meliukkan tubuh memegang kepala pundak lutut dan kaki 5. Guru memberi kesempatan dan waktu pada siswa yang ingin bertanya dan mengutarakan pendapatnya mengenai teks dan makna gambar. Hots <p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa melakukan gerakan memegang kepala 	150 Menit

	<p>lutut dan kaki</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru memperhatikan gerakan siswa guna memastikan gerakan dilakukan dengan tepat agar bermanfaat bagi tubuh siswa 3. Siswa penarikan gerakan memegang kepala pundak lutut dan kaki dengan iringan lagu yang dinyanyikan dengan tempo lambat sedang dan cepat <p>Ayo Bernyanyi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menyanyikan lagu kepala pundak lutut kaki bersama-sama 2. Lagu diulangi tiga kali pertama-tama lagu dinyanyikan dengan tempo lambat kemudian sedang dan terakhir dengan tempo cepat 3. Guru menyanyikan lagu terima kasihku ciptaan Ibu Sud sebagai contoh untuk siswa 4. Siswa mendengar contoh dari guru siswa menyanyikan lagu terima kasihku bersama-sama. <i>Creativity and innovation</i> <p>Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa menebalkan kata terima kasih di buku siswa mandiri 2. Siswa setelah menebalkan siswa membuat sebuah kartu ucapan yang ditujukan untuk guru 3. Siswa diarahkan untuk menuliskan namanya masing-masing dan dituliskan kata terima kasih yang disalin dari kata yang telah ditebalkan. 	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume creativity dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi 	15 Menit

	<p>yang baru dilakukan.</p> <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian 	
--	---	--

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Mengetahui

Sindang Dataran

Kepala Sekolah

Guru Kelas 1

Ruslan, M.Pd

Paula Wartini

NIP. 196912231993041001

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Satuan pendidikan : SD NEGERI 153 Rejang Lebong

Kelas /semester : 1 /1

Tema : kegemaranku tema 2

Subtema : Gemar Menggambar Sub Tema 3

Muatan Terpadu : Bahasa Indonesia PJOK

Pembelajaran ke : 5

Alokasi waktu : 1 hari

A. Tujuan Pembelajaran

18. Dengan Kegiatan tanya jawab siswa mampu menunjukkan gambar cara duduk yang tepat saat menulis
19. Dengan kegiatan diskusi siswa mampu menunjukkan gambar cara memegang pensil saat menulis dengan tepat
20. Dengan arahan dari guru siswa mampu mendemonstrasikan cara duduk saat menulis dengan tepat
21. Dengan kegiatan menulis siswa menulis nama bangun ruang siswa dapat mendemonstrasikan cara memegang pensil dengan tepat saat menulis

22. Dengan kegiatan mencocokkan gambar siswa mampu menyimpulkan benda-benda yang berbentuk bola tabung balok dan kubus dengan tepat

B. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pembukaan dengan salam dan dilanjutkan dengan membaca doa. Orientasi 2. Mengaitkan materi sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan diharapkan dikaitkan dengan pengalaman peserta didik. Apersepsi 3. Memberikan gambaran tentang manfaat mempelajari pelajaran yang akan dipelajari dalam kehidupan sehari-hari. Motivasi 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mencoba</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru memberi aba-aba satu duduk, dua tegakkan punggung, tiga letakkan tangan di atas meja 4. Guru mengajak siswa bermain duduk siap 5. Siswa dapat memberikan masukan pada teman-teman yang posisi duduknya masih perlu disesuaikan. Creativity and innovation <p>Ayo Berlatih</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Setelah itu masih dalam posisi duduk yang benar siswa memegang pensil dengan benar dan siap melakukan kegiatan menulis 2. Guru menunjukkan benda-benda yang ada di kelas siswa menyebutkan nama bangun ruangnya 3. Kemudian guru mengajak siswa bermain tebak benda 	150 Menit

	<p>4. Ketelah Siswa dapat menyebutkan nama-nama bentuk bangun ruang dengan baik siswa berlatih menulis. <i>Creativity and innovation</i></p> <p>Ayo Menulis</p> <p>8. Siswa menyusun huruf-huruf acak menjadi nama bentuk</p> <p>9. Ingatkan siswa untuk memegang pensil dengan cara yang benar dan siswa tetap duduk dengan posisi yang tepat</p> <p>10. Sementara siswa menulis guru berkeliling kelas melakukan pengamatan dan asistensi bagi yang membutuhkan</p> <p>11. Setelah waktu menulis habis siswa menyerahkan hasil tulisannya kepada guru. <i>Creativity and innovation.</i></p>	
Kegiatan Penutup	<p>Peserta Didik :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Membuat resume kreativiti dengan bimbingan guru tentang poin-poin penting yang muncul dalam kegiatan pembelajaran tentang materi yang baru dilakukan. <p>Guru :</p> <ul style="list-style-type: none"> ➤ Memeriksa pekerjaan siswa yang selesai langsung diperiksa peserta didik yang selesai mengerjakan tugas proyek produk portofolio unjuk kerja dengan benar diberi hadiah atau pujian 	15 Menit

C. Penilaian (Asesmen)

Penilaian terhadap materi ini dapat dilakukan sesuai kebutuhan guru yaitu dari pengamatan sikap tes pengetahuan dan presentasi unjuk kerja atau hasil karya project dengan rubrik penilaian.

Mengetahui
Kepala Sekolah

Sindang Dataran
Guru Kelas 1

Ruslan, M.Pd

Paula Wartini

NIP. 196912231993041001

INSTRUMEN WAWANCARA

No	FOKUS MASALAH	INDIKATOR	PERTANYAAN	SUBYEK
1	Bagaimana pembelajaran membaca melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran	a. Mampu mengenal huruf melalui penggunaan bahasa ibu	1. Apakah ibu mengenalkan huruf abjad menggunakan bahasa ibu? 2. Apakah siswa kelas I sudah bisa menyebutkan huruf abjad dengan benar dan masih menggunakan bahasa ibu?	Guru Kelas I
		b. Mampu membaca kata dengan menggunakan bahasa ibu	1. Apakah ibu mengajarkan membaca kata menggunakan bahasa ibu? 2. Apakah siswa kelas I sudah bisa membaca kata dengan benar menggunakan bahasa ibu?	
		c. Mampu membaca kalimat	1. Apakah siswa membaca kalimat	

		pendek melalui penggunaan bahasa ibu	pendek menggunakan bahasa ibu?	
		d. Mampu membaca menggunakan cara membaca nyaring menggunakan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah bisa membaca menggunakan cara membaca nyaring melalui penggunaan bahasa ibu? 2. Bagaimana upaya guru kepala sekolah untuk menerapkan kebiasaan membaca nyaring walaupun masih menggunakan bahasa ibu? 	
		e. Mampu membaca dengan cara membaca dalam hati melalui penggunaan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa kelas I sudah bisa membaca menggunakan cara membaca dalam hati ? 2. Apakah siswa kelas I bisa untuk menahan suara dengan cara membaca di dalam hati? 	
		f. mampu menjalankan langkah-langkah membaca dengan baik	<ol style="list-style-type: none"> 1. apakah siswa kelas I membaca sesuai langkah-langkah yang di berikan guru? 2. Bagaimana upaya guru dalam membimbing siswa untuk menerapkan langkah-langkah membaca? 	
2	Bagaimana pembelajaran menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran	a. Mampu menulis huruf abjad secara berurutan melalui penggunaan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bu apakah siswa kelas I sudah mampu menulis huruf abjad secara berurutan melalui penggunaan bahasa ibu? 2. Bagaimana guru dan wali murid dalam 	Kepala Sekolah, Guru Kelas I dan wali Murid

			<p>membimbing anak untuk bisa menulis huruf abjad secara berurutan dan teratur walaupun melalui penggunaan bahasa ibu?</p>	
		<p>b. Mampu menulis menggunakan huruf kecil, huruf besar dan huruf besar di awal kalimat melalui penggunaan bahasa ibu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah bisa membedakan huruf kecil dan huruf kapital walaupun belajar menggunakan bahasa ibu? 2. Apakah siswa sudah bisa membuat identitas diri (nama) dengan menggunakan huruf capital walaupun belajar menggunakan bahasa ibu? 3. Apakah siswa sudah bisa menulis di awal kalimat harus menggunakan huruf capital melalui penggunaan bahasa ibu? 	
		<p>c. Mampu merangkai huruf jadi kata melalui penggunaan bahasa ibu</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah mampu merangkai huruf dengan benar menggunakan bahasa ibu? 2. Apakah siswa sudah bisa merangkai huruf melalui penggunaan bahasa ibu lebih dari 4 huruf? 3. Bagaimana upaya guru membimbing dan mengerahkan siswa agar bisa merangkai huruf dengan benar dan 	

			masih masih menggunakan bahasa ibu yang di gunakan sehari-hari?	
3	Kesulitan dan hambatan pembelajaran membaca dan menulis melalui penggunaan bahasa ibu di Sindang Dataran.	a. Mampu baca tulis dengan lancar melalui penggunaan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah siswa sudah mampu belajar membaca walaupun masih ada penggunaan bahasa ibu dalam pengucapannya? 2. Apakah siswa sudah lancar dalam menulis meski banyak kosa kata bahasa ibu yang di gunakan? 	Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Wali Murid
	b. Penggunaan bahasa ibu sebagai alat komunikasi antara guru dan peserta didik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah melalui penggunaan bahasa ibu guru dan siswa akan mudah berkomunikasi? 2. Apakah dengan menggunakan bahasa ibu pembelajaran berjalan dengan semestinya? 		
	c. Menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar dalam pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah dengan menggunakan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar di dalam pembelajaran sangat membantu bagi siswa? 2. Apakah dalam menggunakan bahasa ibu siswa kan mudah dalam memahami pembelajaran? 		
	d. Kelebihan penggunaan bahasa ibu dalam pembelajaran membaca dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah kelebihan menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran membaca dan menulis 		

		menulis	dalam pembelajaran?	
		e. Mampu menggunakan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran walaupun melalui penggunaan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah guru menyediakan metode dalam pembelajaran membaca dan menulis? 2. Apakah metode yang digunakan dalam pembelajaran membaca dan menulis ini tepat dan efektif? 3. Bagaimanakah upaya kepala sekolah dan guru dalam menyediakan metode yang tepat, efektif dan menarik bagi siswa? 4. Apakah metode yang digunakan siswa bisa memahaminya dengan mudah? 	
		f. Mampu mengetahui faktor intelektual dalam menggunakan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor intelektual dalam menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran tersebut? 2. Bagaimana cara mengatasi faktor intelektual dalam menggunakan bahasa ibu dalam pembelajaran tersebut? 	
		g. Mampu mengetahui faktor lingkungan dalam menggunakan bahasa ibu	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa saja faktor lingkungan tersebut? 2. Bagaimana cara mengatasi faktor lingkungan ini? 	
		h. Mampu memberikan motivasi belajar	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana peran guru dan wali murid dalam memberikan 	

		kepada anak agar anak semangat belajar terus dalam belajar membaca dan menulis	motivasi kepada anak agar semangat belajar membaca dan menulis terus bertambah?	
		i. Mampu menumbuh minat baca tulis pada anak walaupun masih sering menggunakan bahasa ibu	1. Bagaimana upaya guru dan wali murid menumbuhkan minat baca tulis ?	

INSTRUMEN OBSERVASI

No	Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi Aktivitas
1	Mengenal huruf, membaca kata dan membaca kalimat pendek menggunakan bahasa ibu	a. Bagaimana guru mengenal huruf abjad a-z menggunakan bahasa ibu	Guru mengenalkan huruf abjad a-z menggunakan bahasa ibu dengan menuliskan dipapan tulis sambil meyebutkan setelah selesai menulis kemudian guru dan murid kembali meyebutkan secara bersamaan.
		b. Mampu menyebutkan abjad	Guru memanggil siswa maju kedepan untuk di

			bombing untuk menyebutkan abjad dengan benar.
		c. Mampu membaca kata dengan baik dan benar menggunakan bahasa ibu	Guru menuliskan kata dipapan tulis sebanyak 3 kata kemudian guru mengajak membaca bersama-sama kemudian siswa disuruh maju kedepan untuk membaca kata tersebut sendiri.
		d. Mampu membaca kalimat pendek menggunakan bahasa ibu	Guru menuliskan kalimat pendek sebanyak 2 baris yang kemudian di baca oleh siswa di bimbing dengan guru.
2	Membaca menggunakan cara membaca nyaring dan cara membaca dalam hati dengan menggunakan bahasa ibu	a. Mampu membaca dengan nyaring melalui penggunaan bahasa ibu	Guru mengajak siswa dan siswi untuk membaca nyaring secara bersama-sama dan bergantian.
		b. Mampu membaca dengan tenang di dalam hati	Guru mengajarkan siswa membaca dalam hati atau menyimak saat teman

			atau gurunya lagi membaca.
3	Menulis huruf abjad secara berurutan dan menulis huruf kecil, besar dan huruf besar diawal kalimat menggunakan bahasa ibu	a. Siswa mampu menulis abjad secara berurutan menggunakan bahasa ibu	Guru mendiktekan abjad a-z kemudian siswa mendengarkan dan menuliskan di buku tulis masing-masing secara berurutan.
		b. Siswa mampu menulis huruf kecil dengan benar	Guru menuliskan abjad a-z huruf kecil di papan tulis kemudian siswa menuliskan dengan benar.
		c. Siswa mampu menulis huruf besar (kapital) dengan benar	Guru mendiktekan abjad a-z sebelum mendikte memberitahukan kepada siswa bahwa abjadnya dituliskan huruf besar atau kapital.
		d. Siswa mampu memahami dan menulis huruf di awal kalimat dengan menggunakan	Guru mencontohkan bagaimana cara menulis diawal kalimat menggunakan kemudian

		bahasa ibu	siswa-siswi menulis dibuku masing-masing guru juga sambil menjelaskan bahwa menulis kalimat diawal kalimatnya menggunakan huruf kapital.
4	Membedakan huruf besar dan huruf kecil melalui penggunaan bahasa ibu.	<p>a. Mampu membedakan huruf besar dan huruf kecil dengan baik dan benar menggunakan bahasa ibu</p> <p>b. Mampu menuliskan perbedaanya huruf kecil dan huruf besar</p>	<p>Guru menuliskan abjad a-z dengan menggunakan huruf capital dan huruf kecil kemudian menyebutkan bersama-sama dan siswa disuruh maju dan menyebutkan huruf yang di tunjuk oleh guru, misalnya huruf A kapital dan huruf a huruf kecil begitupun berulang dengan huruf-huruf yang lain.</p> <p>Guru menyuruh siswa maju ke depan untuk menuliskan huruf capital</p>

			<p>dan huruf kecil.</p> <p>Contohnya siswa menuliskan huruf B capital beserta huruf b huruf kecil dan perbedaannya B besar dan b kecil perbedaannya ada di perutnya jika B besar perutnya ada dua jika b kecil perutnya ada satu.</p>
5	<p>Merangkai huruf jadi kata menggunakan bahasa ibu.</p>	<p>a. Mampu merangkai huruf menjadi kata dengan benar belajar melalui penggunaan bahasa ibu</p>	<p>Guru dan siswa merangkai huruf menjadi kata menggunakan contoh benda, atau tumbuhan disekitar mereka atau yang ada dilingkungan sekolah dengan cara mendiktekan satu persatu huruf yang kemudian di baca bersama dan guru menuliskan ulang di</p>

			papan tulis. Contohnya “ <i>iki buku, iki sapu</i> ”(ini buku, ini sapu) dan “ <i>iku pitek, iku kambing</i> ”(itu pitek, itu kambing).
6	Membaca dan menulis lancar melalui penggunaan bahasa ibu	a. Siswa mampu membaca dengan lancar melalui penggunaan bahasa ibu	Siswa mendengarkan serta menyimak apa yang diucapkan guru dan kemudian siswa membaca sendiri setelah mendengarkan guru mengucapkan beberapa huruf yang menjadi kata. Contohnya “ ini bola digunakan untuk olahraga di lapangan bersama teman-teman”.
		b. Siswa mampu menulis lancar dengan di dikte melalui penggunaan bahasa ibu	Guru mendiktekan satu persatu huruf yang kemudian di baca bersama dan guru menuliskan ulang di papan tulis. Contohnya

			<p>“<i>iki buku, iki sapu</i>”(ini buku, ini sapu) dan “<i>iku pitek, iku kambeng</i>”(itu ayam , itu kambing).</p>
7	<p>Penggunaan bahasa ibu sebagai bahasa pengantar , dan sebagai alat komunikasi guru dan serta didik</p>	<p>a. Mampu menggunakan bahasa ibu untuk bahasa pengantar dalam pembelajaran dengan baik</p>	<p>Guru dan siswa sangat sering menggunakan bahasa ibu pada saat pembelajaran berlangsung karena siswa banyak ada yang tidak paham pada saat guru menjelaskan menggunakan bahasa Indonesia baku.</p>
		<p>b. Mampu berkomunikasi dengan baik dengan guru maupun teman-temannya walaupun menggunakan bahasa ibu</p>	<p>Siswa dan guru berkomunikasi menggunakan bahasa ibu pada saat berkomunikasi maupun bertanya saat jam istirahat mereka sering mengobrol menggunakan bahasa ibu yang sangat fasih dan</p>

			mudah di pahami oleh teman dan gurunya.
8	Metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran	<p>a. Mampu menyediakan metode yang tepat dan efektif dalam pembelajaran</p> <p>b. Menyediakan media yang mudah di pahami peserta didik</p>	<p>Guru menggunakan media yang sangat efektif mudah dipahami dan tepat karena menggunakan media yang ada disekeliling mereka media ini di gunakan untuk membaca, menulis serta berhitung. Media yang digunakan yaitu lidi, daun penghapus dan benda-benda lain yang ada di sekeliling.</p> <p>Guru dan sekolah menyediakan media yang baik untuk proses pembelajaran di kelas ini contohnya buku bacaan bergambar, buku cara</p>

			penulisan angka dan huruf yang benar , serta benda, tumbuhana serta hewan yang ada di sekeliling serta media-media media yang lain.
--	--	--	---

INSTRUMEN DOKUMENTASI

1. Sejarah berdirinya dan berkembangnya SDN 153 Sindang Dataran
2. Tujuan, visi dan misi SDN 153 Sindang Dataran
3. Struktur organisasi SDN 153 Sindang Dataran
4. Keadaan guru, karyawan dan peserta didik SDN 153 Sindang Dataran
5. Keadaan sarana dan prasarana SDN 153 Sindang Dataran
6. Foto sekolahan SDN 153 Sindang Dataran
7. Foto wawancara dan observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Jln. Dr. A.K. Gani No.01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax.21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

Nomor : 516 /In.34/FT/PP.00.9/06/2022
Lampiran : Proposal dan Instrumen
Hal : Permohonan Izin Penelitian

06 September 2022

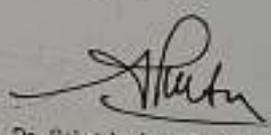
Yth. Kepala Dinas Penanaman Modal dan
Pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Assalamu'alaikum Wr, Wb

Dalam rangka penyusunan skripsi S.1 pada Institut Agama Islam Negeri Curup :

Nama : Yeni Kartika
NIM : 18591161
Fakultas/Prodi : Tarbiyah / PGMI
Judul Skripsi : Pembelajaran Membaca dan Menulis melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sindang Dataran
Waktu Penelitian : 06 September s.d 06 Desember 2022
Tempat Penelitian : SDN 153 Rejang Lebong Kec. Sindang Dataran

Mohon kiranya Bapak berkenan memberi izin penelitian kepada Mahasiswa yang bersangkutan.
Demikian atas kerjasama dan izinya diucapkan terimakasih

sa n Dekan
Wakil Dekan I,

Dr. Saikat Anshori, S.Pd.I., M.Hum
NIP. 19811020 200604 1 002

Tambusan : disampaikan Yth :

1. Rektor
2. Wakil 1
3. Ka. Biro AUAK



KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBİYAH
 Nomor : 14 / Tahun 2022

PENUNTIKAN PEMBIMBING 1 DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang**
- Berita baik kelulusan penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditinjau oleh Pembimbing 1 dan 2 yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;
 - Berita bahwa yang namanya sarjantin dalam Surat Keputusan ini dianggap cukup dan mampu serta memenuhi syarat untuk diteliti tugas sebagai pembimbing I dan II;
- Mengingat**
- Undang-Undang Nomor 20 tahun 2005 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
 - Permateri Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
 - Permateri Menteri Agama RI Nomor 130 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
 - Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
 - Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.10/15447 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022;
 - Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 Oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STADN Curup;
 - Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dean Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup;
- Memperhatikan**
- Surat Rekomendasi dari Komis Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah nomor : 2.225/PT.03/PP.00.9/02/2022
 - Berita Acara Seminar Proposal pada Hari Selasa, 25 Januari 2022.

MEMUTUSKAN :

- Menetapkan**
- Pertama**
- Dr. Maria Botifar, MPd** 197309221993032003
 - Malsai Mimi Putra, MPd** 198704032018011001
- Dean Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing 1 dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa.
- NAMA** : Yeni Karlika
NIM : 18591161
- JUDUL SKRIPSI** : Motivasi Belajar Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu (Kajian Antropologi)
- Kedua** : Dosen bimbingan dilakukan sebanyak 1 kali pembimbing 1 dan 2 kali pembimbing II dibuktikan dengan karta bimbingan skripsi.
- Ketiga** : Pembimbing 1 bertugas membimbing dan pengawasan terhadap yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Urus pembimbing II bertugas dan mengartikulasikan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan.
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.
- Kesenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berlaku setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan.
- Ketujuh** : Apabila terdapat sekelompok dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup,
 Pada tanggal 21 Februari 2022
 Dekan

 Haldi Nurqul

- Tembusan**
- Rektor
 - Bendahara IAIN Curup
 - Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerjasama
 - Mahasiswa yang bersangkutan



PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
**DINAS PENANAMAN MODAL
 DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**
 Jalan S. Sukawati No.60 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

SURAT IZIN

Nomor : 503/ 356 /IP/DPMP/TP/IX/2022

**TENTANG PENELITIAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN TPSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar:
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 189/264 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kewenangan Perencanaan Dan Pengelaaan Bertindak dan Tata Bertindak Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong
 2. Surat dari Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup Nomor : 516/16.54/PT/PP/DA/09/2022 tanggal 06 September 2022 Hal Rekomendasi Izin Penelitian

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada:

Nama /ITL	- Yuni Kartika/ Tolang Reftar, 13 Maret 2000
NIM	- 14591151
Pekerjaan	- Mahasiswa
Program Studi/Fakultas	- Pendidikan Ilmu Madrasah Ibtidaiyah (PIM)
Judul Proposal Penelitian	- Pembelajaran Membaca dan Menulis melalui Penggunaan Berbasis Ibu di Selingan Dalam
Lokasi Penelitian	- SDN 153 Rejang Lebong Kec. Selindang Utara
Waktu Penelitian	- 13 September 2022 s.d 10 Desember 2022
Pemanggung Jawab	- Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut:

- a) Harus menaati semua ketentuan Perundang-undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/ menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi penerbit.
- d) Izin ini dapat dan dinyatakan tidak berlaku, apabila terdapat pelanggaran surat izin ini (ada menaati/ mengabaikan ketentuan ketentuan seperti tersebut di atas).

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditandatangani di Curup
 Pada Tanggal : 13 September 2022

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan
 Terpadu Satu Pintu
 Kabupaten Rejang Lebong



I. ATNISARDI, MM
 Pemang Unggul Muda
 NIP.196504051992031015

- Tersisaan:
1. Kepala Badan Kesatuan Pol Kab. RL
 2. Wakil Dekan I IAIN Tarbiyah IAIN Curup
 3. Kepala SDN 153 Rejang Lebong Kec. Selindang Utara
 4. Yang bersangkutan
 5. Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SD NEGERI 153 REJANG LEBONG**

Alamat : Jalan Raja Taling Belitar Kecamatan Sindang Daratan 19154, Email: sd153_rejangbo.com

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Suhaydi, M.T.Pd

NIP : 19690315 199306 1 001

Jabatan : Kepala Sekolah SDN 153 Rejang Lebong

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yeni Kartika

NEM : 18591161

Program : S1. Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : "Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Iba di Sindang Daratan"

Mahasiswa tersebut diatas telah melakukan penelitian di SDN 153 Rejang Lebong pada tanggal 06 September sampai 06 Desember 2022.

Demikian keterangan ini dibuat untuk di gunakan sebagaimana mestinya.

Sindang Darat, Desember 2022
Kepala Sekolah SDN 153 KL.
SUHAYDI, M.T.Pd
NIP 19690315 199306 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Subandi, M.T.Pd
Nip : 19690315 199306 1 001
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yeni Kartika
Nim : 18591161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "**Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibo di Sintang Dataran (SDN 153 Rejang Lebong)**"

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Jelang, 08 Desember 2022
Desa, SDN 153 RI

SUDANDI, M.T.Pd
NIP. 19690315 199306 1 001

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Paula Wartin

Jabatan : Guru kelas I

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yesi Kartika

Nim : 18391161

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul " Pembelajaran membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sintang Dataran (SDN 153 Sintang Dataran)". Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk sebagaimana di atasnya.

Curup, Desember 2022

Guru kelas I



Paula Wartin

NIP.

SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Eri
Jabatan : Wali murid

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Yoni Kartika
Nim : 18591161
Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah

Telah melakukan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Pembelajaran membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sintang Dataran(SDN 153 Sintang Dataran)". Dengan demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya untuk sebagaimana mestinya.

Curup, Desember 2022

Wali Murid

Eri

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING KEHIMPEN

NAMA : Yeni Purwati
 NIM : 5101010000000000
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI

PEMBIMBING I : Dr. Hana Nurul Huda, M.Pd
 PEMBIMBING II : Melinda Mawati, Ph.D., M.Pd
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI
 NAMA : Melinda Mawati, Ph.D., M.Pd
 NIM : 5101010000000000
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI

1. Untuk keperluan ini, kartu ini harus selalu dibawa ke setiap pertemuan (baik perkuliahan) dan kegiatan lainnya.

2. Kartu ini harus selalu disimpan dengan baik dan tidak boleh rusak atau hilang. Apabila rusak atau hilang, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

3. Apabila ada perubahan nama, alamat, atau nomor telepon, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

4. Apabila ada masalah yang berkaitan dengan kegiatan ini, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

Pembimbing I : [Signature]
 Dr. Hana Nurul Huda, M.Pd
 NIM: 5101010000000000

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING KEHIMPEN

NAMA : Yeni Purwati
 NIM : 5101010000000000
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI

PEMBIMBING I : Dr. Hana Nurul Huda, M.Pd
 PEMBIMBING II : Melinda Mawati, Ph.D., M.Pd
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI
 NAMA : Melinda Mawati, Ph.D., M.Pd
 NIM : 5101010000000000
 FAKULTAS/PROGRAM STUDI : Psikologi / Psikologi (S1) PSIKOLOGI

1. Untuk keperluan ini, kartu ini harus selalu dibawa ke setiap pertemuan (baik perkuliahan) dan kegiatan lainnya.

2. Kartu ini harus selalu disimpan dengan baik dan tidak boleh rusak atau hilang. Apabila rusak atau hilang, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

3. Apabila ada perubahan nama, alamat, atau nomor telepon, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

4. Apabila ada masalah yang berkaitan dengan kegiatan ini, harus segera dilaporkan ke pembimbing I dan pembimbing II.

Pembimbing I : [Signature]
 Dr. Hana Nurul Huda, M.Pd
 NIM: 5101010000000000

Pembimbing II : [Signature]
 Melinda Mawati, Ph.D., M.Pd
 NIM: 5101010000000000

No	Tanggal	Isi dari hasil observasi	Pada pertemuan ke-	Pada pertemuan ke-
1	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
2	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
3	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
4	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
5	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
6	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
7	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
8	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
9	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
10	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1

No	Tanggal	Isi dari hasil observasi	Pada pertemuan ke-	Pada pertemuan ke-
1	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
2	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
3	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
4	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
5	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
6	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
7	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
8	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
9	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1
10	24/04/2022	Keberhasilan Sesi	1	1

DOKUMENTASI PENELITIAN

SDN 153 REJANG LEBONG















PROFIL PENULIS

YENI KARTIKA

18591161

Lahir di Desa Talang Belitar, Kecamatan Sindang Dataran, Kabupaten Rejang Lebong pada tanggal 10 Maret 2000, lahir dari keluarga yang sederhana, dan orang tua yang luarbiasa yaitu bapak (Bakir) dan ibu (Risnawati), ia merupakan anak perempuan pertama dari tiga bersaudara dan memiliki dua orang adik perempuan yang bernama Gita Sawitri dan Amaira Husna. Penulis menempuh jejang pendidikan dari SDN 07 Sindang Dataran desa Talang Belitar selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan sekolah di SMPN 02 Sindang Dataran desa Talang Belitar selesai pada tahun 2015, kemudian melanjutkan pendidikan di MAN Curup Talang Rimbo Baru Curup Tengah selesai pada 2018 kemudian melanjutkan pendidikan di Perguruan Tinggi (PT) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup dan mengambil jurusan Tarbiyah dengan Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), dengan judul skripsi: “ Pembelajaran Membaca dan Menulis Melalui Penggunaan Bahasa Ibu di Sindang Dataran”.

